

LAPORAN KINERJA

TAHUN 2025
BKK PANGKALPINANG



KATA PENGANTAR



Puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Tuhan yang Maha Esa karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga Laporan Kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang Tahun 2025 dapat tersusun berkat kerja sama yang baik dari seluruh anggota Tim Penyusun Laporan Kinerja yang terlibat.

Laporan kinerja ini disusun sebagai pertanggungjawaban Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya selama satu tahun yang diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pencapaian program-program kegiatan Tahun 2025.

Laporan kinerja ini merupakan evaluasi kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang pada Tahun 2025 yang dapat dipergunakan sebagai acuan dalam penyusunan rencana kinerja selanjutnya.

Laporan kinerja Tahun 2025 ini tentunya masih banyak kekurangan, oleh sebab itu kami mengharapkan saran dan kritik untuk penyempurnaan laporan kinerja yang lebih baik. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan aktif dan berkerjasama dalam pencapaian indikator kinerja dan berkontribusi dalam penyusunan Laporan Kinerja Tahun 2025.

Semoga laporan ini dapat memberikan informasi tentang penyelenggaraan program di lingkungan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang dan sebagai bahan evaluasi akuntabilitas kinerja, penyempurnaan dokumen perencanaan, pelaksanaan program dan kegiatan periode yang akan datang.

Pangkalpinang, 21 Januari 2025

Hormat Saya,



Agus Syan Fiqhi Haerullah, S.K.M., M.K.M.
NIP 197207081998031002



DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	1
DAFTAR TABEL	2
DAFTAR GRAFIK.....	3
DAFTAR GAMBAR	5
IKHTISAR EKSEKUTIF.....	6
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG.....	1
B. MAKSUD DAN TUJUAN	2
C. ISU STRATEGIS.....	2
D. VISI DAN MISI	6
E. TUGAS POKOK DAN FUNGSI.....	8
F. STRUKTUR ORGANISASI	9
G. SUMBER DAYA MANUSIA	10
H. SISTEMATIKA PENULISAN.....	15
BAB II PERENCANAAN KINERJA	17
A. PERENCANAAN KINERJA	17
B. PERJANJIAN KINERJA	20
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA.....	21
A. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI.....	22
B. REALISASI ANGGARAN.....	111
C. EFISIENSI SUMBER DAYA.....	120
BAB IV PENUTUP	123
A. KESIMPULAN	123
B. RENCANA TINDAK LANJUT	124



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Jumlah Pegawai berdasarkan Jabatan Fungsional Tertentu	14
Tabel 1. 2 Jumlah Pegawai berdasarkan Jabatan Fungsional Umum	15
Tabel 2. 1 Indikator Kinerja Kegiatan Tahun 2025.....	18
Tabel 2. 2 Target Kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang Tahun 2020 – 2025	19
Tabel 2. 3 Rencana Kinerja Tahunan Tahun 2025	20
Tabel 3. 1 Capaian Kinerja Tahun 2025.....	23
Tabel 3. 2 Parameter Pemeriksaan.....	24
Tabel 3. 3 Pengukuran 4 Parameter Pemeriksaan	25
Tabel 3. 4 Perhitungan Parameter dengan Metode USG	26
Tabel 3. 5 Hasil pengawasan faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan Tahun 2025	40
Tabel 3. 6 Distribusi Faktor Risiko yang ditemukan pada orang dan pengendalian yang dilakukan Tahun 2025.....	41
Tabel 3. 7 Distribusi Faktor Risiko yang ditemukan pada alat angkut dan pengendalian yang dilakukan Tahun 2025.....	42
Tabel 3. 8 Distribusi Faktor Risiko yang ditemukan pada alat angkut dan pengendalian yang dilakukan Tahun 2025.....	42
Tabel 3. 9 Parameter indikator parameter Indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara	50
Tabel 3. 10 Perhitungan indikator Indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara dengan metode USG	51
Tabel 3. 11 Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja dengan Target Nasional	57
Tabel 3. 12 Parameter Penilaian IKPA.....	76
Tabel 3. 13 Realisasi Anggaran per Jenis Belanja Tahun 2025.....	103
Tabel 3. 14 Alokasi Anggaran Blokir per Jenis Belanja Tahun 2025.....	110
Tabel 3. 15 Alokasi Anggaran Blokir per Jenis Sumber Dana Tahun 2025	111
Tabel 3. 16 Alokasi Anggaran Blokir per Jenis RO Tahun 2025	111
Tabel 3. 17 Alokasi Anggaran per Jenis Belanja	112
Tabel 3. 18 Realisasi Anggaran per Indikator	113
Tabel 3. 19 Perbandingan Realisasi dan Anggaran per Rincian Output	114
Tabel 3. 20 Nilai Efisiensi per Indikator Kinerja Tahun 2025	117
Tabel 3. 21 Nilai Efisiensi SBK Tahun 2025.....	122



DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. 1 Distribusi Pegawai Berdasarkan Jenis Kelamin	11
Grafik 1. 2 Distribusi Pegawai Berdasarkan Pendidikan.....	12
Grafik 1. 3 Distribusi Pegawai Berdasarkan Pangkat/Golongan	12
Grafik 1. 4 Distribusi Pegawai Berdasarkan Jenis Jabatan	13
Grafik 3. 1 Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Indeks deteksi faktor risiko di pintu masuk Negara.....	27
Grafik 3. 2 Grafik Perbandingan Indeks deteksi faktor risiko penyakit di Bandara/Pelabuhan/PLBDN Tahun 2022 s.d. Tahun 2025.....	28
Grafik 3. 3 Grafik Perbandingan Capaian Jumlah Pemeriksaan Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan.....	28
Grafik 3. 4 Perbandingan Target dan Realisasi Indeks Deteksi Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara dengan Target RAK	30
Grafik 3. 5 Perbandingan realisasi kinerja indikator indeks deteksi faktor risiko di pintu masuk negara dengan satker lain.....	31
Grafik 3. 6 Perbandingan Target Dan Realisasi Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk Yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan Tahun 2025	40
Grafik 3. 7 Perbandingan Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk Yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan	43
Grafik 3. 8 Perbandingan Realisasi Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk Yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan dengan Target RAK	44
Grafik 3. 9 Perbandingan realisasi kinerja indikator persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan dengan satker lain.....	45
Grafik 3. 10 Perbandingan Target Dan Realisasi Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara.....	52
Grafik 3. 11 Perbandingan Capaian Kinerja Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara Tahun 2022 - 2025.....	55
Grafik 3. 12 Perbandingan realisasi indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara dengan target RAK	56
Grafik 3. 13 Perbandingan realisasi kinerja indikator indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara dengan satker lain.....	58
Grafik 3. 14 Target dan Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang Tahun 2025	66
Grafik 3. 15 Perbandingan Nilai Kinerja Anggaran Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang Tahun 2020 - Tahun 2025.....	67
Grafik 3. 16 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target RAK	68
Grafik 3. 17 Perbandingan realisasi kinerja indikator nilai kinerja anggaran dengan satker lain	69



Grafik 3. 18 Target dan Realisasi Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang Tahun 2025	75
Grafik 3. 19 Perbandingan Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang Tahun 2021 - 2025	76
Grafik 3. 20 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target RAK	75
Grafik 3. 21 Perbandingan realisasi kinerja indikator nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran dengan satker lain	76
Grafik 3. 22 Target dan Realisasi Implementasi WBK Satker Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang per Tahun 2025	85
Grafik 3. 23 Perbandingan Implementasi WBK Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang Tahun 2025	86
Grafik 3. 24 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target RAK	87
Grafik 3. 25 Perbandingan realisasi kinerja indikator implementasi Kinerja WBK dengan satker lain	88
Grafik 3. 26 Target dan Realisasi indikator Persentase ASN yang Ditingkatkan Kompetensinya Kelas II Pangkalpinang Tahun 2025	93
Grafik 3. 27 Perbandingan indikator Persentase ASN yang Ditingkatkan Kompetensinya Tahun 2021 - 2025	94
Grafik 3. 28 Perbandingan realisasi kinerja indikator persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya dengan Target RAK	95
Grafik 3. 29 Perbandingan Realisasi Kinerja Indikator Persentase ASN yang Ditingkatkan Kompetensinya dengan Satker Lain	96
Grafik 3. 30 Target dan Realisasi Persentase Realisasi Anggaran Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang Tahun 2025	102
Grafik 3. 31 Perbandingan Persentase Realisasi Anggaran Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang Tahun 2021 - Tahun 2025	103
Grafik 3. 32 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target RAK	104
Grafik 3. 33 Perbandingan realisasi kinerja indikator nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran dengan satker lain	105



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Struktur Organisasi Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang Tahun 2025	10
Gambar 2. 1 Perjanjian Kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang Tahun 2025	21
Gambar 3. 1 Nilai Kinerja Anggaran BKK Kelas II Pangkalpinang Tahun 2025	64
Gambar 3. 2 Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Tahun 2025	74
Gambar 3. 3 Hasil Self Assessment menuju WBK Kemenkes Tahun 2025.....	84
Gambar 3. 4 Persentase Realisasi Anggaran Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang Tahun 2025	101



IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan Kinerja ini sebagai salah satu cara untuk evaluasi yang objektif, efisien, dan efektif terhadap kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang. Pelaporan disusun untuk menjelaskan tentang pencapaian target indikator-indikator sasaran sebagaimana telah ditetapkan pada dokumen Perjanjian Kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang Tahun 2025.

Analisis Kinerja yang digunakan yaitu analisis kinerja dari tiap capaian indikator kinerja, dengan tujuan untuk mengetahui kinerja kegiatan dan tingkat keberhasilan pencapaian indikator kinerja. Hasil analisis capaian indikator kinerja menunjukkan tingkat capaian kinerja sebesar 105,54% dengan capaian realisasi anggaran 82,10% (pagu total) atau 99,80% (pagu efektif). Bila dibandingkan dengan capaian kinerja Tahun 2024 sebesar 107% dengan realisasi anggaran sebesar 98,39%, terlihat jelas capaian pada Tahun 2025 ini menurun 1,46 poin dibandingkan capaian Tahun 2024. Hal ini dikarenakan rendahnya capaian indikator persentase realisasi anggaran yang disebabkan adanya pemblokiran pagu anggaran sebagai tindak lanjut dari Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2025 tentang efisiensi belanja dalam pelaksanaan APBN.

Capaian 8 Indikator Kinerja Tahun 2025 yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2025 yang dijanjikan oleh Kepala Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang kepada Direktur Jenderal P2 adalah sebagai berikut:

1. Indeks Deteksi Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara dengan target 0,91 tercapai sebesar 0,99 dengan presentase capaian kinerja sebesar 108,79%.
2. Persentase Faktor Risiko yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan tercapai sebesar 100% dari target 100% dengan persentase capaian kinerja sebesar 100%.
3. Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara tercapai sebesar 0,99 dari target 0,90 dengan capaian kinerja sebesar 110%.
4. Nilai Kinerja Anggaran tercapai sebesar 92,69 dari target 89 dengan capaian kinerja 104,15%.
5. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran tercapai sebesar 97,10 dari target 92 dengan capaian kinerja sebesar 105,54%.



6. Kinerja Implementasi WBK Satker tercapai sebesar 95,39 dari target 80 dengan capaian kinerja sebesar 119,24%.
7. Persentase ASN yang Ditingkatkan Kompetensinya tercapai sebesar 100% dari target 90% dengan persentase capaian kinerja sebesar 111,11%.
8. Persentase realisasi anggaran tercapai sebesar 82,10% dari target 96% dengan persentase capaian kinerja sebesar 85,52%.

Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang Tahun 2025 memiliki total pagu anggaran sebesar Rp. 16.676.793.000,- dengan total blokir Rp. 2.957.126.000 dan pagu efektif sebesar Rp 13.719.667.000. Realisasi anggaran sebesar Rp 9.330.115.116 dengan persentase realisasi anggaran pagu total sebesar 82,10% dan pagu efektif sebesar 99,80%. Alokasi anggaran belanja pegawai sebesar Rp. 9.620.132.000 dengan realisasi anggaran sebesar Rp. 9.597.814.517,- dan persentase capaian 99,77%. Alokasi anggaran belanja barang Rp.6.903.661.000, dengan anggaran pagu efektif Rp 4.099.535.000, realisasi anggaran sebesar Rp. 4.094.144.505 dan persentase capaian pagu efektif sebesar 99,87%, dan alokasi anggaran belanja modal sebesar Rp. 153.000.000 dengan anggaran blokir Rp. 153.000.000, realisasi anggaran sebesar Rp. 0.0 dengan persentase capaian 0,0%.



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Berdasarkan Permenkes RI No. 10 Tahun 2023, tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Kekarantinaan Kesehatan, Balai Kekarantinaan Kesehatan adalah UPT yang melaksanakan upaya mencegah dan menangkal keluar atau masuknya penyakit, dan/atau faktor risiko kesehatan masyarakat di wilayah kerja pelabuhan, bandar udara, dan pos lintas batas darat negara. Penyakit potensial wabah, surveilans epidemiologi, kekarantinaan, pengendalian dampak kesehatan lingkungan, pelayanan kesehatan, pengawasan obat makanan kosmetik alat kesehatan dan bahan berbahaya (OMKABA) serta pengamanan terhadap penyakit baru dan penyakit yang muncul kembali, bioterorisme, unsur biologi, kimia, dan pengamanan radiasi di wilayah kerja bandara, pelabuhan dan lintas batas darat negara yang menjadi wilayah kerjanya.

Sebagai instansi pemerintahan di bawah Kementerian Kesehatan RI maka Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang berkewajiban menyusun Laporan Akuntabilitas Kinerja Tahun 2025 yang bertujuan untuk memberikan gambaran pencapaian secara menyeluruh tentang pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya yang telah ditetapkan sebelumnya. Penyusunan Laporan Kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Instansi Pemerintah dan Permenkes RI Nomor 2416/Menkes/Per/XII/2011 tentang Petunjuk Pelaksanaan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Kementerian Kesehatan.

Laporan Kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang Tahun 2025 menjelaskan pencapaian target indikator-indikator sasaran sebagaimana yang telah ditetapkan pada dokumen Perjanjian Kinerja. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan penyusunan pelaporan akuntabilitas kinerja di lingkungan Kementerian Kesehatan, isi laporan meliputi uraian pelaksanaan kegiatan /program/kebijaksanaan



selama Tahun 2025 dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi sesuai dengan Rencana Aksi Kegiatan (RAK) Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang tahun 2020 - 2024. Laporan kinerja merupakan bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah atas penggunaan anggaran. Tujuan pelaporan kinerja adalah memberikan informasi kinerja yang terukur kepada pemberi mandat atas kinerja yang telah dan seharusnya dicapai sebagai upaya perbaikan berkesinambungan bagi instansi pemerintah untuk meningkatkan kinerjanya.

B. MAKSUD DAN TUJUAN

Penyusunan Laporan Kinerja merupakan wujud melaksanakan Perpres No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Permenpan dan RB Nomor 53 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja Dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Tujuan penyusunan Laporan Kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang adalah

1. Memberikan informasi kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang selama Tahun 2025 yang telah ditetapkan dalam dokumen perjanjian kinerja
2. Sebagai bentuk pertanggung jawaban Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang dalam mencapai sasaran/indikator kinerja kegiatan instansi.
3. Sebagai upaya perbaikan berkesinambungan bagi Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang untuk meningkatkan kinerja.
4. Sebagai salah satu upaya mewujudkan manajemen pemerintah yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil yang merupakan salah satu agenda penting dalam reformasi pemerintah.

C. ISU STRATEGIS

Permasalahan kesehatan yang dihadapi Indonesia semakin kompleks, ditandai oleh beban ganda penyakit menular dan penyakit tidak menular, tantangan *triple burden of malnutrition*, serta meningkatnya risiko ancaman penyakit lintas negara seiring tingginya mobilitas manusia dan barang. Kondisi ini mendorong Pemerintah melalui Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan dan



agenda RPJMN untuk mempercepat Transformasi Kesehatan, khususnya penguatan layanan primer dan ketahanan kesehatan, yang menempatkan pencegahan, deteksi dini, dan respons cepat sebagai pilar utama.

Secara nasional dan global, Indonesia masih menghadapi beban penyakit menular yang tinggi, antara lain Tuberkulosis (TB) sebagai beban kedua terbesar di dunia (incidence rate 387 per 100.000 penduduk), HIV yang belum mencapai target 95-95-95 pada tahun 2030, serta penyakit tular vektor seperti dengue dan malaria yang masih sulit dieliminasi. Di saat yang sama, transisi epidemiologi menyebabkan peningkatan signifikan penyakit tidak menular seperti hipertensi, diabetes, stroke, dan penyakit jantung yang mendominasi beban DALYs nasional dan membebani pembiayaan kesehatan. Tantangan ini diperberat oleh masih rendahnya cakupan skrining kesehatan, keterbatasan integrasi deteksi dini dan manajemen penyakit kronis di layanan primer, serta lemahnya sistem surveilans di beberapa wilayah.

Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, tantangan penyakit tidak menular menunjukkan tren yang mengkhawatirkan. Data Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mencatat jumlah penderita diabetes melitus sebanyak 28.559 orang pada tahun 2024 dan diperkirakan meningkat signifikan pada tahun 2025. Prevalensi hipertensi mencapai 30,9% pada tahun 2023 dan menempati urutan teratas penyakit terbanyak di provinsi ini. Tingginya beban PTM ini berkaitan erat dengan perilaku hidup tidak sehat, seperti pola makan tidak seimbang dan kurangnya aktivitas fisik, sehingga membutuhkan penguatan layanan promotif dan preventif di layanan primer.

Selain penyakit menular dan tidak menular, Indonesia juga menghadapi *triple burden of malnutrition*, yang ditandai oleh masih tingginya prevalensi stunting, wasting, dan anemia pada balita, ibu hamil, dan remaja, di tengah peningkatan obesitas pada anak dan dewasa. Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, meskipun sempat terjadi penurunan prevalensi stunting, pada tahun 2023 kembali tercatat peningkatan menjadi sekitar 20,6%. Pendataan keluarga berisiko stunting mencatat 33.031 keluarga berisiko tinggi, termasuk ibu hamil dan anak usia 0–24 bulan. Kondisi ini berdampak langsung terhadap kualitas sumber daya manusia dan produktivitas jangka panjang.

Menjawab tantangan tersebut, pemerintah meluncurkan intervensi strategis melalui Program Makan Bergizi Gratis (MBG) dan Cek Kesehatan Gratis (CKG)



sebagai upaya promotif-preventif dan deteksi dini yang terintegrasi. Dalam rangka pembangunan sumber daya manusia berkualitas melalui pemenuhan gizi, telah ditetapkan Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2024 tentang pembentukan Badan Gizi Nasional (BGN). Program MBG ditujukan untuk meningkatkan status gizi peserta didik, ibu hamil, ibu menyusui, dan balita menuju pola makan gizi seimbang.

Namun demikian, implementasi Program MBG juga menghadapi tantangan keamanan pangan. Berdasarkan Surat Direktur Surveilans Karantina Kesehatan Nomor SR.02.04/CV/11085/2025 tanggal 8 Oktober 2025 tentang kewaspadaan Kejadian Luar Biasa (KLB) keracunan pangan MBG, diperlukan dukungan aktif Unit Pelaksana Teknis bidang Kekarantina Kesehatan. Balai Kekarantina Kesehatan Pangkalpinang berperan dalam mendukung upaya penanggulangan KLB keracunan pangan MBG melalui koordinasi lintas sektor dengan Dinas Kesehatan Provinsi dan Kabupaten/Kota serta Puskesmas, khususnya dalam pemantauan program MBG dan pengawasan hygiene sanitasi sarana produksi dan peredaran pangan (SPPG).

Dalam mendukung penguatan layanan primer, Balai Kekarantina Kesehatan Pangkalpinang turut berkontribusi dalam deteksi dini penyakit menular seperti HIV/AIDS dan Tuberkulosis pada anak buah kapal dan komunitas pelabuhan/bandara, termasuk tenaga kerja bongkar muat, sopir, dan pegawai. Kegiatan skrining dilakukan melalui *VCT Mobile* di Pelabuhan Pangkalbalam, Tanjungpandan, Belinyu, Tanjungkalian Mentok, Saddai, dan Sungai Selan, dengan total 308 orang disaring dan seluruhnya menunjukkan hasil non-reaktif.

Pada September 2025, Balai Kekarantina Kesehatan Pangkalpinang menangani satu kasus Tuberkulosis (TB) sensitif obat pada Anak Buah Kapal (ABK) KLM *Mitra Buana* yang bersandar di Pelabuhan Pelayaran Rakyat Ketapang. Kasus terkonfirmasi melalui pemeriksaan dahak dengan hasil MTB TB sensitif obat. BKK Pangkalpinang segera melakukan Penyelidikan Epidemiologi (PE) di kapal terhadap delapan ABK, termasuk pelacakan kontak erat, pengambilan sampel dahak pada seluruh ABK, pemberian edukasi TB, serta koordinasi pengobatan lanjutan dengan Puskesmas Pangkalbalam. Tindakan pengendalian risiko turut dilakukan melalui penerapan protokol pencegahan penularan selama pelayaran, disinfeksi ruang kapal, serta koordinasi lintas sektor dengan agen kapal dan otoritas pelabuhan. Penanganan kasus ini mencerminkan peran aktif BKK dalam deteksi dini,



pengendalian penyakit menular, dan pencegahan risiko penularan lintas wilayah di pintu masuk negara.

Selain itu, BKK Pangkalpinang juga melaksanakan deteksi faktor risiko penyakit tidak menular melalui Cek Kesehatan Gratis (CGK) dengan metode pemeriksaan paket cepat di pintu masuk wilayah, meliputi pemeriksaan tekanan darah, gula darah, kolesterol, asam urat, lingkaran perut, serta pemberian edukasi kesehatan kepada pelaku perjalanan dan komunitas pelabuhan/ bandara. Sejak bulan Maret – Desember 2025, BKK Pangkalpinang telah melakukan layanan CGK terhadap 508 orang dengan sasaran masyarakat umum, komunitas pelabuhan dan bandara, anak buah kapal (ABK) serta pelaku perjalanan. Program CKG memberikan manfaat dalam meningkatkan akses layanan kesehatan dasar, namun masih menghadapi kendala dalam pelaksanaan, antara lain keterbatasan sosialisasi sehingga pemanfaatan layanan masih rendah, keterbatasan tenaga kesehatan, kendala teknis aplikasi, serta belum optimalnya tindak lanjut pasca pemeriksaan.

Dalam konteks transformasi ketahanan kesehatan, pintu masuk negara merupakan titik kritis pencegahan penyakit, sebagaimana ditunjukkan oleh pengalaman pandemi COVID-19. Ancaman Public Health Emergency of International Concern (PHEIC) seperti COVID-19, Mpox, dan penyakit emerging-reemerging lainnya menuntut penguatan surveilans, kapasitas diagnostik, kesiapsiagaan tanggap darurat, serta kepatuhan terhadap International Health Regulations (IHR) 2005. Monkeypox (mpox) sebagai penyakit zoonosis emerging telah ditetapkan WHO sebagai PHEIC pada 23 Juli 2022. Hingga 10 Januari 2025, dilaporkan 84.415 kasus di 110 negara dengan 76 kematian. Indonesia melaporkan kasus pertama pada 20 Agustus 2022 dan hingga tahun 2025 tercatat 72 kasus konfirmasi di enam provinsi tanpa kematian. Kondisi ini menegaskan pentingnya peran Balai Kekarantinaan Kesehatan dalam deteksi dini dan pencegahan penyakit lintas negara di pintu masuk wilayah.

Jumlah pelaku perjalanan tahun 2025 khususnya di pintu masuk pelabuhan/ bandara Bangka Belitung sebanyak 3.197.293 orang, sehingga kondisi ini menjadi salah satu faktor risiko terjadinya transmisi penyakit menular antar negara. Terkait dengan Keputusan Menteri Agama Nomor 164 Tahun 2024 tentang Penetapan Bandara Embarkasi Haji Antara, maka kewenangan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang dalam menentukan istita'ah kesehatan pada



pemeriksaan di asrama haji antara dan kelaikan terbang seorang jama'ah haji. Selain itu, terkait dengan proses dokumen keberangkatan jama'ah umroh juga mengalami perubahan regulasi dibandingkan pada tahun 2023. Melalui Surat Edaran Kementerian Kesehatan Nomor HK.02.02/A/3717/2024 tanggal 11 Juli 2024 tentang Pelaksanaan Vaksinasi Meningitis Bagi Jamaah Haji Dan Umrah menyatakan bahwa setiap jama'ah umroh diwajibkan untuk mendapatkan Vaksinasi Meningitis Meningokokus.

Berbagai langkah strategis dilaksanakan oleh pemerintah dari regulasi yang diterapkan pada pintu masuk, peningkatan pengawasan terhadap orang (awak, personel, dan penumpang), alat angkut, barang bawaan, lingkungan, vektor, binatang pembawa penyakit di pelabuhan, bandar udara dan pos lintas batas negara, terutama yang berasal dari negara terjangkit penyakit infeksi emerging (Monkey pox, Nipah dll), kegiatan surveilans sentinel ILI, Pelaksanaan vaksinasi COVID-19 juga melibatkan SDM di BKK Pangkalpinang untuk mendukung percepatan vaksinasi COVID-19 secara nasional.

D. VISI DAN MISI

Presiden terpilih sebagaimana tertuang dalam RPJMN 2025-2029 telah menetapkan Visi Presiden 2025-2029 yakni “Bersama Indonesia Maju Menuju Indonesia Emas 2045”. Untuk melaksanakan visi Presiden 2025-2029 tersebut, Kementerian Kesehatan menjabarkan visi Presiden, yaitu “Masyarakat Yang Sehat Dan Produktif Guna Mewujudkan Indonesia Emas 2045”. Visi Dirjen Penanggulangan Penyakit ditetapkan selaras dengan visi Kementerian Kesehatan yaitu Populasi bebas penyakit mendukung Masyarakat yang Sehat dan Produktif guna Mewujudkan Indonesia Emas 2045.

Upaya untuk mewujudkan visi “Masyarakat Yang Sehat Dan Produktif Guna Mewujudkan Indonesia Emas 2045” Kementerian Kesehatan telah menjabarkan misi Presiden terutama pada Asta Cita nomor 4, yaitu “Memperkuat pembangunan sumber daya manusia (SDM), sains, teknologi, Pendidikan, Kesehatan, prestasi olahraga, kesetaraan gender, serta penguatan peran perempuan, pemuda (generasi milenial dan generasi Z), yaitu:

1. Mewujudkan masyarakat sehat pada seluruh siklus hidup;



2. Memenuhi layanan kesehatan yang baik, adil, dan terjangkau;
3. Mengimplementasikan sistem ketahanan kesehatan yang tangguh dan responsif;
4. Memperkuat tata kelola dan pembiayaan kesehatan yang efektif, adil, dan berkelanjutan;
5. Mengembangkan teknologi kesehatan yang maju;
6. Mewujudkan Kementerian Kesehatan yang agile, efektif dan efisien.

Seiring dengan misi Kemenkes, maka misi dari Ditjen Penanggulangan Penyakit, yakni:

1. Menjamin ketersediaan layanan penanggulangan penyakit yang bermutu, merata, dan berkeadilan di seluruh tingkat pelayanan kesehatan.
2. Meningkatkan kapasitas individu dan komunitas dalam penerapan gaya hidup sehat dan pengelolaan faktor risiko penyakit.
3. Memperkuat program imunisasi nasional sebagai perlindungan utama terhadap penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi.
4. Mengendalikan risiko lingkungan terhadap kesehatan melalui pengawasan dan peningkatan kualitas sanitasi, air bersih, pengelolaan limbah, dan pengawasan lingkungan berbasis risiko
5. Meningkatkan ketahanan sistem kesehatan dengan mengembangkan sistem surveilans, dan respons cepat terhadap kejadian luar biasa/ wabah secara terintegrasi, berbasis data, dan teknologi di wilayah dan pintu masuk negara
6. Meningkatkan akuntabilitas program penanggulangan penyakit melalui Perencanaan berbasis data, Transparansi anggaran dan pelaporan program, Monitoring dan evaluasi berkala dan objektif, Pelibatan masyarakat dan pemangku kepentingan, Penguatan kapasitas SDM dan tata kelola program

Adapun misi dari Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan, yakni :

1. Meningkatkan sistem surveilans, kemampuan deteksi penyakit, pencegahan dan pengendalian faktor risiko penyakit berpotensi KKMMD
2. Meningkatkan tata kelola pelayanan dan dukungan manajemen kekarantinaan kesehatan yang bersih dan akuntabel yang didukung oleh sistem informasi yang terintegrasi
3. Meningkatkan kualitas kesehatan lingkungan di pintu masuk negara, wilayah buffer dan perimeter



4. Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan Sumber Daya Manusia
5. Meningkatkan sistem informasi dan komunikasi efektif dengan jejaring.

E. TUGAS POKOK DAN FUNGSI

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI nomor 10 Tahun 2023, tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Kekarantinaan Kesehatan, disebutkan UPT Bidang Kekarantinaan Kesehatan berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Direktur Jenderal. Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang berkedudukan sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang berkantor di daerah atau Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memiliki kedudukan, tugas dan fungsi sebagai berikut:

1. Kedudukan dan Klasifikasi

Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK) berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal. BKK secara administratif dikoordinasikan dan dibina oleh sekretaris Direktorat Jenderal dan secara teknis fungsional dibina oleh direktur di lingkungan Direktorat Jenderal sesuai dengan tugas dan fungsinya. Balai Kekarantinaan Kesehatan Pangkalpinang termasuk klasifikasi BKK Kelas II.

2. Tugas

BKK mempunyai tugas melaksanakan upaya cegah tangkal keluar atau masuknya penyakit dan/atau faktor risiko kesehatan di wilayah kerja pelabuhan, bandar udara, dan pos lintas batas darat negara.

3. Fungsi

Dalam melaksanakan tugas tersebut di atas, BKK Kelas II Pangkalpinang menyelenggarakan fungsi sebagai berikut :

- a. Penyusunan rencana, kegiatan, dan anggaran;
- b. Pelaksanaan pengawasan terhadap penyakit dan faktor risiko kesehatan pada alat angkut, orang, barang, dan/atau lingkungan;
- c. Pelaksanaan pencegahan terhadap penyakit dan faktor risiko kesehatan pada alat angkut, orang, barang, dan/atau lingkungan;
- d. Pelaksanaan respon terhadap penyakit dan faktor risiko kesehatan pada alat angkut, orang, barang, dan/atau lingkungan;



- e. Pelaksanaan pelayanan kesehatan pada kegawatdaruratan dan situasi khusus;
- f. Pelaksanaan penindakan pelanggaran di bidang kekarantinaan kesehatan;
- g. Pengelolaan data dan informasi di bidang kekarantinaan kesehatan;
- h. Pelaksanaan jejaring, koordinasi, dan kerja sama di bidang kekarantinaan kesehatan;
- i. Pelaksanaan bimbingan teknis di bidang kekarantinaan kesehatan;
- j. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang kekarantinaan kesehatan; dan
- k. Pelaksanaan urusan administrasi BKK.

F. STRUKTUR ORGANISASI

Berdasarkan Permenkes Nomor 10 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Kekarantinaan Kesehatan, Struktur organisasi Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang terdiri dari :

1. Sub Bagian Administrasi Umum
2. Kelompok Jabatan Fungsional
3. Wilayah Kerja
4. Kelompok Jabatan Fungsional



Struktur organisasi Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang Tahun 2025 dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. 1 Struktur Organisasi Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang Tahun 2025

G. SUMBER DAYA MANUSIA

Keberhasilan suatu organisasi sangat ditentukan oleh kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Sumber daya manusia yang berkualitas akan menghasilkan kinerja yang baik bagi organisasi. Berdasarkan data pada Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMKA), Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang Tahun 2025 memiliki 83 ASN yang terdiri dari 60 orang PNS, 2 orang CPNS dan 21 orang PPPK. Selain itu Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II 23 orang tenaga outsourcing yang dibiayai dari DIPA Balai Kekarantinaan Kesehatan

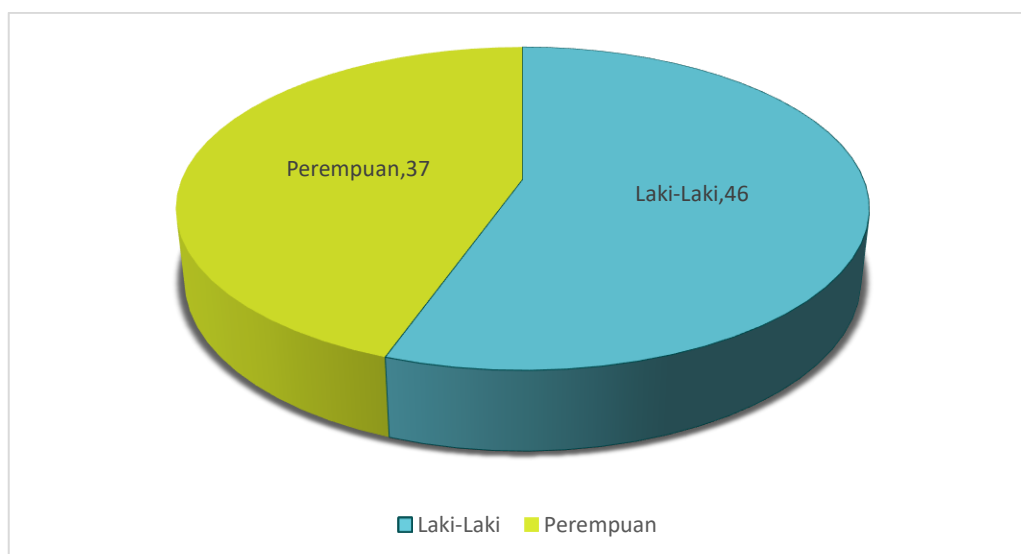


Kelas II Pangkalpinang sebagai tenaga pengemudi, satpam/tenaga keamanan, petugas kebersihan dan pramubakti.

1. Distribusi Pegawai Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin, Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang memiliki jumlah pegawai laki-laki lebih banyak dari jumlah pegawai perempuan. Adapun jumlah pegawai laki-laki sebanyak 46 orang (55%) dan jumlah pegawai perempuan sebanyak 37 orang (45%). Distribusi pegawai berdasarkan jenis kelamin sesuai grafik berikut ini:

Grafik 1. 1 Distribusi Pegawai Berdasarkan Jenis Kelamin

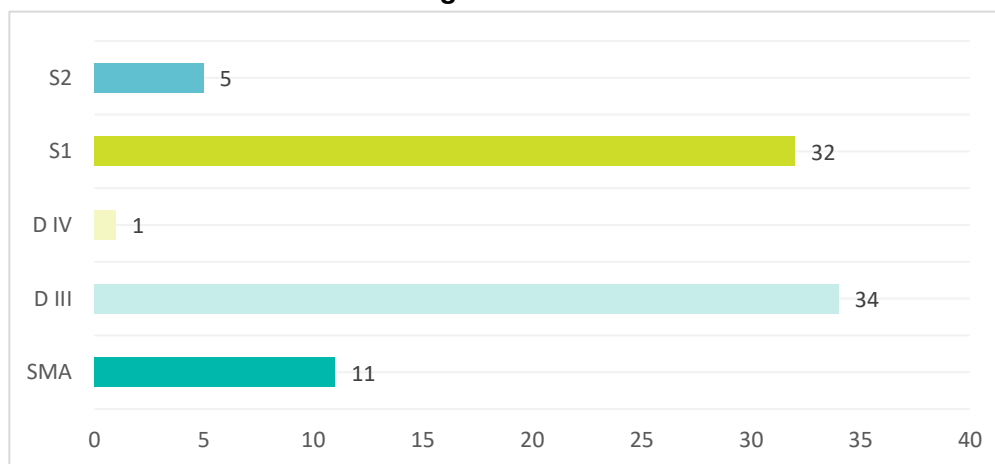


2. Distribusi Pegawai Berdasarkan Pendidikan

Pegawai Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang memiliki jenjang pendidikan tertinggi Pasca Sarjana (S2) dan terendah SMA/ sederajat.



Grafik 1. 2 Distribusi Pegawai Berdasarkan Pendidikan

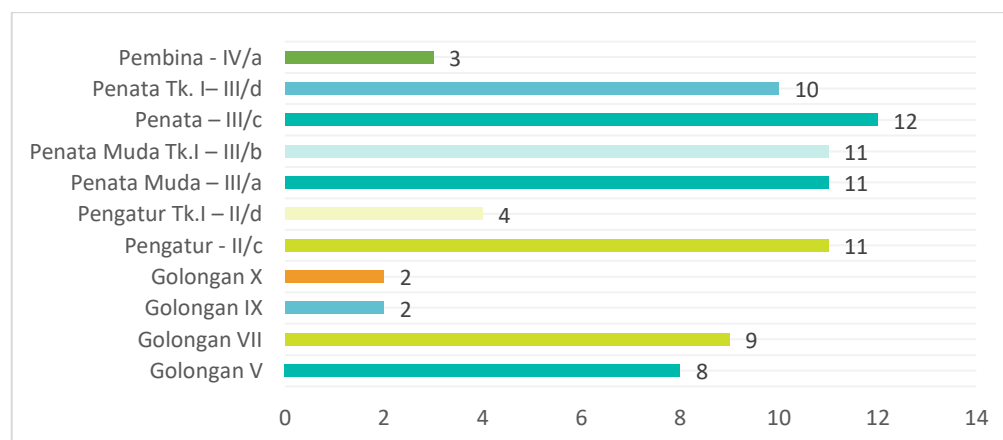


Berdasarkan grafik di atas, pegawai Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang dengan pendidikan S2 sebanyak 5 orang (6%), S1 sebanyak 32 orang (38,5%), D IV sebanyak 1 orang (1,2%), D III sebanyak 34 orang (41%), dan SMA/ sederajat sebanyak 11 orang (13,3%).

3. Distribusi Pegawai Berdasarkan Pangkat/Golongan

Pegawai Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang memiliki pangkat/golongan paling tinggi yaitu Pembina (IV/a) dan paling rendah Pengatur (II/c).

Grafik 1. 3 Distribusi Pegawai Berdasarkan Pangkat/Golongan



Berdasarkan grafik di atas menunjukkan tingkat kepangkatan di Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang, dengan pangkat /golongan Pembina (IV/a) sebanyak 3 orang, Penata Tk.I (III/d) sebanyak 10 orang, Penata

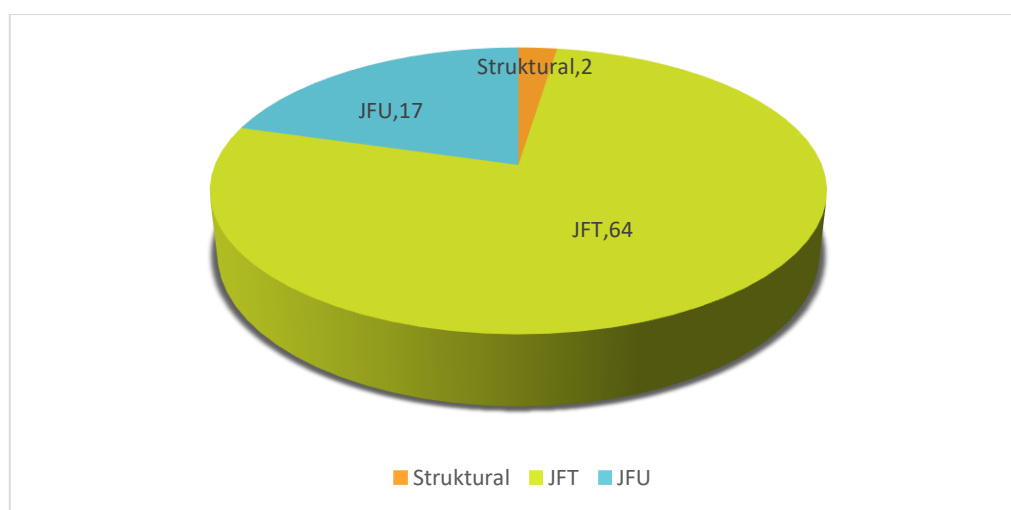


(III/c) sebanyak 12 orang, Penata Muda Tk.I (III/b) sebanyak 11 orang, Penata Muda (III/a) sebanyak 11 orang, Pengatur Tk.I (II/d) sebanyak 4 orang, Pengatur (II/c) sebanyak 11 orang, Golongan X sebanyak 2 orang, Golongan IX sebanyak 2 orang, Golongan VII sebanyak 9 orang dan Golongan V sebanyak 8 orang.

4. Distribusi Pegawai Berdasarkan Jenis Jabatan

Distribusi pegawai berdasarkan kelompok jabatan, dibagi menjadi 3 yaitu jabatan struktural, jabatan fungsional tertentu dan jabatan fungsional umum.

Grafik 1. 4 Distribusi Pegawai Berdasarkan Jenis Jabatan



Berdasarkan grafik di atas, jabatan struktural terdiri dari 2 orang (2,4%), jabatan fungsional tertentu sebanyak 64 orang (77,1%) dan jabatan fungsional umum sebanyak 17 orang (20,5%).

a. Jabatan Struktural

Jabatan struktural adalah suatu kedudukan yang menunjukkan tugas, tanggungjawab, wewenang dan hak seorang Pegawai Negeri Sipil dalam rangka memimpin suatu satuan organisasi. Jabatan struktural di Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang berjumlah 2 orang yaitu kepala balai dan kepala sub bagian administrasi umum.

b. Jabatan Fungsional Tertentu (JFT)

Jabatan Fungsional Tertentu adalah kedudukan yang menunjukkan tugas, tanggungjawab, wewenang dan hak seorang Pegawai Negeri Sipil dalam suatu satuan organisasi yang dalam pelaksanaan tugasnya didasarkan pada keahlian dan/atau keterampilan tertentu. Jumlah pegawai berdasarkan jabatan fungsional tertentu di BKK Kelas II Pangkalpinang berjumlah 59 orang.

Tabel 1. 1 Jumlah Pegawai berdasarkan Jabatan Fungsional Tertentu

No	Jabatan Fungsional Tertentu	Jumlah Pegawai
1	Dokter Ahli Muda	4
2	Dokter Ahli Pertama	2
3	Adminkes Ahli Pertama	1
4	Epidemiolog Kesehatan Ahli Muda	6
5	Epidemiolog Kesehatan Ahli Pertama	4
6	Epidemiolog Kesehatan Penyelia	1
7	Epidemiolog Kesehatan Terampil	5
8	Sanitarian Ahli Muda	2
9	Sanitarian Ahli Pertama	3
10	Sanitarian Mahir	2
11	Sanitarian Terampil	3
12	Entomolog Kesehatan Ahli Muda	2
13	Entomolog Kesehatan Ahli Pertama	1
14	Entomolog Kesehatan Terampil	3
15	Perawat Penyelia	2
16	Perawat Mahir	6
17	Perawat Terampil	6
18	Pranata Lab. Kesehatan Ahli Pertama	1
19	Analisis Pengelolaan APBN Ahli Pertama	1
20	Perencana Ahli Pertama	1
21	Pranata Humas Ahli Pertama	1
22	Pranata Keuangan APBN Mahir	1
23	Pranata Keuangan APBN Terampil	1
24	Pranata Sumber Daya Manusia Aparatur Mahir (JFT)	1
25	Pranata SDMA Terampil	1
26	Pranata Komputer Ahli Pertama	1
27	Pranata Komputer Terampil	1
28	Arsiparis Terampil	1
Total		64

Sumber Data : DUK per 31 Desember 2025

c. Jabatan Fungsional Umum (JFU)



Jabatan Fungsional Umum adalah kedudukan yang menunjukkan tugas, tanggungjawab, wewenang dan hak seorang Pegawai Negeri Sipil dalam rangka menjalankan tugas pokok dan fungsi sesuai keahlian dan/atau keterampilan untuk mencapai tujuan organisasi. Jumlah pegawai berdasarkan jabatan fungsional umum di Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang berjumlah 17 orang.

Tabel 1. 2 Jumlah Pegawai berdasarkan Jabatan Fungsional Umum

No	Jabatan Fungsional Tertentu	Jumlah Pegawai
1	Penata Kelola Layanan Kesehatan	3
2	Operator Layanan Kesehatan	1
3	Penata Layanan Operasional	3
4	Operator Layanan Operasional	10
Total		17

Sumber Data : DUK per 31 Desember 2025

H. SISTEMATIKA PENULISAN

Laporan Kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang Tahun 2025 menjelaskan tentang pencapaian kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang selama Tahun 2025. Capaian kinerja tersebut dibandingkan juga dengan tahun sebelumnya sebagai tolak ukur keberhasilan organisasi, analisis capaian kinerja terhadap rencana kinerja yang telah ditetapkan serta memungkinkan identifikasi sejumlah perbaikan yang dapat meningkatkan kinerja di masa yang akan datang. Untuk itu, sistematika penulisan laporan kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang adalah sebagai berikut :

- Ikhtisar Eksekutif
- Bab I (Pendahuluan), menjelaskan secara ringkas latar belakang, tugas pokok dan fungsi, struktur organisasi, sumber daya manusia Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang serta sistematika penulisan.
- Bab II (Perencanaan Kinerja), menjelaskan tentang perencanaan kinerja dan perjanjian kinerja Tahun 2025.



- Bab III (Akuntabilitas Kinerja), menjelaskan pengukuran kinerja, capaian kinerja Tahun 2025, analisis akuntabilitas kinerja dan realisasi anggaran serta sumber daya yang digunakan dalam rangka pencapaian kinerja.
- Bab IV (Penutup), berisi kesimpulan dan tindak lanjut atas laporan kinerja Tahun 2025



BAB II PERENCANAAN KINERJA

A. PERENCANAAN KINERJA

Perencanaan kinerja merupakan proses yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai selama kurun waktu satu sampai dengan lima tahun secara sistematis dan berkesinambungan dengan memperhitungkan potensi, peluang dan kendala yang ada atau yang mungkin timbul. Dalam penyusunan perencanaan kinerja terdiri atas tiga instrumen yaitu Rencana Aksi Kegiatan (RAK), Perjanjian Kinerja (PK) dan Rencana Kinerja Tahunan (RKT).

1. Rencana Aksi Kegiatan (RAK) Tahun 2025 – 2029

Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) dari Direktorat Jenderal Penanggulangan Penyakit (P2) Kemenkes RI. Olehnya itu, Kegiatan yang dilaksanakan di BKK harus mendukung program yang direncanakan pada Ditjen P2. Rencana program yang disusun di Ditjen P2 juga harus mengacu pada Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan 2025 - 2029 dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2025-2029. Indikator kinerja kegiatan pada Perjanjian Kinerja Tahun 2025 masih sama dengan indikator di Tahun 2024.

Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang sebagai unit pelaksana teknis dibawah Direktorat Jenderal Penanggulanagn Penyakit mendukung pelaksanaan penjabaran visi misi presiden yang telah ditetapkan melalui Kementerian Kesehatan melalui program kesehatan yang bersifat preventif dan promotif salah satunya adalah Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P). Sesuai dengan visi Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang untuk menjadi **“Balai Kekarantinaan Kesehatan Tangguh dan Terdepan dalam Melindungi Kesehatan Masyarakat di Pintu Masuk negara Menuju Indonesia Sehat dan Tangguh 2045”**, berbagai kegiatan dilakukan untuk mendukung pencegahan dan pengendalian penyakit di pintu masuk negara dilakukan upaya kekarantinaan.



Balai Karantina Kesehatan Kelas II Pangkalpinang telah menetapkan misi untuk mewujudkan tercapainya visi yakni:

- Melaksanakan upaya pencegahan masuk dan keluarnya penyakit, faktor risiko kesehatan, serta dampak kesehatan masyarakat di pintu masuk negara
- Meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dan pelayanan kekarantinaan kesehatan yang profesional, akuntabel, dan berintegritas
- Mengembangkan inovasi pelayanan berbasis digital dan teknologi informasi untuk mendukung efisiensi dan transparansi layanan publik
- Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif, dan berorientasi pada pelayanan prima melalui pembangunan Zona Integritas menuju WBK/WBBM

Dalam upaya mencapai misi tersebut perlu ditetapkan sasaran kegiatan agar hasil pelaksanaan kegiatan dapat jelas dan terukur serta berorientasi hasil atau menghasilkan kinerja sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Adapun sasaran kegiatan tahun 2025 – 2029 yaitu :

- Meningkatnya dukungan pelayanan kekarantinaan di pintu masuk negara dan wilayah.
- Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada program pencegahan dan pengendalian penyakit.

Indikator Kinerja Kegiatan Balai Karantina Kesehatan Kelas II Pangkalpinang Tahun 2025 adalah sebagai berikut :

Tabel 2. 1 Indikator Kinerja Kegiatan Tahun 2025

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan Tahun 2025
Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara	Indeks deteksi faktor risiko dipintu masuk negara
	Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan
	Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk Negara
Meningkatnya Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Pada Program	Nilai kinerja anggaran
	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran
	Kinerja implementasi WBK satker



Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan Tahun 2025
Pencegahan dan Pengendalian Penyakit.	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya
	Persentase Realisasi Anggaran

Berdasarkan sasaran strategis dan indikator kinerja kegiatan yang akan dicapai hingga Tahun 2025 tersebut di atas, telah ditetapkan target rencana aksi kegiatan (RAK) Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang Tahun 2025 - 2029 sebagai berikut:

**Tabel 2. 2 Target Rencana Aksi Kegiatan (RAK)
Tahun 2025 – 2029**

No	Sasaran/Indikator Kinerja Kegiatan	Target Kinerja				
		2025	2026	2027	2028	2029
Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara						
1	Jumlah pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan sesuai standar kekarantinaan Kesehatan	2.706.900	2.706.900	2.706.900	2.706.900	2.706.900
2	Indeks deteksi faktor risiko dipintu masuk Negara	0,91	0,91	0,91	0,91	0,91
3	Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	100%	100%	100%	100%	100%
4	Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk Negara	0,90	0,90	0,90	0,90	0,90
No	Sasaran/Indikator Kinerja Kegiatan	Target Kinerja				
		2025	2026	2027	2028	2029
Meningkatnya Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit.						
1	Nilai kinerja anggaran	89	89	89	89	89
2	Persentase Tingkat Kepatuhan Penyampaian Laporan keuangan	-	-	-	-	-
3	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	92	92	92	92	92
4	Kinerja Implementasi WBK Satker	80	80	80	80	80
5	Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	90%	90%	90%	90%	90%
6	Persentase Realisasi Anggaran	96%	96%	96%	96%	96%



Berdasarkan tabel di atas, Target kinerja tahun 2025 pada semua indikator telah ditetapkan pada level optimal dan telah tercapai melampaui target. Dengan target yang relatif stabil hingga tahun 2029, target tahun 2027 - 2029 dinilai sangat realistis untuk dicapai, dan semua indikator secara substantif telah mencapai kondisi optimal sejak awal periode perencanaan.

2. Rencana Kinerja Tahunan (RKT)

Rencana Kinerja Tahunan merupakan proses penetapan kegiatan tahunan dan indikator kinerja berdasarkan program, kebijakan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam rencana strategis. Rencana Kinerja Tahunan ini disusun berdasarkan hasil pencapaian kegiatan Tahun 2024 yang relevan dengan indikator kinerja kegiatan Tahun 2025. Adapun Rencana Kinerja Tahunan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang Tahun 2025 adalah sebagai berikut :

Tabel 2. 3 Rencana Kinerja Tahunan Tahun 2025

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Kinerja	Alokasi Anggaran
1	Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara	Indeks deteksi faktor risiko dipintu masuk negara	0,91	1.380.142.000
		Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	100%	862.406.000
		Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk negara	0,90	491.298.000
2	Meningkatnya Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit.	Nilai kinerja anggaran	89	171.350.000
		Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	92	109.546.000
		Kinerja implementasi WBK satker	80	105.333.000
		Persentase ASN yang Ditingkatkan Kompetensinya	90%	63.250.000
		Persentase Realisasi Anggaran	96%	13.493.468.000

B. PERJANJIAN KINERJA

Perjanjian kinerja merupakan tekad dan janji rencana kinerja tahunan yang akan dicapai antara pimpinan instansi pemerintah/unit kerja yang menerima tanggung jawab dengan pihak yang memberi tanggung jawab. Dengan demikian, penetapan kinerja ini merupakan suatu janji kinerja yang akan diwujudkan oleh seorang pejabat

penerima amanah kepada atasan langsungnya. Penetapan kinerja dibuat dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil. Adapun target kinerja dan sasaran strategis yang ingin dicapai Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang dalam dokumen Perjanjian Kinerja Tahun 2025 adalah sebagai berikut:

Gambar 2. 1 Perjanjian Kinerja BKK Kelas II Pangkalpinang Tahun 2025

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025			
BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS II PANGKALPINANG			
No	Sasaran Strategis/Program/ Sasaran/Program/Kegiatan/Sasaran Kegiatan	Indikator Sasaran Strategis/ Indikator Kinerja Program/ Indikator Kinerja Kegiatan	Target IKK 2025
1	2	3	4
A Sasaran Strategis (08)			
	Menguatnya surveilans yang adekuat	Presentase kabupaten/kota yang melakukan respon KLB/wabah (PE, pemeriksaan laboratorium, tata laksana kasus)	80 Persen
I Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit			
	Meningkatnya kemampuan surveilans berbasis laboratorium	Persentase kabupaten/kota yang melakukan deteksi dan respon potensi KLB/wabah serta pengendalian faktor resiko kesehatan yang berpotensi KLB/wabah	40 Persen
1 Kegiatan : Dukungan Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah			
	Meningkatnya Pelayananan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	Indeks deteksi faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN	0.91 Indeks
		Persentase faktor risiko penyakit yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	100 Persen
		Indeks Pengendalian faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN	0.90 Indeks
B Sasaran Strategis (17)			
	Meningkatnya tatakelola pemerintahan yang baik	Indeks capaian tata kelola Kemenkes yang baik	90 Indeks
I Program Dukungan Manajemen			
	Meningkatnya koordinasi pelaksanaan tugas, pembinaan dan pemberian dukungan manajemen Kementerian Kesehatan	Nilai Kinerja Anggaran Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	95 Nilai
		Nilai Reformasi Birokrasi	98 Nilai
		Persentase realisasi Anggaran Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	96 Persen
1 Kegiatan : Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit			
	Meningkatnya Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Nilai Kinerja Anggaran	89 Nilai
		Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	92 Nilai
		Kinerja Implementasi WBK Satker	80 Nilai
		Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	90 Persen
		Persentase Realisasi Anggaran	96 Persen

No	Program	Kegiatan	Anggaran
1	Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Dukungan Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	2,733,846,000.00
2	Program Dukungan Manajemen	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	13,133,630,000.00
TOTAL			15,867,476,000.00

Pihak Kedua



dr. Yudhi Pramono, MARS
NIP. 197603192006041001

Jakarta, Desember 2024

Pihak Pertama



Agus Syah Fiqhi Maerullah, S.K.M. , M.K.M.
NIP. 197602292005011001



A. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Pengukuran kinerja adalah kegiatan membandingkan tingkat kinerja yang dicapai dengan standar, rencana atau target dengan menggunakan indikator kinerja yang telah ditetapkan. Proses ini lebih lanjut dimaksudkan untuk menilai pencapaian setiap indikator kinerja guna memberikan gambaran tentang keberhasilan. Pengukuran kinerja dilakukan dengan membandingkan realisasi capaian dengan rencana tingkat capaian (target) pada setiap indikator, sehingga diperoleh gambaran tingkat keberhasilan pencapaian masing-masing indikator. Berdasarkan pengukuran kinerja tersebut diperoleh informasi menyangkut masing-masing indikator sehingga dapat ditindaklanjuti dalam perencanaan/program/ kegiatan di masa yang akan datang agar setiap program/kegiatan yang direncanakan dapat lebih berhasil guna dan berdaya guna. Manfaat pengukuran kinerja antara lain untuk memberikan gambaran kepada pihak-pihak internal dan eksternal tentang pelaksanaan misi organisasi dalam rangka mewujudkan tujuan dan sasaran dengan menggunakan strategi yang telah ditetapkan dalam dokumen Rencana Strategis (Renstra) dan dituangkan dalam Penetapan Kinerja yang disusun setiap awal tahun berjalan.

Sesuai dengan amanat yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 8 tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, pengungkapan informasi kinerja saat ini relevan dengan perubahan paradigma penganggaran pemerintah yang ditetapkan dengan mengidentifikasi secara jelas keluaran (output) dari setiap kinerja dan hasil (outcome) dari setiap program. Dengan perubahan paradigma tersebut, maka pengukuran kinerja yang menjadi bagian dari Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) sebagaimana disebutkan diatas setidaknya mencakup perkembangan keluaran dari masing-masing kegiatan dan hasil yang dicapai dari masing masing program sebagaimana ditetapkan dalam dokumen Penetapan Kinerja yang menjadi tolok ukur keberhasilan organisasi.

Capaian kinerja ini merupakan salah satu bentuk akuntabilitas atas hasil pelaksanaan kegiatan sesuai dengan target kinerja yang telah ditetapkan dalam dokumen perjanjian kinerja. Adapun rincian tingkat capaian kinerja BKK Kelas II Pangkalpinang Tahun 2025 masing-masing indikator kinerja kegiatan dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

**Tabel 3. 1 Capaian Kinerja Tahun 2025**

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Kinerja 2025	Capaian	% Capaian Kinerja Tahunan
1	Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	Indeks deteksi faktor risiko di pintu masuk Negara	0.91	0.99	108.79
		Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	100%	100%	100.00
		Indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara	0.9	0.99	110
2	Meningkatnya Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan tugas Teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Nilai Kinerja Anggaran	89	92.69	104.15
		Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	92	97.10	105.54
		Kinerja implementasi WBK satker	80	95.39	119.24
		Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	90%	100%	111.11
		Persentase realisasi anggaran	96%	82,10%	85.52
Total Capaian					844,35
Rata - Rata Capaian					105,54

Berdasarkan hasil pengukuran capaian kinerja pada Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang per Tahun 2025 terlihat dari rata-rata capaian indikator sebesar 105,54%. Pencapaian kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang secara lebih lanjut diuraikan masing-masing indikator yang dibandingkan dengan target kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya.



**Indikator Pertama : Indeks deteksi faktor risiko di pintu masuk
Negara**

1. Pengertian

Adalah ukuran untuk mengukur seberapa besar kinerja deteksi dini faktor risiko di bandara/Pelabuhan/PLBDN dengan Range indeks 0-1.

2. Definisi Operasional

Gambaran kinerja deteksi dini faktor risiko di pintu masuk negara berdasarkan 4 parameter yakni persentase orang yang diperiksa sesuai standar, persentase alat angkut yang diperiksa sesuai standar, persentase barang yang diperiksa sesuai standar dan persentase lingkungan yang diperiksa sesuai standar

3. Rumus / Cara Perhitungan

Menjumlahkan 4 parameter pemeriksaan yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. 2 Parameter Pemeriksaan

Parameter Pemeriksaan	Bandara	Pelabuhan/PLBN	Masyarakat di Wilayah Pelabuhan dan Bandara
Orang (setiap orang dihitung 1 kali pemeriksaan)	Rekap laporan harian jumlah penumpang LN dan DN, data kunjungan poliklinik bukan penumpang, laporan kesehatan penjamah makanan untuk pekerja, pemeriksaan personil pesawat (termasuk ICV personil kedatangan)	Rekap laporan harian jumlah penumpang LN dan DN, data kunjungan poliklinik bukan penumpang, laporan kesehatan penjamah makanan untuk pekerja, pemeriksaan awak kapal (termasuk ICV awak kapal)	HIV, TB, malaria disekitar wilayah buffer pelabuhan/ bandara (bukan penumpang)
Alat Angkut(pesawat/kapal yang datang dan berangkat)	Gendec terverifikasi (ttd/stempel),	COP (kedatangan), PHQC (keberangkatan), GCDH (PLBDN) => akan diskusi dengan PLBDN lain	-
Barang (Jenazah)	Ijin angkut jenazah	Ijin angkut jenazah	-
Lingkungan (TTU, TPM, Air, vektor)	Form inspeksi kesling TTU, TPP, ISPAB, air (lokus) rekapitulasi hasil survei vector (bandara/pelabuhan)	Form inspeksi kesling TTU, TPP, ISPAB, air (lokus) rekapitulasi hasil survei vector (bandara/pelabuhan)	-



Bobot dihitung berdasarkan metode USG (Urgency, Seriousness, Growth) dengan rumus indeks adalah nilai empiris dibagi (nilai score maksimal dikurang score minimal). Selanjutnya Jumlah pemeriksaan yang dilakukan dibagi jumlah pemeriksaan yang ditargetkan dikali 100%. Hasil perhitungan indeks selanjutnya dibandingkan dengan target indeks yang ditetapkan.

$$\frac{A}{B} \times 100 \% = \% C$$

Keterangan :

A = Nilai indeks yang dihasilkan

B = Target indeks

% C = Persentase capaian indeks

4. Capaian Indikator

a. Perbandingan Antara Target dengan Realisasi Kinerja

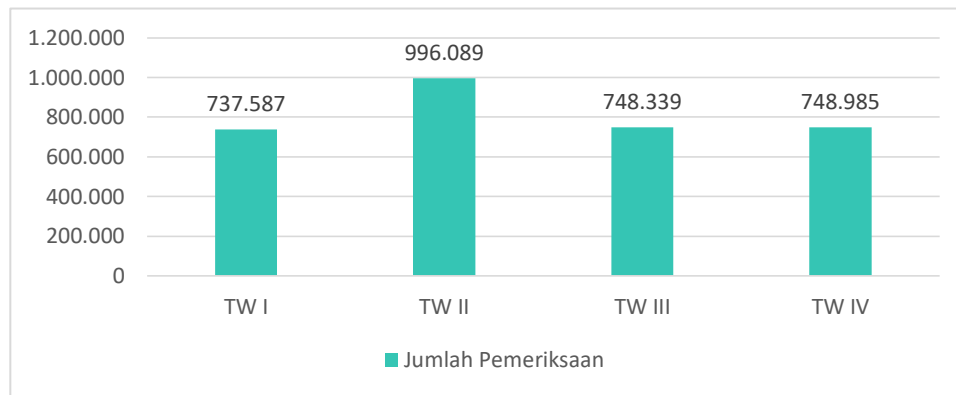
Adapun data capaian 4 paramater hasil pemeriksaan terhadap orang, alat angkut, barang dan lingkungan yang sesuai standar kekarantinaan kesehatan selama Tahun 2025 sebagai berikut :

Tabel 3. 3 Pengukuran 4 Parameter Pemeriksaan

Parameter Pemeriksaan	Target	Capaian	% Capaian
Persentase orang yang diperiksa sesuai standar	2.706.900	3.212.337	118.7%
Persentase alat angkut yang diperiksa sesuai standar	13.850	16.282	117.5%
Persentase barang yang diperiksa sesuai standar	100	264	162%
Persentase lingkungan yang diperiksa sesuai standar	1.695	2.434	143.6%
TOTAL	2.722.545	3.231.117	118,7%

Tabel di atas menunjukkan capaian kegiatan pemeriksaan faktor risiko pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan yang dilakukan sesuai standar kekarantinaan kesehatan dilakukan sebanyak 3.23.117 kali pemeriksaan dengan persentase capaian 118,7%. Adapun capaian per triwulan dapat dilihat pada Tabel berikut:

Gambar 3.1 Capaian Pemeriksaan Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara



Gambar di atas menunjukkan jumlah pemeriksaan faktor risiko mengalami peningkatan paling tinggi pada TW II (April – Juni) sebesar 35% hal ini dimungkinkan karena periode libur Panjang dan arus mudik lebaran. Memasuki pada bulan Juni aktivitas masyarakat kembali normal sehingga mobilitas masyarakat menurun dan meningkat di akhir tahun (0.1%) dikarenakan libur Natal dan Tahun Baru.

Hasil perbandingan antara target dan realisasi capaian indikator ini selanjutnya dilakukan perhitungan berdasarkan metode USG dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 3. 4 Hasil Perhitungan Parameter dengan Metode USG dengan Target Tahunan dan Tahun 2025

No	Parameter	Bobot	Baseline	Coverage	Score	Maksimal	Cov Max	Score Max	Minimal	Score Min
1	Persentase orang yang diperiksa sesuai standar	5	118.7	118.7	593.5	100	120	600	0	
2	Persentase alat angkut yang diperiksa sesuai standar	5	117.6	117.6	588.0	100	120	600	0	
3	Persentase barang yang diperiksa sesuai standar	3	120	120.0	360.0	100	120	360	0	
4	Persentase lingkungan yang diperiksa sesuai standar	5	120	120.0	600.0	100	120	600	0	
TOTAL					2.141.50			2.160		0

$$\frac{2160}{2.141,5} - 0 = 0,99$$

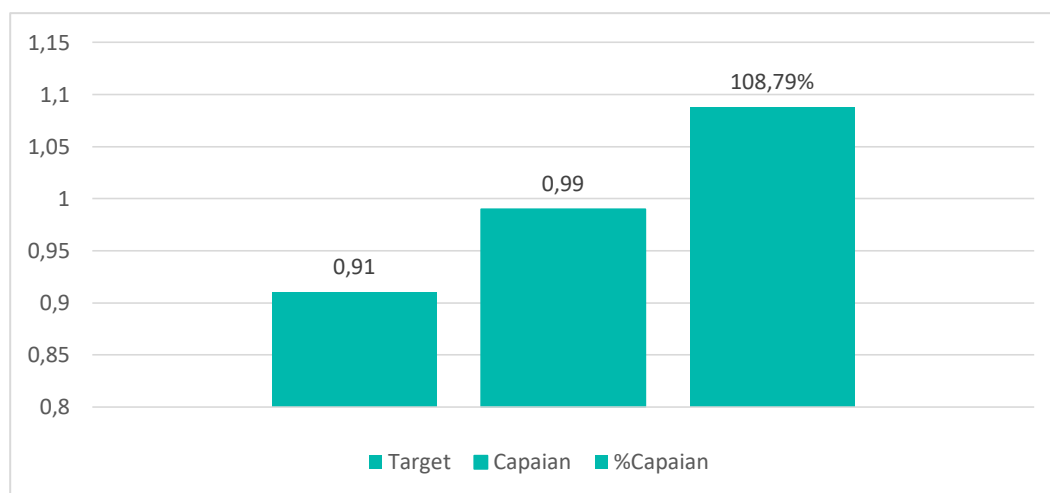


Hasil perhitungan metode USG adalah sebesar 0,99. Sedangkan capaian indeks adalah perbandingan realisasi dan target nilai indeks yang telah ditetapkan.

$$\frac{0,99}{0,91} \times 100\% = 108,79\%$$

Perbandingan target dan realisasi capaian indikator ini Tahun 2025 dapat dilihat pada grafik berikut ini :

Grafik 3. 1 Perbandingan Target dan capaian Indikator Indeks deteksi faktor risiko di pintu masuk Negara



Grafik di atas menunjukkan capaian indikator indeks deteksi faktor risiko di pintu masuk negara (0.99) telah melebihi target yang ditetapkan (0.91), hal ini menunjukkan pelaksanaan kegiatan berjalan sangat efektif dan menunjukkan bahwa target yang ditetapkan realistis dan mampu dilampaui dan dapat dijadikan dasar untuk meningkatkan standar kinerja pada periode berikutnya.

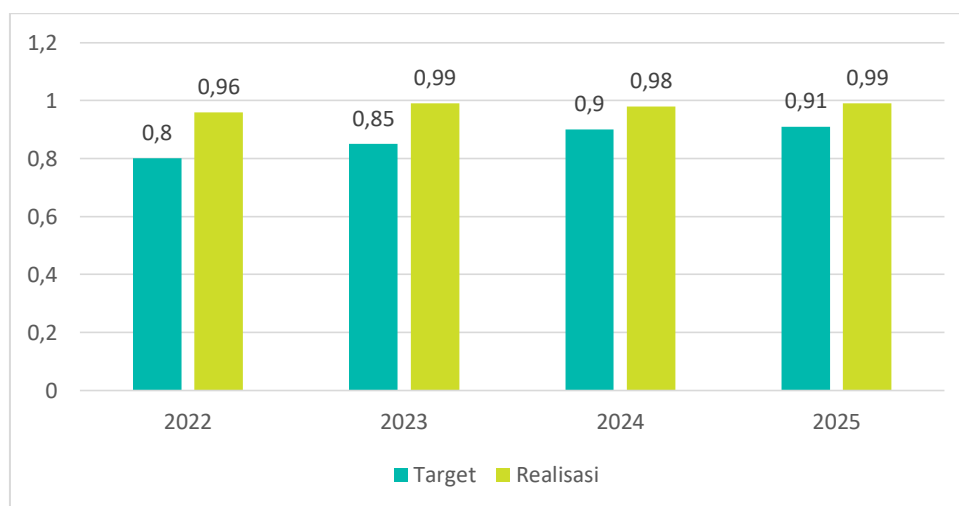
b. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun Sebelumnya

Realisasi Indikator kinerja Indeks deteksi faktor risiko penyakit di Bandara/Pelabuhan/PLBDN ini merupakan hasil revisi atau penyesuaian indikator pada Tahun 2022, dimana terdapat perubahan nomenklatur indikator dengan yang ditetapkan pada Januari s.d Juni 2022 karena ada perubahan



Renstra Kemenkes dan Hasil Reviu SAKIP Ditjen P2P terkait nomenklatur indikator kinerja yang memerlukan perubahan agar memenuhi kriteria SMART. Perbandingan realisasi indikator Indeks deteksi faktor risiko penyakit di Bandara/Pelabuhan/PLBDN Tahun 2022 sampai dengan Tahun 2025 dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

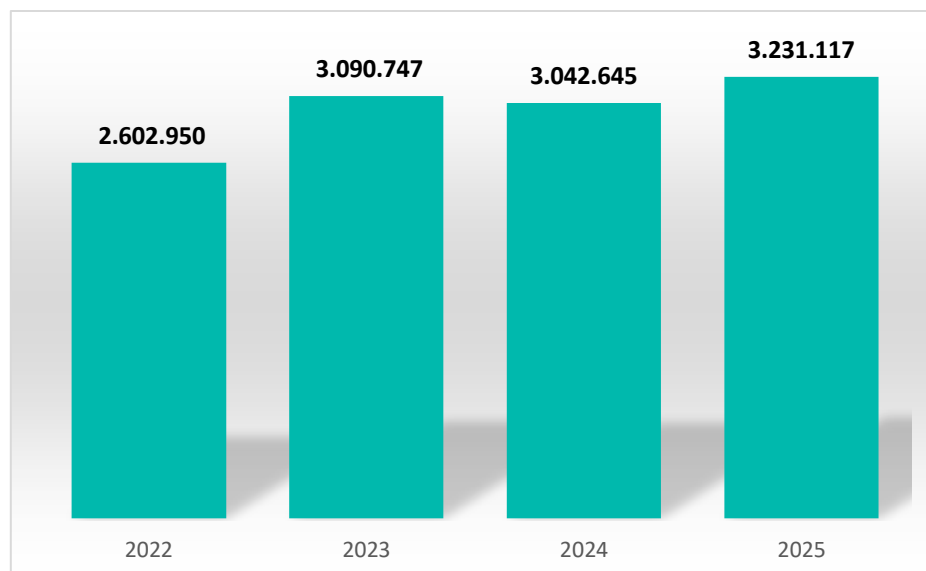
Grafik 3. 2 Grafik Perbandingan Realisasi Indeks deteksi faktor risiko penyakit di Bandara/Pelabuhan/PLBDN Tahun 2022 s.d. Tahun 2025



Grafik menunjukkan bahwa realisasi Indeks Deteksi Faktor Risiko Penyakit di Bandara, Pelabuhan, dan PLBDN selama periode 2022-2025 berada pada nilai yang tinggi dan relative stabil (0.96 – 0.99). Peningkatan terjadi pada 2023, diikuti penurunan sangat kecil pada 2024, dan kembali meningkat pada 2025, yang mencerminkan konsistensi dan efektivitas pelaksanaan deteksi faktor risiko dari tahun ke tahun.



Grafik 3. 3 Grafik Perbandingan Capaian Jumlah Pemeriksaan Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan.



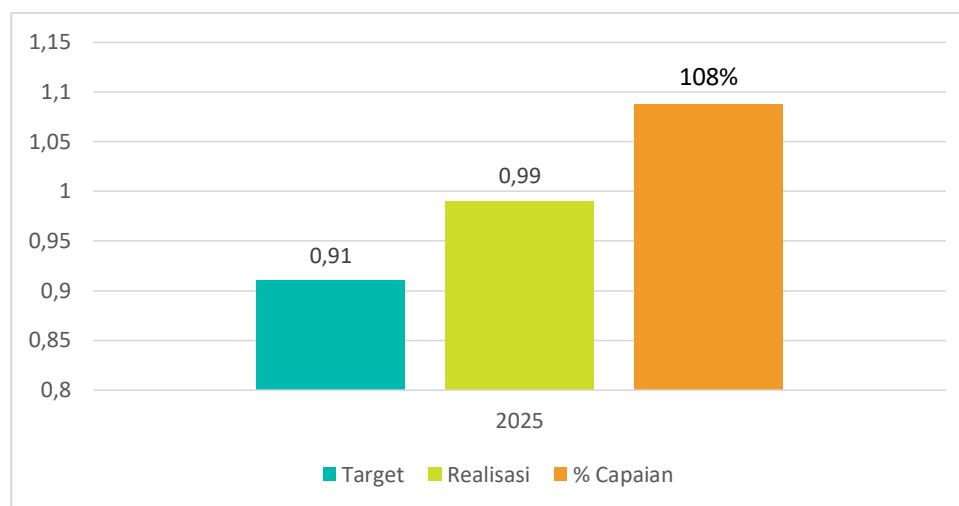
Rata-rata capaian jumlah pemeriksaan orang, alat, angkut dan lingkungan mengalami perubahan sebesar $\pm 7,79\%$ per tahun (2022 – 2025) , dan setelah mengalami penurunan pada tahun 2024, capaian pada tahun 2025 kembali meningkat sebesar 6,19%. Hal ini menunjukkan adanya penguatan pelaksanaan pemeriksaan serta adanya kemungkinan peningkatan arus perjalanan saat libur akhir tahun natal dan tahun baru, penyelenggaraan kegiatan skala besar, dan adanya pemulihan ekonomi yang lebih stabil dapat memungkinkan peningkatan jumlah pemeriksaan orang, alat angkut, barang, dan lingkungan di pintu masuk pelabuhan/bandara Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2025.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target RAK

Realisasi indikator kinerja kegiatan Indeks deteksi faktor risiko penyakit di Bandara/Pelabuhan/PLBDN dibandingkan dengan target RAK 2025-2029, baru dapat dibandingkan mulai Tahun 2022, karena merupakan tahun pertama setelah perubahan nomenklatur indikator kinerja kegiatan ini. Perbandingan realisasi kinerja dengan Target RAK Tahun 2025 – 2029 adalah sebagai berikut :



Grafik 3. 4 Perbandingan Target dan Realisasi Indeks Deteksi Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara dengan Target RAK



Grafik di atas memperlihatkan realisasi indeks melampaui target dengan persentase capaian pada tahun 2025 sebesar (120%), hal ini menunjukkan bahwa sistem deteksi risiko di pintu masuk berjalan efektif dan konsisten. Pada tahun 2025, capaian sebesar 108,7% yang berarti meskipun target RAK meningkat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, realisasi tetap berhasil melampaui target dan menunjukkan konsistensi kinerja deteksi faktor risiko di pintu masuk negara.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Standar Nasional

Perbandingan realisasi kinerja indikator Indeks deteksi faktor risiko di pintu masuk negara dengan standar nasional atau Renstra Kementerian Kesehatan 2025 – 2029 adalah sebagai berikut:

Indikator Renstra Kemenkes	Target	Indikator RAK	Realisasi Kinerja
Persentase pintu masuk yang melaksanakan deteksi penyakit dan faktor risiko kesehatan berpotensi KLB/Wabah	73%	Indeks deteksi faktor risiko di pintu masuk negara	0,99 (108,79%)

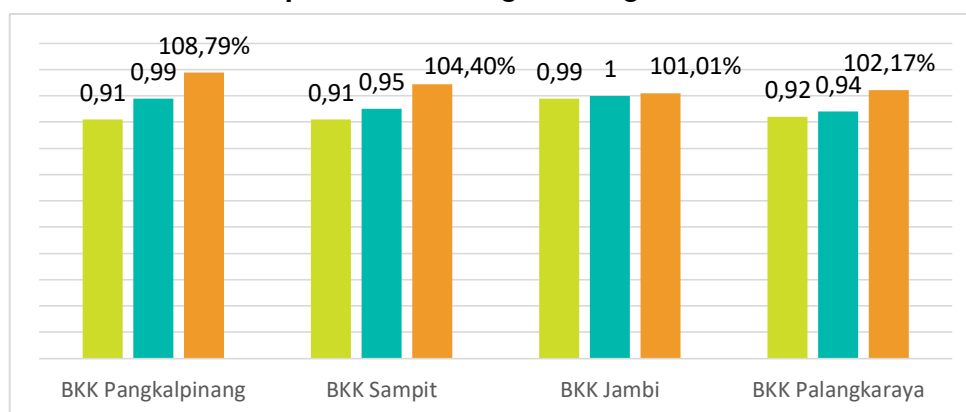


Berdasarkan tabel di atas, dua indikator tersebut tidak dapat dibandingkan secara langsung, namun indikator indeks deteksi faktor risiko di pintu masuk negara mendukung pencapaian dari indikator Rensta Kementerian Kesehatan Tahun 2025.

e. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Satker Lainnya

Perbandingan realisasi kinerja indikator indeks deteksi faktor risiko di pintu masuk negara Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang dengan satker lainnya dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:

Grafik 3. 5 Perbandingan realisasi kinerja indikator indeks deteksi faktor risiko di pintu masuk negara dengan satker lain



Grafik di atas menunjukkan seluruh satker telah berhasil melampaui target indikator indeks deteksi faktor risiko dengan persentase capaian di atas 100%. BKK Pangkalpinang mencatat persentase capaian tertinggi (108,7%), dengan realisasi 0,99 dari target 0,91. Perbedaan realisasi capaian kinerja ini disebabkan oleh jumlah target parameter pemeriksaan jumlah orang, alat angkut, barang dan lingkungan. Selain itu perbedaan kondisi geografis juga menjadi penyebab perbedaan realisasi capaian kinerja ini.

5. Upaya yang Dilakukan Untuk Mencapai Indikator

- Pemeriksaan orang, alat angkut dan barang dilakukan sesuai standar pemeriksaan baik di klinik, bandara dan pelabuhan setiap wilayah kerja
- Membuat laporan hasil pelaksanaan kegiatan secara rutin (harian/bulanan/triwulanan) agar capaian indikator dapat diukur.



- c. Penguatan koordinasi dan jejaring kerja yang dilakukan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang dengan Lintas Sektor/Lintas Program dan stakeholder di wilayah Pelabuhan dan bandara serta di wilayah (KSOP, PT. Angkasa Pura, Agen pelayaran, Maskapai penerbangan dan ABK/crew, Dinas Kesehatan Propinsi/Kota/Kabupaten) terkait kewaspadaan dini terhadap penularan penyakit dan faktor risiko kesehatan yang dibawa alat angkut
- d. Komitmen bersama SDM pelaksana program di induk dan seluruh wilayah kerja dalam kinerja dan realisasi anggaran sesuai tugas dan fungsi kelompok substansinya.
- e. Meningkatkan kapasitas petugas teknis dalam pelaksanaan kekarantinaan kesehatan di pintu masuk negara.

6. Analisa Penyebab Keberhasilan

- a. Koordinasi dan jejaring kerja yang dilakukan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang dengan Lintas Sektor/Lintas Program dan stakeholder di wilayah Pelabuhan dan bandara serta di wilayah (KSOP, PT. Angkasa Pura, Agen pelayaran, Maskapai penerbangan dan ABK/crew, Dinas Kesehatan Propinsi/Kota/Kabupaten) terkait kewaspadaan dini terhadap penularan penyakit dan faktor risiko kesehatan yang dibawa alat angkut.
- b. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi yang melibatkan stakeholder seperti Pelabuhan dan Bandara Sehat, kursus singkat *hygiene sanitasi* penjamah makanan, sosialisasi vaksinasi internasional, klasifikasi *Risk Base Assestment*.
- c. Monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan setiap triwulan.
- d. Komitmen dan kerja sama seluruh SDM Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang dalam melakukan kegiatan guna mencapai target kinerja yang telah ditetapkan.
- e. Pemanfaatan anggaran dengan mengedepankan prinsip akuntabel dan efisien untuk mencapai hasil yang maksimal

7. Kendala yang Dihadapi

- a. Waktu pemeriksaan faktor risiko di pintu masuk negara memakan waktu lebih lama karena keterbatasan SDM terutama di wilayah kerja;



- b. Masih terbatasnya alat dan bahan dalam melaksanakan pemeriksaan Faktor risiko di pintu masuk wilayah/Negara. Misalnya, kurangnya alat dan bahan pemeriksaan kualitas baku mutu air bersih, alat pengukuran radiasi.
- c. Kurangnya kesadaran masyarakat di beberapa wilayah kerja dalam menjaga kebersihan dan menjalankan program Pengendalian jentik nyamuk dengan penerapan 3 M (Menguras, Menutup dan Mengubur) dan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN).

8. Pemecahan Masalah yang Bisa Dilakukan

- a. Pemerataan SDM di setiap wilker yang ada secara maksimal dalam pelaksanaan pemeriksaan alat angkut sesuai standar kekarantinaan kesehatan;
- b. Mengusulkan pembelian alat dan bahan yang belum tersedia untuk mengoptimalkan pemeriksaan faktor risiko di pintu masuk wilayah/Negara.
- c. Melaksanakan sosialisasi secara langsung dan melalui media sosial tentang risiko penularan penyakit melalui vector dan binatang pembawa penyakit (Nyamuk, lalat, kecoa dan tikus).

9. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Efisiensi penggunaan sumber daya ini dilakukan dengan membandingkan penjumlahan (Σ) dari selisih antara perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran dan realisasi anggaran keluaran dengan penjumlahan (Σ) dari perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran. Efisiensi berada pada range -20 sd 20. Minus 20 artinya tidak efisien sedangkan +20 artinya efisien.

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

Keterangan :

E = Efisiensi

PAKi = Alokasi per Indikator

CKi = Persen Capaian Indikator

RAKi = Realisasi Anggaran per Indikator



Dengan hasil perhitungan sebagai berikut :

$$\frac{((544.964.000 \times 1,09) - 543.145.023)}{544.964.000 \times 1,09} \times 100 \% = 8,56\%$$

Mengacu pada PMK Nomor 22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara / Lembaga. Untuk sasaran strategis kegiatan Meningkatnya Dukungan Manajemen Dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit dengan indikator kinerja kegiatan indeks deteksi faktor risiko di pintu masuk negara dapat tercapai sebesar 0,99 atau 108,79% dari target yang telah ditetapkan dan apabila dibandingkan dengan capaian realisasi anggaran sebesar Rp. 543.145.023,- atau 99,66% dari pagu efektif sebesar Rp. 544.964.000-. Berdasarkan hasil perhitungan di atas, efisiensi berada pada 8,56% yang berarti indikator nilai kinerja anggaran berjalan efisien dengan anggaran 99,66% dapat mencapai kinerja 108,79%.

Untuk mendukung pencapaian target indikator ini, dipengaruhi oleh unsur-unsur di bawah ini:

1. Man : Sumber daya manusia yaitu seluruh pegawai BKK Kelas II Pangkalpinang yang bertugas di kantor induk/wilayah kerja yang terdiri dari dokter, perawat, epidemiolog, sanitarian, entomolog dan pranata laboratorium kesehatan.
2. Machine : Sarana dan Prasarana yang mendukung seperti sarana dan prasarana sanitasi lingkungan seperti sanitarian kit, mikroskop, tensimeter, mesin fogging, laptop, jaringan internet, media komunikasi dan lain-lain.
3. Money : Anggaran yang dialokasikan untuk kegiatan indikator ini sebesar Rp 544.964.000.
4. Method : Prosedur operasional untuk pencapaian indikator ini merujuk Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 10 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang, kertas kerja perhitungan capaian indeks deteksi faktor risiko di pintu masuk negara.



5. Material : Dokumen yang mendukung dalam kegiatan indikator ini berupa dokumen RKA-KL/DIPA, dokumen RPK/RPD, laporan kegiatan dan data realisasi anggaran dari SAKTI dan OM SPAN.
6. Time : Waktu yang dibutuhkan untuk pencapaian indikator ini adalah Januari – Desember Tahun 2025



**Indikator Kedua : Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk
Yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang dan
Lingkungan**

1. Pengertian

Adalah pengendalian faktor risiko pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan yang telah dilakukan pemeriksaan di pintu masuk. Angka ini menggambarkan besaran faktor risiko yang telah ditemukan dari hasil pemeriksaan dan telah dilakukan tindakan pengendalian.

2. Definisi Operasional

Faktor risiko yang dikendalikan berdasarkan temuan pada pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan dalam satu tahun.

3. Rumus / Cara Perhitungan

Jumlah faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan dibagi dengan jumlah faktor risiko yang ditemukan pada pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan dikali 100%.

$$\frac{A}{B} \times 100 \% = \% C$$

Keterangan :

A = Jumlah faktor risiko penyakit yang dikendalikan

B = Jumlah faktor risiko penyakit yang ditemukan

% C = Persentase faktor risiko yang dikendalikan

4. Capaian Indikator

a. Perbandingan Antara Target dengan Realisasi Kinerja

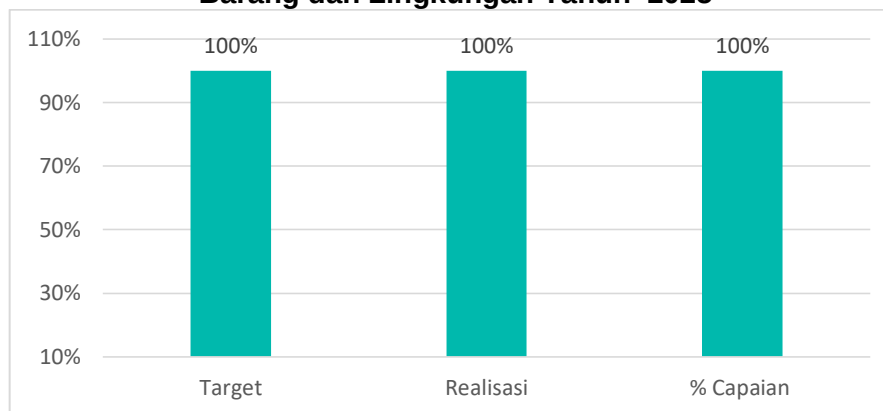
Capaian indikator kinerja kegiatan berupa Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk Yang Dikendalikan pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan selama Tahun 2025 dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\frac{100\%}{100\%} \times 100\% = 100\%$$



Perbandingan target dan realisasi capaian indikator ini pada Tahun 2025 dapat dilihat pada grafik berikut ini :

Grafik 3. 6 Perbandingan Target, Realisasi Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk Yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan Tahun 2025



Dari grafik di atas menunjukkan bahwa capaian Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk Yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan tercapai sebesar 100% atau 100% dari target yang ditetapkan atau dengan kata lain semua faktor risiko yang ditemukan dapat dikendalikan. Rincian hasil pengawasan faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan selama tahun 2025 sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Hasil pengawasan faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan Tahun 2025

Kegiatan	Jumlah Diperiksa	Jumlah FR yang Ditemukan	Jumlah FR yang Dikendalikan	% Capaian
Pemeriksaan Orang	3.212.137	2.235	2.235	100%
Pemeriksaan Alat Angkut	16.282	12	12	100%
Pemeriksaan Barang	264	0	0	100%
Pemeriksaan Lingkungan	2.434	432	432	100%
Total	3.231.117	2.679	2.679	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan dari 3.231.177 pemeriksaan yang dilakukan, telah ditemukan sebanyak 2.679 faktor risiko yang seluruhnya telah berhasil dikendalikan (100%). Hal ini menunjukkan bahwa tindakan pengawasan dan respon terhadap risiko kesehatan di Pintu Masuk Pelabuhan/Bandara berjalan sangat efektif dan responsif oleh BKK Kelas II Pangkalpinang, dengan alat angkut sebagai katagori paling tinggi terhadap faktor risiko. Rincian dari setiap faktor risiko yang ditemukan selama Tahun 2025 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.6 Distribusi Faktor Risiko yang ditemukan pada orang dan pengendalian yang dilakukan Tahun 2025

Pemeriksaan Orang	Jumlah FR ditemukan	Pengendalian FR				Total Pengendalian	% Pengendalian
		Diobati	Tolak Berangkat	Isolasi/ Karantina	Rujuk		
Suhu tinggi > 37,5	3	3	0	0	0	0	0
Covid 19	0	0	0	0	0	0	0
Sakit	2228	0	0	7	1949	47	225
Saturasi <95	0	0	0	0	0	0	0
Hamil >32 minggu	2	0	0	0	0	2	0
Hb <8.5	0	0	0	0	0	0	0
Belum vaksin meningitis	0	0	0	0	0	0	0
ICV palsu/exp	0	0	0	0	0	0	0
HIV/TB/malaria positif	2	1	0	0	0	1	0
Penyakit menular yang menimbulkan wabah	0	0	0	0	0	0	0
Total	2235	4	0	7	1949	50	225

Tabel di atas menunjukkan dari 2.235 faktor risiko yang ditemukan, seluruhnya berhasil kendalikan (100%), dengan faktor risiko tertinggi berasal dari kategori sakit (2.228 kasus). Hal ini mencerminkan pentingnya pemeriksaan kesehatan menyeluruh, bahkan untuk gejala yang tidak spesifik. Seluruh tindakan pengendalian dilakukan sesuai dengan prosedur yaitu meliputi pengobatan, penolakan keberangkatan, dan rujukan medis.

Tabel 3.7 Distribusi Faktor Risiko yang ditemukan pada alat angkut dan pengendalian yang dilakukan Tahun 2025

Pemeriksaan Alat Angkut	Jlh FR	Pengendalian		Out Put			Total	
		Deratisasi Fumigasi	Pengawasan	COP	SSCEC	SSCC	OME Sailing Permit	Pengendalian %
Selesai Docking/Vektor	10	10	0	0	0	0	0	0
Penumpang/ABK Positif	2	0	1	1	0	0	0	0
Total	12	10	1	1	0	0	0	0

Faktor risiko yang ditemukan sebagaimana tabel di atas adalah sebanyak 12 faktor risiko. Faktor risiko pada pemeriksaan alat angkut selesai docking dilakukan pengendalian vektor dengan fumigasi. Faktor risiko lainnya yang ditemukan adalah penemuan kasus ABK positif TBC di Pelabuhan Pangkalpinang sebanyak 1 orang dengan dilakukan desinfeksi dan 1 orang ABK dengan keracunan gas dilakukan tindakan dekontaminasi pada alat angkut. Seluruh faktor risiko yang ditemukan pada alat angkut berhasil dikendalikan (100%).

Tabel 3.8 Distribusi Faktor Risiko yang ditemukan pada alat angkut dan pengendalian yang dilakukan Tahun 2025

Pemeriksaan Lingkungan	Jumlah FR	Pengendalian				Total	%
		Fogging	Rekomendasi penyehatan	Abatisasi dan PSN	Spraying		
TTU (suhu dan kelembaban, fisik dan kimia lingkungan)	105	0	105	0	0	105	100
TPM (risiko sedang/tinggi)	184	0	184	0	0	184	100
Air (Tidak memenuhi syarat fisik/kimia/mikro)	16	0	16	0	0	16	100
Vektor dilingkungan buffer dan perimeter bandara/ pelabuhan	127	5	8	109	5	127	100
Total	432	5	313	109	5	432	100

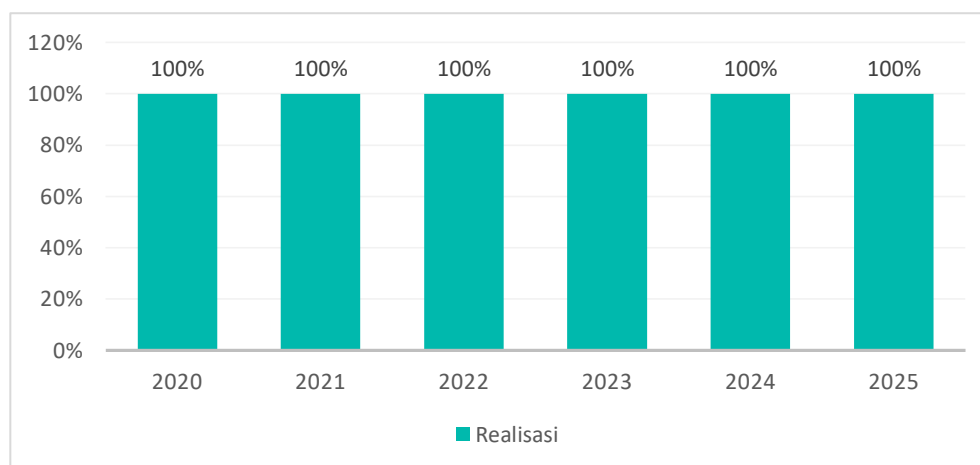
Tabel di atas menunjukkan dari 432 faktor risiko yang ditemukan pada pemeriksaan lingkungan, seluruhnya bisa dikendalikan (100%). Pengendalian yang dilakukan yaitu dengan memberikan rekomendasi penyehatan terhadap lokus yang ditemukan adanya faktor risiko.



b. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun Sebelumnya

Indikator kinerja kegiatan Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk Yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan sampai dengan Tahun 2025 merupakan tahap keempat pelaksanaan pada periode Rencana Aksi Kegiatan 2020 s.d 2025. Apabila dibandingkan dengan sebelumnya, nomenklatur indikator kinerja kegiatan Tahun 2025 masih sama dengan 2022 atau masih relevan ditetapkan sebagai indikator kinerja kegiatan pada tahun berikutnya. Capaian indikator kinerja kegiatan ini pada Tahun 2025 tercapai 100 % dari target yang ditetapkan. Adapun perbandingan capaian indikator ini dari Tahun 2020 sampai dengan Tahun 2025 dapat dilihat pada grafik di bawah ini :

Grafik 3. 7 Perbandingan Persentase Realisasi Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk Yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan



Dari grafik di atas, dapat dilihat bahwa selama Tahun 2020 - 2025 persentase faktor risiko di pintu masuk yang dikendalikan sebesar 100%, hal ini menunjukkan seluruh faktor risiko yang ditemukan dapat dikendalikan.

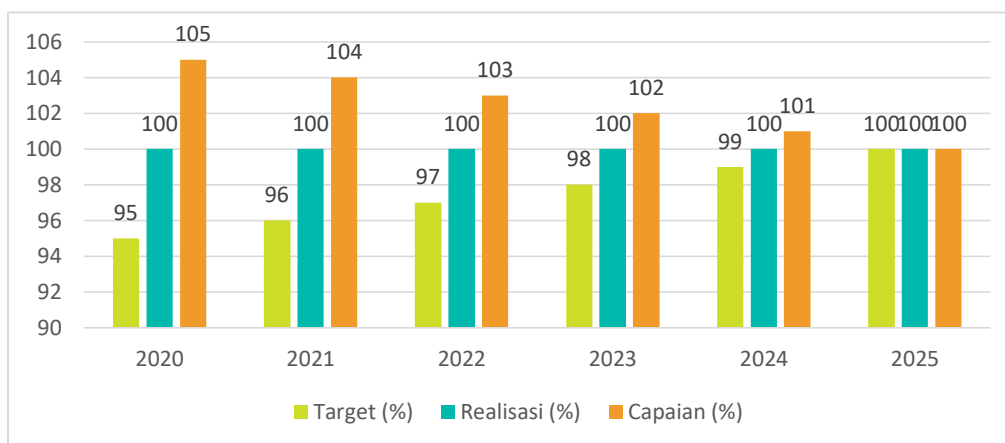
c. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target RAK

Realisasi indikator kinerja kegiatan persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan apabila dibandingkan dengan target RAK 2020 – 2025. Pada tahun 2025, capaian kinerja kegiatan mencapai 100%. Adapun perbandingan



capaian indikator ini dengan target dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2025 dapat dilihat pada grafik di bawah ini :

Grafik 3. 8 Perbandingan Realisasi Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk Yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan dengan Target RAK



Tabel diatas menunjukkan terjadinya tren penurunan persentase capaian setiap tahunnya dari tahun 2020 hingga 2025, hal ini disebabkan adanya peningkatan pada target indikator setiap tahunnya secara bertahap, dimulai target 95% di tahun 2020 kemudian setiap tahun naik 1% hingga di tahun 2025 target indikator menjadi 100%. Adapun realisasi indikator setiap tahunnya selalu 100% hingga Tahun 2025 ini, hal ini tentunya menunjukkan kinerja yang sangat stabil.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Standar Nasional

Perbandingan realisasi indikator Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan dengan Standar Nasional Renstra Kemenkes 2025 – 2029 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Indikator Renstra	Target	Indikator RAK	Realisasi Kinerja
Persentase pintu masuk yang melaksanakan deteksi penyakit dan faktor risiko kesehatan berpotensi KLB/Wabah	94%	Persentase faktor resiko penyakit di pintu masuk negara yang dikendalikan	100%

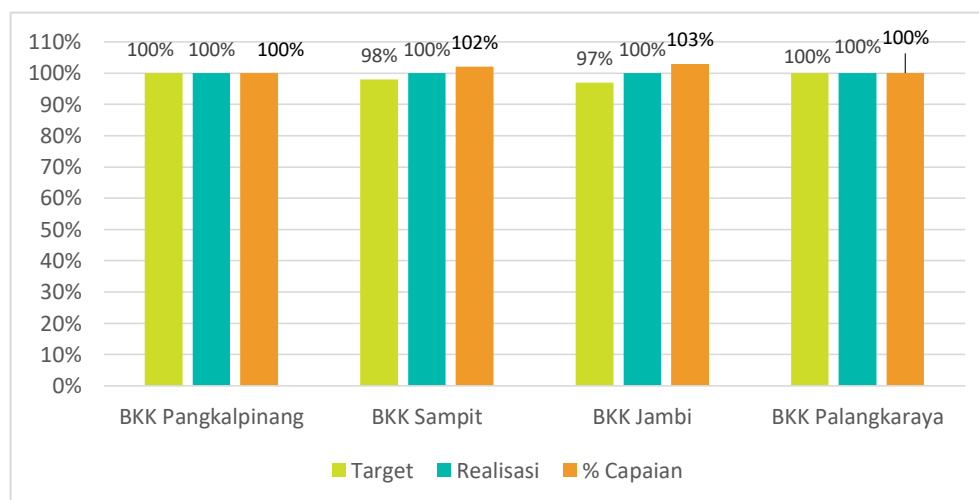


Berdasarkan tabel di atas, kedua indikator tersebut tidak dapat dibandingkan secara langsung, namun indikator pada RAK mendukung pencapaian dari indikator pada Renstra, setiap faktor risiko di pintu masuk yang dapat dikendalikan akan meningkatkan persentase capaian persentase pintu masuk yang melaksanakan deteksi penyakit dan faktor risiko kesehatan berpotensi KLB/Wabah.

e. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Satker Lainnya

Perbandingan realisasi kinerja indikator persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang dapat dilihat pada grafik sebagai berikut :

Grafik 3. 9 Perbandingan realisasi kinerja indikator persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan dengan satker lain



BKK Pangkalpinang menunjukkan kinerja yang stabil dan sesuai target (100%), tetapi relatif lebih rendah dibandingkan BKK lain yang mampu melampaui target, terutama BKK Jambi (103%) dan sampit (102%). Hal ini dikarenakan target kedua BKK tersebut dibawah 100% sehingga persentase capaian menjadi lebih tinggi.



5. Upaya yang Dilakukan Untuk Mencapai Indikator

- a. Melakukan rujukan ke faskes (RS) bagi para penumpang sakit yang membutuhkan perawatan lebih lanjut;
- b. Melakukan penatalaksanaan lebih lanjut bagi calon penumpang dengan saturasi <95 ;
- c. Melakukan pemeriksaan (Leopold) pada ibu hamil >32 minggu untuk menentukan status perjalanan (ditunda atau dilanjutkan);
- d. Melakukan pemeriksaan pada penumpang sakit dengan Hb < 8.5 untuk tidak melanjutkan perjalanan nya;
- e. Penerbitan SSCC (*Ship Sanitation Control Certificate*) setelah mengendalikan faktor risiko;
- f. Mengeluarkan rekomendasi untuk wilayah yang telah dilakukan pemeriksaan TTU, TPM, air, Vektor dilingkungan *buffer* dan *perimeter* bandara/ pelabuhan.

6. Analisa Penyebab Keberhasilan

- a. Petugas yang terlibat dalam pengendalian faktor risiko penyakit melakukan respon cepat dan tanggap untuk melakukan pengendalian faktor risiko;
- b. Melakukan pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan;
- c. Petugas melaksanakan kegiatan pengendalian faktor risiko sesuai dengan tupoksi jabatan nya masing-masing.

7. Kendala yang Dihadapi

- a. Kesiapan pengguna jasa dalam menyediakan alat transportasi untuk menuju alat angkut yang memerlukan tindakan kekarantinaan kesehatan masih kurang responsive;
- b. Kurangnya sarana dan prasarana untuk menunjang pengendalian faktor risiko di Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang.



8. Pemecahan Masalah yang Bisa Dilakukan

- Peningkatan upaya advokasi kepada pengguna jasa dalam rangka penyediaan alat angkut untuk melakukan Tindakan kekarantinaan kesehatan yang lebih responsive;
- Memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada untuk menunjang pengendalian faktor risiko di Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang.

9. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Efisiensi penggunaan sumber daya ini dilakukan dengan membandingkan penjumlahan (Σ) dari selisih antara perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran dan realisasi anggaran keluaran dengan penjumlahan (Σ) dari perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran. Efisiensi berada pada range -20 sd 20. Minus 20 artinya tidak efisien sedangkan +20 artinya efisien.

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

Keterangan :

E = Efisiensi

PAKi = Alokasi per Indikator

CKi = Persen Capaian Indikator

RAKi = Realisasi Anggaran per Indikator

Dengan hasil perhitungan sebagai berikut :

$$\frac{((553.166.000 \times 1,0) - 552.931.000)}{553.166.000 \times 1,0} \times 100 \% = 0,04\% (0,00)$$

Mengacu pada PMK Nomor 22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara / Lembaga. Untuk sasaran strategis kegiatan Meningkatnya Dukungan Manajemen Dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit dengan indikator kinerja kegiatan



persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan dapat tercapai sebesar 100% dan apabila dibandingkan dengan capaian realisasi anggaran sebesar Rp. 552.931.000,- atau 99,95% dari pagu efektif sebesar Rp. 553.166.000,-. Berdasarkan hasil perhitungan di atas, efisiensi berada pada 0,04% yang berarti indikator nilai kinerja anggaran berjalan efisien dengan anggaran 99,95% dapat mencapai kinerja 100%.

Untuk mendukung pencapaian target indikator ini, dipengaruhi oleh unsur-unsur di bawah ini:

1. Man : Sumber daya manusia berasal dari petugas BKK Pangkalpinang yang bertugas di wilayah kerja maupun di kantor induk. Petugas teknis terdiri dari dokter, perawat, epidemiolog, apoteker, kesehatan kerja, sanitarian dan entomolog. Dalam mendukung capaian target kegiatan dilakukan penunjukan kader kegiatan untuk membantu pelaksanaan kegiatan pengawasan dan pengendalian vektor binatang pembawa penyakit di wilayah kerja.
2. Machine : Sarana dan Prasarana yang mendukung seperti sarana dan prasarana sanitasi lingkungan, vektor, poliklinik, dan alat pendukung seperti laptop, jaringan internet, media komunikasi dan lain-lain.
3. Money : Anggaran yang dialokasikan untuk kegiatan indikator ini sebesar Rp 553.166.000.
4. Method : Prosedur operasional untuk pencapaian indikator ini merujuk Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 10 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang, KMK No. HK.01.07-MENKES-2118-2023 tentang Standar Teknis Pemeriksaan Kesehatan Penetapan Status Istithaah Kesehatan Jemaah Haji, SOP AP BKK Pangkalpinang dan kertas kerja perhitungan capaian indeks deteksi faktor risiko di pintu masuk negara
5. Material : Dokumen yang mendukung dalam kegiatan indikator ini berupa dokumen RKA-KL/DIPA, dokumen RPK/RPD, laporan kegiatan dan data realisasi anggaran dari SAKTI dan OM SPAN.
6. Time : Waktu yang dibutuhkan untuk pencapaian indikator ini adalah Januari – Desember Tahun 2025



Indikator Ketiga : Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara

1. Pengertian

Adalah angka capaian pengendalian faktor risiko berdasarkan faktor risiko yang ditemukan sesuai hasil pemeriksaan yang telah dilakukan di pintu masuk.

2. Definisi Operasional

Status faktor risiko di pintu masuk negara berdasarkan penilaian surveilans karantina dan risiko lingkungan dalam satu tahun. Adanya perubahan Renstra Kemenkes dan Hasil Revisu SAKIP Ditjen P2P, sehingga pada indikator kinerja ini terdapat perubahan metode penetapan target kinerja yang semula menggunakan angka persentase menjadi angka indeks.

3. Rumus / Cara Perhitungan

Indeks dihitung dari 10 parameter yakni Jumlah sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam, Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks pinjal ≤ 1 , Persentase bandara/pelabuhan tidak ditemukan larva anopheles (< 1), Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi kecoa < 2 , Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi lalat < 2 , Persentase bandara/pelabuhan dengan HI perimeter = 0, Persentase bandara/pelabuhan dengan HI buffer < 1 , Persentase lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan, Persentase lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan, dan Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis. (Bobot dihitung berdasarkan metode USG (*Urgency, Seriousness, Growth*); Rumus indeks adalah nilai empiris dibagi nilai score maksimal dikurang score minimal). Sedangkan capaian indeks adalah perbandingan realisasi dan target nilai indeks yang telah ditetapkan.

$$\frac{A}{B} \times 100 \% = \% C$$

Keterangan :

A = Nilai indeks yang dihasilkan

B = Nilai indeks yang ditargetkan

% C = Persentase pencapaian nilai indeks yang dihasilkan

4. Capaian Indikator

a. Perbandingan Antara Target dengan Realisasi Kinerja

Adapun rincian dari capaian dari 10 parameter indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 9 Parameter Indikator parameter indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara

Parameter	Target	Realisasi		
		Kali Pemeriksaan	Pel/Bandara/TTU/TPM memenuhi syarat	Persentase Capaian
Persentase sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80%	100%	5 sinyal	100%	100%
Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks pinjal ≤ 1	95%	72	8	100%
Persentase bandara/pelabuhan tidak ditemukan larva anopheles (<1)	90%	21	8	100%
Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi kecoa <2	90%	96	8	100%
Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi lalat <2	90%	96	8	100%
Persentase bandara/pelabuhan dengan HI perimeter = 0	90%	96	8	100%
Persentase bandara/pelabuhan dengan HI buffer <1	90%	96	8	100%
Persentase lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan	90%	266	22	100%
Persentase lokus TPP laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan	90%	428	35	100%
Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis	80%	431	39	98%

Hasil perbandingan antara target dan realisasi capaian indikator ini selanjutnya dilakukan perhitungan berdasarkan metode USG. Capaian parameter ini dihitung maksimal 100 dan minimal 0. Pengisian nilai capaian pada kolom 4 baseline di isi maksimal 100 sesuai dengan kolom 8 dan minimal 0 sesuai dengan kolom 10. Hasil perhitungan dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 3. 10 Perhitungan indikator indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara dengan metode USG

Parameter	Bobot	Baseline	Coverage	Score	Max	Cov Max	Score Max	Min	Cov Min	Score Min
2	3	4	5 = (4/7)*100	6 =3*5	7	8	9 =3*8	10	11	12 =3*11
Persentase sinyal SKD KLB dan Bencana yang direpson kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80%	5	100	100	500	100	100	500			
Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks pinjal ≤ 1	4	100	100	400	100	100	400			
Persentase bandara/pelabuhan tidak ditemukan larva anopheles (<1)	3	100	100	300	100	100	300			
Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi kecoa <2	4	100	100	400	100	100	400			
Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi lalat < 2	4	100	100	400	100	100	400			
Persentase bandara/pelabuhan dengan HI perimeter = 0	5	100	100	500	100	100	500			
Persentase bandara/pelabuhan dengan HI buffer < 1	5	100	100	500	100	100	500			
Persentase lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan	4	100	100	400	100	100	400			
Persentase lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan	5	100	100	500	100	100	500			
Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis	5	98	98	490	100	100	500			
TOTAL				4.390			4.400			

$$\frac{4390}{4400} - 0 = 0,99$$



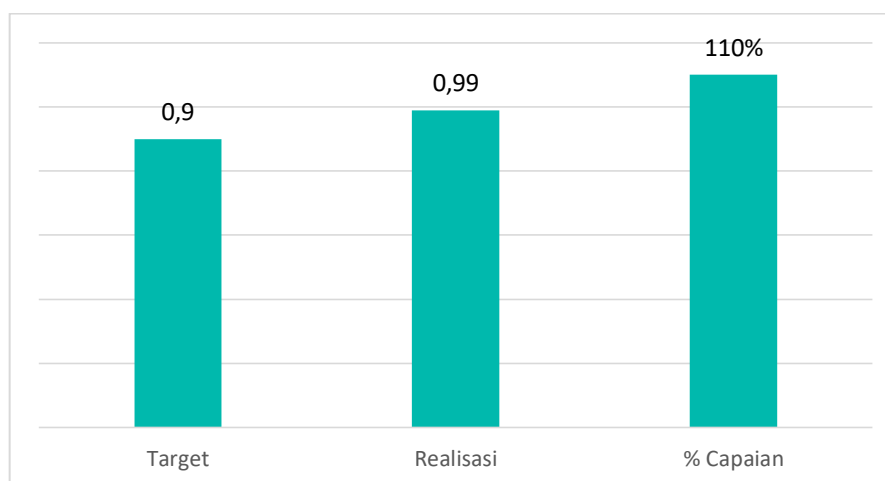
Hasil perhitungan metode USG adalah sebesar 0,99. Sedangkan capaian indeks adalah perbandingan realisasi dan target nilai indeks yang telah ditetapkan.

Capaian indikator kinerja kegiatan berupa Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk Negara selama Tahun 2025 dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{0,99}{0,90} \times 100\% = 110\%$$

Perbandingan target dan realisasi capaian indikator sampai dengan Tahun 2025 dapat dilihat pada grafik berikut ini :

Grafik 3. 10 Perbandingan Target Dan Realisasi Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara



Dari grafik menunjukkan bahwa capaian indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk Negara dengan target 0,90 tercapai 0,99 dengan persentase capaian sebesar 110% dari target yang ditetapkan. adapun rincian capaian masing-masing parameter adalah sebagai berikut:

- Persentase Persentase sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80% sebanyak 5 kasus dengan capaian 100% pada tahun 2025. Sinyal Kewaspadaan Dini ini dilakukan melalui koordinasi, verifikasi rumor, PE dan Investigasi, dan Desiminasi. Riwayat perjalanan internasional dari Arab Saudi pada januari 2025 suspect meningitis/covif-19 di Kabupaten Tengah dan Kabupaten Bangka



setelah dari Arab Saudi dengan gejala klinis demam tinggi 38,1°C, batuk, dan flu. Telah dilakukan koordinasi dengan Dinas Kesehatan setempat Kewaspadaan dini terkait adanya kasus malaria di kabupaten Belitung pada tanggal 9 februari 2025 dengan riwayat pernah tinggal di Mimika Provinsi Papua Tengah dan perjalanan kepulangan jamaah haji pada bulan juni 2025. Telah dilakukan koordinasi dengan Dinas Kesehatan setempat kewaspadaan dini adanya laporan dari Dinas Kesehatan terkait Jamaah Haji tersebut mengeluh batuk dan flu pada tanggal 08 Agustus 2025 dan kasus TB pada ABK Kapal KLM mitra buana pada tanggal 18 september 2025.

- b. Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks pinjal ≤ 1 memiliki target 95% Pelabuhan/bandara dengan 72 kali pemeriksaan selama tahun 2025, parameter indikator ini tercapai 100%. Hasil survei vektor PES melalui identifikasi pinjal pada tikus tertangkap di seluruh wilayah kerja pelabuhan/bandara tidak ditemukan ditemukan adanya pinjal (hanya tungau) sehingga indeks pinjal seluruh lokasi ditetapkan ≤ 1
- c. Persentase bandara/pelabuhan tidak ditemukan larva *Anopheles* (<1) memiliki target 90% Pelabuhan/bandara dengan 21 kali pemeriksaan di 8 lokasi wilayah kerja parameter indikator ini tercapai 100%. Hasil survei vektor nyamuk *Anopheles* yang telah dilakukan pada tahun 2025 seluruh wilayah kerja pelabuhan/bandara menunjukkan tidak ditemukan larva *Anopheles*.
- d. Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi kecoa <2 dengan target 90% Pelabuhan/bandara dengan 96 kali pemeriksaan di 8 lokasi wilayah kerja pada tahun 2025, parameter indikator ini tercapai 100%. Hasil survei kepadatan kecoa yang telah dilakukan pada 96 titik menunjukkan kepadatan kecoa <2 (rendah).
- e. Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi lalat < 2 dengan target 90% Pelabuhan/bandara dengan 96 kali pemeriksaan di 8 wilayah kerja pada tahun 2025, parameter indikator ini tercapai 100%. Hasil survei kepadatan kecoa yang telah dilakukan menunjukkan kepadatan lalat setelah dilakukan pengendalian <2 (rendah)



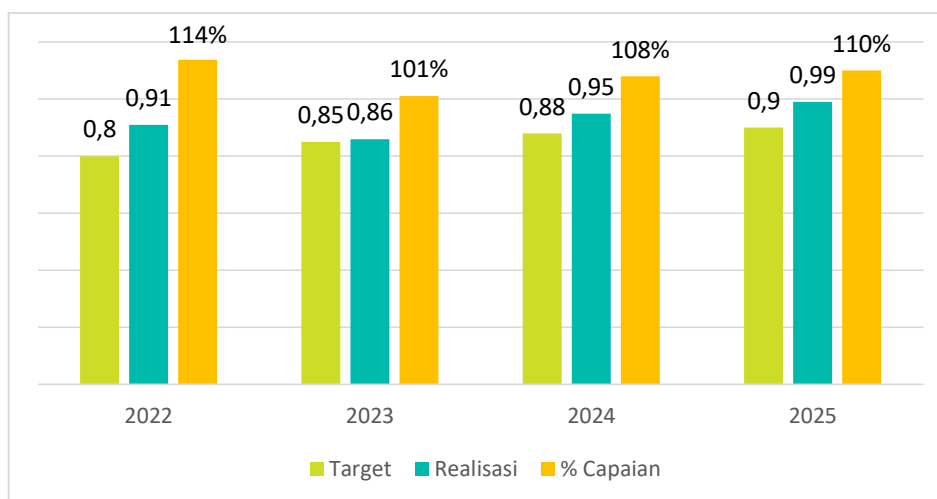
- f. Persentase bandara/pelabuhan dengan HI perimeter = 0 dengan target 90% Pelabuhan/bandara dengan 99 kali pemeriksaan di 8 wilayah kerja sampai dengan Tahun 2025, parameter indikator ini tercapai 100%. Hasil survei kepadatan nyamuk *Aedes* sp. menunjukkan sebagian wilayah kerja memiliki nilai HI perimeter = 0 setelah dilakukan pengendalian berupa Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN), abatesasi dan fogging.
- g. Persentase bandara/pelabuhan dengan HI buffer < 1 dengan target 90% Pelabuhan/bandara dengan 96 kali pemeriksaan di 8 wilayah kerja selama tahun 2025, parameter indikator ini tercapai 80%. Hasil survei kepadatan jentik *Aedes* sp. di wilayah buffer menunjukkan sebagian wilayah kerja memiliki HI buffer <1 setelah dilakukan pengendalian berupa PSN dan abatesasi dan fogging.
- h. Persentase lokus TFU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan dengan target 90% Lokasi dengan 266 kali pemeriksaan sampai tahun 2025, parameter indikator ini tercapai 100%. Hasil pemeriksaan menunjukkan pemeriksaan TTU yang dilakukan di wilayah kerja memenuhi syarat kesehatan menurut Permenkes Nomor 2 tahun 2023 tentang Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan.
- i. Persentase lokus TPP laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan dengan target 90% lokus dengan 428 kali pemeriksaan sampai dengan triwulan IV tahun 2025, parameter indikator ini tercapai 100% TPP yang laik hygiene. Pemeriksaan TPP juga merujuk Permenkes Nomor 2 tahun 2023.
- j. Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis dengan target 80% lokus dengan 431 kali pemeriksaan sampai tahun 2025 lokus ISPAB yang memenuhi syarat kesehatan parameter fisik dan kimia berdasarkan Permenkes Nomor 2 tahun 2023 dari beberapa parameter.



b. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun Sebelumnya

Indikator kinerja kegiatan Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk negara Tahun 2025 merupakan tahap keempat pelaksanaan pada periode Rencana Aksi Kegiatan 2022 s.d 2025. Perbandingan realisasi kinerja dibandingkan dengan tahun sebelumnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Grafik 3. 11 Perbandingan Capaian Kinerja Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara Tahun 2022 - 2025



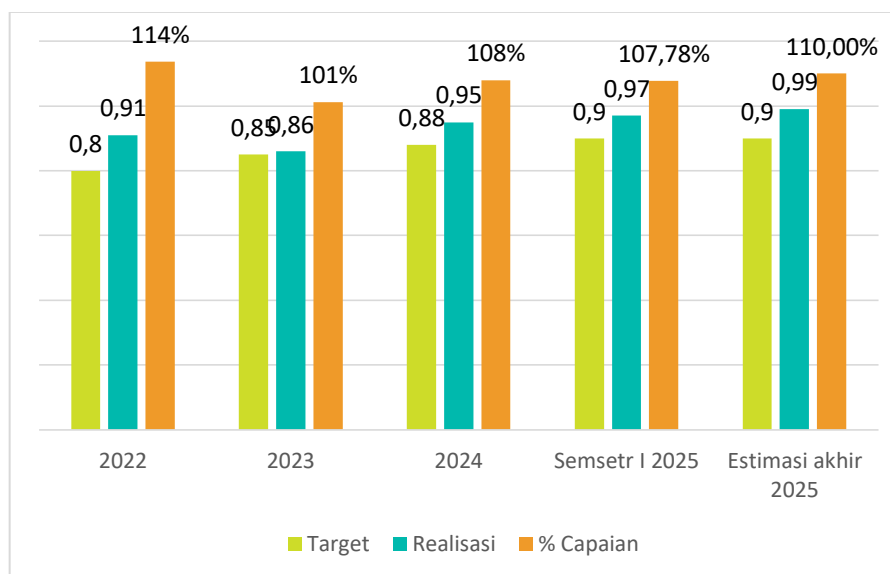
Kinerja dari tahun 2022 hingga 2025 menunjukkan tren positif dan capaian yang selalu melebihi target setiap tahunnya. Hal ini mencerminkan adanya perbaikan berkelanjutan dalam pelaksanaan pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara. Target tahunan yang terus meningkat secara bertahap dan diikuti oleh peningkatan realisasi, menandakan adanya peningkatan kualitas, efisiensi kerja, atau kapasitas SDM yang baik.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target RAK

Capaian kinerja indikator indeks pengendalian faktor risiko penyakit di pintu masuk negara dibandingkan dengan target di RAK 2022 – 2025 dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Grafik 3. 12 Perbandingan realisasi indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara dengan target RAK



Dari grafik di atas menunjukkan bahwa realisasi kinerja Tahun 2025 telah tercapai melebihi target yaitu sebesar 0,07 (7,78%) dari target 0,90 dan mengalami peningkatan 2,11% dari tahun 2024. Hal ini menunjukkan bahwa pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara dapat dilaksanakan secara optimal seiring dengan peningkatan jejaring kerja, kemitraan, koordinasi dan sinergi dengan lintas program dan lintas sektor.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Nasional

Penetapan target kinerja satuan kerja tidak lepas dari upaya untuk mendukung pencapaian kinerja mulai level Eselon 1 hingga level Kementerian/Lembaga. Adanya perbedaan level ini mengakibatkan adanya beberapa perbedaan indikator kinerja antara level Eselon 1 yang mengacu pada Renstra Kementerian Kesehatan dengan indikator kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan. Meskipun demikian, indikator kinerja Balai Kekarantinaan secara tidak langsung tetap mendukung capaian indikator kinerja Eselon 1, yaitu melalui kontribusinya dalam peningkatan capaian indikator di Kabupaten/Kota. Untuk mengetahui sejauh mana capaian



indikator kerja dengan standar nasional tahun 2025 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 11 Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja dengan Target Nasional

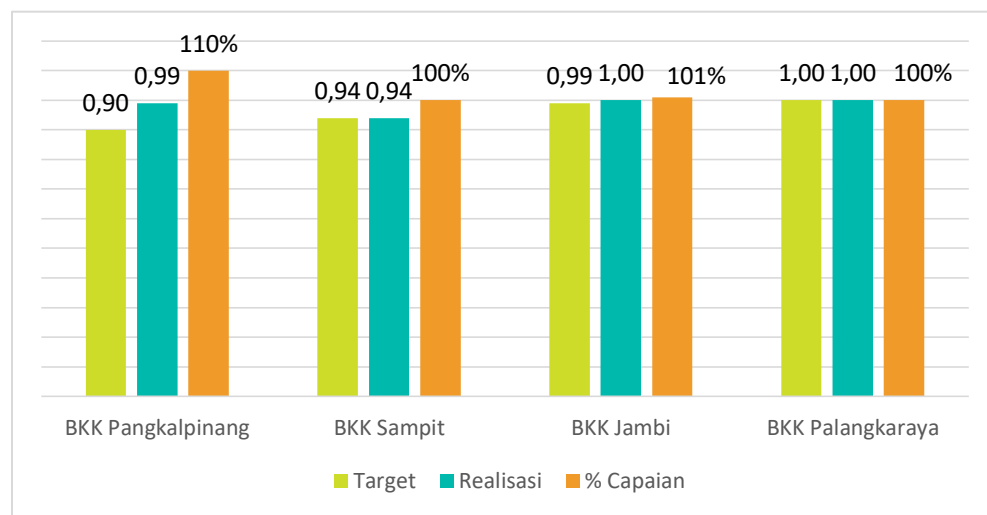
Indikator Renstra Kemenkes	Target	Indikator RAK	Target	Realisasi	% Capaian
Persentase pintu masuk yang melaksanakan deteksi penyakit dan faktor risiko kesehatan berpotensi KLB/Wabah.	73%	Indeks pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara	0,91 indeks	0,99 indeks	110%

Tabel di atas menunjukkan indikator pada Renstra Kemenkes 2025-2029 yaitu Persentase pintu masuk yang melaksanakan deteksi penyakit dan faktor risiko kesehatan berpotensi KLB/Wabah dan indikator Rencana Aksi Kegiatan (RAK) dengan target 0,91 indeks. Kedua indikator tersebut tidak dapat dibandingkan secara langsung dikarenakan memiliki cara dan satuan pengukuran yang berbeda. Namun secara tidak langsung, capaian pada indikator RAK, pengendalian faktor risiko memberikan dampak positif bagi capaian indikator di Renstra Kemenkes. Hal ini dikarenakan pengendalian di pintu masuk negara dapat mengurangi risiko penyebaran wabah yang berpotensi terjadi di daerah tersebut.

e. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Satker Lainnya

Perbandingan realisasi kinerja indikator indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang dapat dilihat pada grafik sebagai berikut :

Grafik 3. 13 Perbandingan realisasi kinerja indikator indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara dengan satker lain



Dari grafik di atas seluruh satker mampu memenuhi target kinerja yang telah ditetapkan, hal ini menunjukkan bahwa pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara telah dilaksanakan secara efektif dan merata di masing-masing satker. BKK Pangkalpinang menunjukkan kinerja unggul dibandingkan satker lainnya dengan realisasi 0,99 dari target 0,91, dan capaian 110%, sementara satker lainnya merefleksikan tingkat optimalisasi kerja.

1. Upaya yang Dilakukan Untuk Mencapai Indikator

- Penguatan kapasitas petugas fungsional teknis dalam deteksi, respon dan pencegahan penyakit di pintu masuk negara melalui peningkatan pengetahuan dan ketrampilan dalam melakukan deteksi dini penyakit, respon cepat terhadap wabah, serta penerapan langkah-langkah pencegahan di pintu masuk negara;
- Penguatan jejaring kerja dan kemitraan dengan instansi dan stakeholder terkait dalam pelaksanaan deteksi, respon dan pencegahan masuk dan keluarnya penyakit di pintu masuk negara seperti kesyahbandaran dan otoritas Pelabuhan, Otoritas Bandar Udara (Angkasa Pura), Pelindo Pemilik Tenan, Puskesmas/Rumah Sakit/Klinik sekitar Pelabuhan, dan lainnya ;



- c. Menyampaikan rekomendasi hasil kegiatan hasil pemeriksaan lingkungan dan vector pada Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) dan Tempat-Tempat Umum (TTU) serta pemegang kebijakan;
- d. Melaksanakan kegiatan secara rutin dan tepat waktu sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan;
- e. Pengadaan sarana dan prasarana untuk melakukan kegiatan pemeriksaan dan pengendalian faktor risiko di pintu masu negara.

2. Analisa Penyebab Keberhasilan

- a. Sinyal KLB/PHEIC yang diterima dilakukan dengan wawancara secara tidak langsung yaitu dengan memanfaatkan perangkat seluler maupun secara langsung yaitu observasi ke lapangan serta adanya kemitraan dengan stakeholder LP/LS, memudahkan petugas dalam melakukan respon sinyal KLB kurang dari 24 jam;
- b. Akses informasi yang mudah tentang peningkatan kasus atau kasus PHEIC baik dari Kementerian Kesehatan, World Health Organization (WHO) maupun Lembaga International lainnya.

3. Kendala yang Dihadapi

- a. Sumber Daya Manusia yang tidak merata pada wilayah kerja, tidak semua wilker memiliki tenaga fungsional epidemiologi, sanitarian dan entomologi;
- b. Pemeriksaan kepadatan vector (jentik *Anopheles* sp., jentik *Aedes* sp. pinjal, lalat, kecoa) yang ditemukan melebihi batas baku mutu yang ditetapkan.;
- c. Masih tingginya kepadatan vektor pada beberapa titik/lokasi meski telah dilakukan pengendalian;
- d. *Feedback* pihak pemilik TPP dari rekomendasi yang telah disampaikan kurang maksimal;

4. Pemecahan Masalah yang Bisa Dilakukan

- a. Memberdayakan SDM yang ada secara maksimal dalam pelaksanaan pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan sesuai standar kekarantinaan kesehatan;



- b. Pengendalian kepadatan jentik *Aedes* sp. dengan larvasida, psn dan, fogging. Pengendalian kepadatan lalat dan kecoa dilakukan dengan spraying, lem perekat dan membunuh langsung sedangkan kepadatan tikus dilakukan penangkapan tikus itu sendiri;
- c. Kepadatan vektor yang masih tinggi maka perlu dilakukan pengintensifan pengendalian pada periode tertentu serta meningkatkan penyuluhan kepada masyarakat sekitar Pelabuhan untuk menjaga kebersihan lingkungan serta penyakit yang mungkin timbul akibat lingkungan yang tidak terbebas dari vektor;
- d. Adanya Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) dan air bersih yang tidak memenuhi syarat kesehatan perlu dilakukan peningkatan pengawasan dan pemeriksaan serta perbaikan fasilitas pengelolaan air bersih maupun TPP dengan bekerjasama dengan stakeholder yang terkait untuk memberikan intervensi penanggulangan serta meningkatkan koordinasi dan advokasi kepada pemegang kebijakan/operator di Pelabuhan dan Bandar Udara.

5. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Efisiensi penggunaan sumber daya ini dilakukan dengan membandingkan penjumlahan (Σ) dari selisih antara perkalian alokasi anggaran indikator kinerja dengan capaian indikator kinerja dikurang realisasi anggaran indikator kinerja dibagi alokasi anggaran per indikator kinerja. Efisiensi berada pada range -20 sd 20. Minus 20 artinya tidak efisien sedangkan +20 artinya efisien.

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

Keterangan :

E = Efisiensi

PAKi = Alokasi per Indikator

CKi = Persen Capaian Indikator

RAKi = Realisasi Anggaran per Indikator



Dengan hasil perhitungan sebagai berikut :

$$\frac{((43.818.000 \times 1,10) - 39.213.000)}{43.818.000 \times 1,10} \times 100 \% = \mathbf{18,64\% (0,19)}$$

Mengacu pada PMK Nomor 22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara / Lembaga. Untuk sasaran strategis kegiatan Meningkatnya Dukungan Manajemen Dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit dengan indikator kinerja kegiatan indeks faktor risiko di pintu masuk negara dapat tercapai sebesar 0,99 atau 110% dari target yang telah ditetapkan dan apabila dibandingkan dengan capaian realisasi anggaran sebesar Rp. 39.213.000,- (89,49%) dari pagu efektif sebesar Rp. 43.818.000,-. Berdasarkan hasil perhitungan di atas, efisiensi berada pada 0,19 yang berarti indikator indeks faktor risiko di pintu masuk negara berjalan efisien dengan anggaran 89,49% dapat mencapai kinerja 110%.

Untuk mendukung pencapaian target indikator ini, dipengaruhi oleh unsur-unsur di bawah ini:

1. Man : Sumber daya manusia berasal dari petugas BKK Pangkalpinang yang bertugas di wilayah kerja maupun di kantor induk. Petugas teknis terdiri dari dokter, perawat, epidemiolog, apoteker, kesehatan kerja, sanitarian dan entomolog. Dalam mendukung capaian target kegiatan dilakukan penunjukan kader kegiatan untuk membantu pelaksanaan kegiatan pengawasan dan pengendalian vektor binatang pembawa penyakit di wilayah kerja.
2. Machine : Sarana dan Prasarana yang mendukung seperti sarana dan prasarana sanitasi lingkungan seperti sanitarian kit, mikroskop, tensimeter, mesin fogging, DC shock portable (AED), tensimeter, oksimeter, stetoskope, laptop, jaringan internet, media komunikasi dan lain-lain.
3. Money : Anggaran yang dialokasikan untuk kegiatan indikator ini sebesar Rp 43.318.000.



4. Method : Prosedur operasional untuk pencapaian indikator ini merujuk Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 10 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang, KMK No. HK.01.07-MENKES-2118-2023 tentang Standar Teknis Pemeriksaan Kesehatan Penetapan Status Istithaah Kesehatan Jemaah Haji, SOP AP BKK Pangkalpinang dan kertas kerja perhitungan capaian indeks deteksi faktor risiko di pintu masuk negara
5. Material : Dokumen yang mendukung dalam kegiatan indikator ini berupa dokumen RKA-KL/DIPA, dokumen RPK/RPD, laporan kegiatan dan data realisasi anggaran dari SAKTI dan OM SPAN.
6. Time : Waktu yang dibutuhkan untuk pencapaian indikator ini adalah Januari – Desember Tahun 2025.



Indikator Keempat : Nilai Kinerja Anggaran

1. Pengertian

Nilai Kinerja Anggaran adalah adalah capaian Kinerja atas penggunaan anggaran Kementerian/Lembaga yang tertuang dalam dokumen anggaran berdasarkan hasil perhitungan pada aplikasi SMART DJA. Terdiri dari kinerja perencanaan anggaran dan kinerja pelaksanaan anggaran. Nilai kinerja perencanaan anggaran terdiri dari aspek efektivitas (75) yaitu capaian RO (RVRO/TVRO) dan aspek efisiensi (25) yaitu penggunaan SBK (10) dan efisiensi SBK (15). Nilai kinerja pelaksanaan anggaran terdiri dari aspek revisi dipa (10), deviasi halaman III DIPA (15), penyerapan anggaran (20), belanja kontraktual (10), penyelesaian tagihan (10), pengelolaan UP dan TUP (10), capaian output (25) dan dispensasi SPM sebagai pengurang.

2. Definisi Operasional

Nilai Kinerja Anggaran (NKA) dihitung berdasarkan hasil penjumlahan nilai kinerja perencanaan anggaran (50%) dan nilai kinerja pelaksanaan anggaran (50%). Hasil penjumlahan selanjutnya dikonversi ke dalam bobot berikut ini.

Konversi kategori penilaian dalam PMK 62/2023

Nilai			Kategori	Konversi
0	s.d	50	Sangat Kurang	1
50	s.d	60	Kurang	2
60	s.d	80	Cukup	3
80	s.d	90	Baik	4
90	s.d	100	Sangat Baik	5

3. Rumus/Cara Perhitungan

Rumus Nilai Kinerja Anggaran (NKA) adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai Kinerja Anggaran (NKA)} = \text{Perencanaan Anggaran (50\%)} + \text{Pelaksanaan Anggaran (50\%)}$$

4. Capaian Indikator

a. Perbandingan Antara Target dengan Realisasi Kinerja

Nilai kinerja anggaran diperoleh dari aplikasi SMART DJA Kementerian Keuangan dapat dilihat pada gambar di bawah ini

Gambar 3. 1 Nilai Kinerja Anggaran BKK Kelas II Pangkalpinang Tahun 2025

[Download Excel](#)

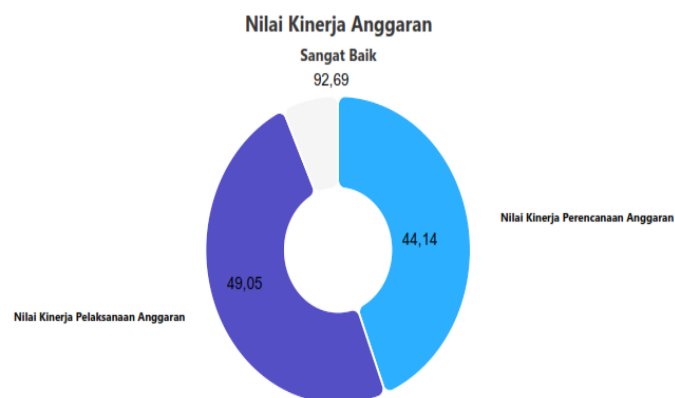
Tampilkan entri Cari:

No. ↑↓	Kode Satuan Kerja ↑↓	Satuan Kerja ↑↓	NK Perencanaan Anggaran ↑↓	NK Pelaksanaan Anggaran ↑↓	Nilai Kinerja Anggaran ↑↓
1	024.05.415944	BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS II PANGKAL PINANG	88,28	97,10	92,69

Menampilkan 1 sampai 1 dari 1 entri [Sebelumnya](#) [1](#) [Selanjutnya](#)

Copyright © 2023 [DSP DJA KEMENKEU](#). All rights reserved.

Aplikasi MONEV KEMENKEU 1.0.0 2026-01-06 15:58:39



Desember



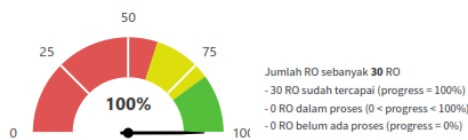
Desember

Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran



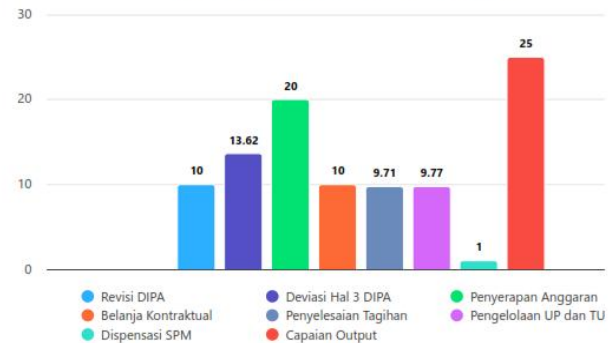
"Nilai Kinerja saat ini baru dihitung berdasarkan Aspek Efektivitas (Capaian RO) sambil menunggu penyelesaian Pemetaan SBK untuk menilai Efisiensi"

Progress Rincian Output



100.00 adalah Rata-rata progress seluruh capaian RO di Satuan Kerja Balai kekarantinaan kesehatan kelas II pangkal pinang

Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran



Data Anomali

Kondisi	Keterangan	Jumlah RO	Persentase
Case 1	PCRO dilaporkan 0 meskipun telah ada realisasi anggaran	0	0%
Case 2	PCRO dilaporkan lebih rendah dari pada realisasi anggaran	0	0%
Case 3	PCRO 100% namun capaian fisik (RVRO) masih 0	0	0%
Case 4	PCRO 100% namun capaian fisik (RVRO) tidak mencapai target/volume DIPA	0	0%

Menampilkan 1 sampai 4 dari 4 entri

Sebelumnya 1 Selanjutnya

Sumber Data : <https://monev.kemenkeu.go.id/> (cut off per tanggal 31 Desember 2025)

Berdasarkan gambar di atas, nilai kinerja anggaran BKK Kelas II Pangkalpinang tercapai sebesar 92,69 termasuk ke dalam kategori “sangat baik” dengan perincian nilai setiap variable adalah sebagai berikut :

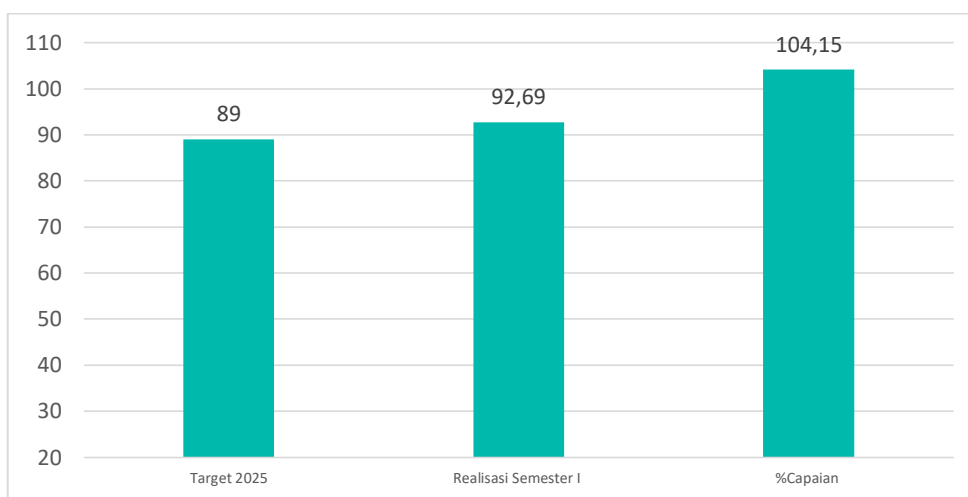
1. Nilai kinerja perencanaan anggaran sebesar 88,28 (terdiri dari:
 - a. Nilai CRO sebesar 100
 - b. Penggunaan SBK sebesar 100
 - c. Efisiensi SBK sebesar 21,85
2. Nilai kinerja pelaksanaan anggaran sebesar 97,10 terdiri dari
 - a. Revisi DIPA sebesar 10
 - b. Deviasi halaman 3 DIPA sebesar 13,62
 - c. Penyerapan anggaran sebesar 20
 - d. Belanja kontraktual sebesar 10
 - e. Penyelesaian tagihan sebesar 9,71
 - f. Pengelolaan UP dan TUP sebesar 9,77
 - g. Capaian output sebesar 25



Capaian indikator Nilai Kinerja Anggaran Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang per Tahun 2025 jika dibandingkan dengan target Tahun 2025 dapat dilihat pada perhitungan berikut ini :

$$\frac{92,69}{89} \times 100 \% = 104,15\%$$

Grafik 3. 14 Target dan Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang Tahun 2025



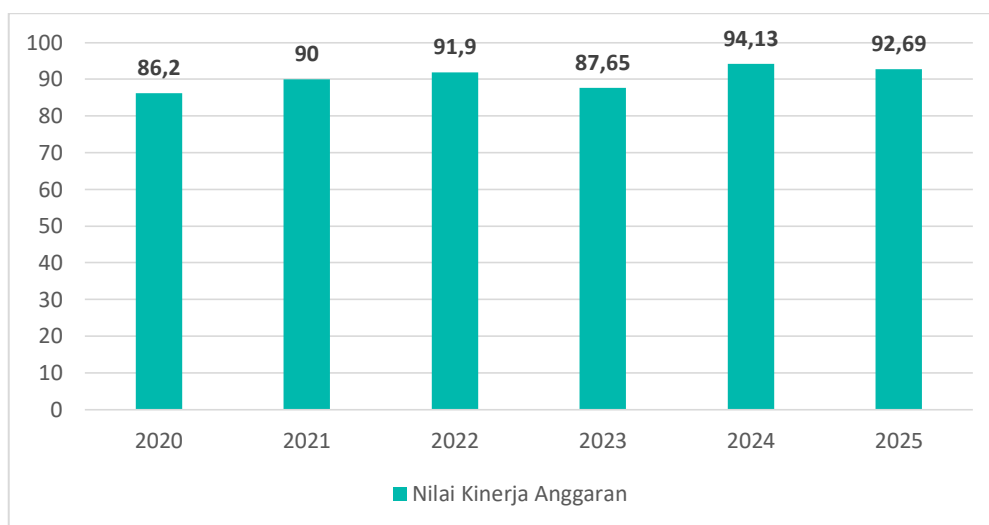
Dari perhitungan dan grafik di atas, persentase capaian nilai kinerja anggaran Tahun 2025 jika dibandingkan dengan target Tahun 2025 sebesar 104,15% dimana nilai kinerja anggaran tercapai sebesar 92,69 dari target yang ditetapkan sebesar 89. Dengan dinamika pelaksanaan anggaran, kebijakan efisiensi dan blokir anggaran kegiatan, satker BKK Kelas II Pangkalpinang dapat mencapai nilai kinerja anggaran melebihi target yang sudah ditetapkan yaitu sebesar 89 pada akhir Tahun 2025.



b. Perbandingan dengan Realisasi Kinerja Tahun Sebelumnya

Apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, nomenklatur indikator kinerja kegiatan per Tahun 2025 masih sama dengan Tahun 2024. Perbandingan realisasi kinerja indikator ini dibandingkan dengan tahun sebelumnya dapat dilihat pada grafik berikut.

Grafik 3. 15 Perbandingan Nilai Kinerja Anggaran Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang Tahun 2020 s.d per Tahun 2025



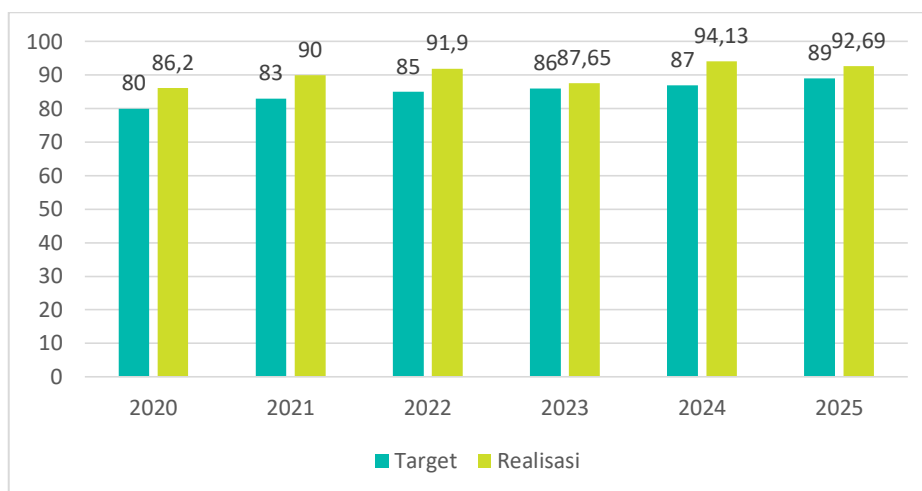
Berdasarkan grafik di atas capaian indikator nilai kinerja anggaran Tahun 2025 lebih rendah atau menurun sebesar 1,44 poin jika dibandingkan dengan capaian Tahun 2024. Menurunnya nilai efisiensi SBK pada Tahun 2025 yang tercapai sebesar 21,85 berpengaruh terhadap komponen nilai perencanaan anggaran. Tahun 2024 efisiensi SBK tercapai sebesar 42. Komitmen satker untuk mencapai target realisasi anggaran sebesar 99%(termasuk RO SBK) dan RO SBK tercapai sesuai target sehingga berdampak terhadap nilai efisiensi SBK.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target RAK

Perbandingan realisasi nilai kinerja anggaran dengan target RAK 2020 – 2025 dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Grafik 3. 16 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target RAK



Realisasi nilai kinerja anggaran pada Tahun 2025 sebesar 92,69 tercapai melebihi target Tahun 2025 yang ditetapkan sebesar 89.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Standar Nasional

Berikut ini hasil perbandingan capaian kinerja dengan Standar Nasional Tahun 2025 :

Indikator Renstra Kemenkes	Target	Indikator RAK&PK	Capaian Indikator
Nilai Kinerja Anggaran Kementerian Kesehatan	92,35	Nilai Kinerja Anggaran	92,69

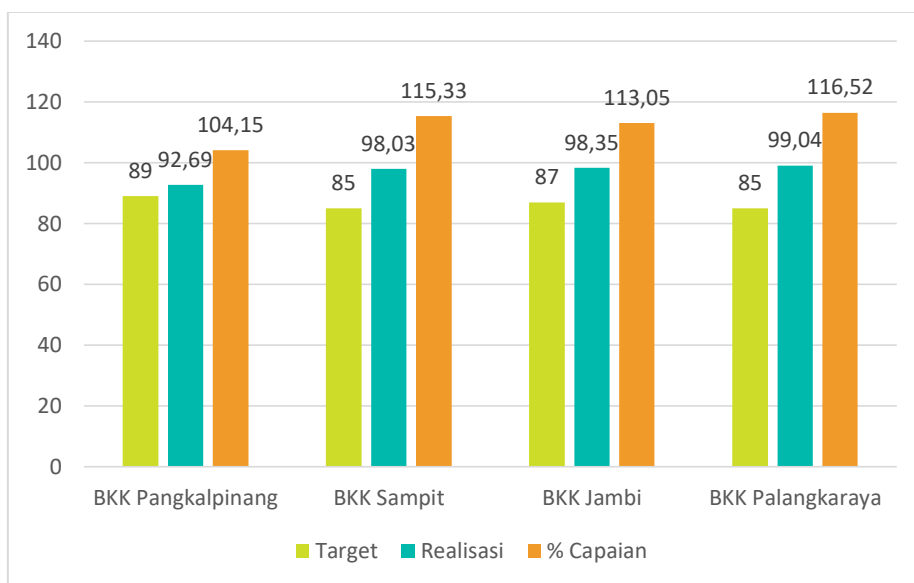
Dilihat dari tabel di atas, capaian nilai kinerja anggaran Tahun 2025 Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang sebesar 92,69 tercapai di atas target Nilai Kinerja Anggaran Kementerian Kesehatan sebesar 92,35 atau lebih besar 0,34 poin.

e. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Satker Lain

Perbandingan realisasi kinerja indikator nilai kinerja anggaran Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang dengan satker lainnya dapat dilihat pada grafik sebagai berikut :



Grafik 3. 17 Perbandingan realisasi kinerja indikator nilai kinerja anggaran dengan satker lain



Berdasarkan grafik di atas, realisasi nilai kinerja anggaran BKK Pangkalpinang paling rendah dibandingkan dengan BKK Sampit, BKK Jambi dan BKK Palangkaraya. Hal ini menunjukkan bahwa selain menetapkan target yang tinggi, BKK Pangkalpinang harus mewujudkan kinerja yang melampaui target secara profesional.

5. Upaya yang Dilakukan Untuk Mencapai Indikator

- a. Monitoring dan evaluasi terhadap penyerapan anggaran secara berkala sehingga setiap kegiatan yang telah dianggarkan dalam RKA-KL terlaksana dan menghasilkan output sesuai dengan target yang telah ditetapkan;
- b. Memanfaatkan kesempatan pengajuan/pemutakhiran revisi halaman III DIPA di setiap triwulan sehingga konsistensi penarikan dana sesuai dengan rencana penarikan dana yang telah dibuat;
- c. Melakukan perhitungan rencana penarikan dana secara sistematis dan terukur;
- d. Tepat waktu melakukan penginputan capaian output pada aplikasi SAKTI setiap bulannya;
- e. Kerja sama dan komunikasi yang baik antar seluruh SDM yang ada di BKK Kelas II Pangkalpinang yang sudah bekerja secara profesional serta



memanfaatkan segala sarana, prasarana serta anggaran dengan optimal dengan tetap mengedepankan prinsip anggaran yang efektif dan efisien serta berbasis kinerja;

- f. Revisi anggaran yang berpotensi tidak terserap ke dalam kegiatan yang mendukung tupoksi satker Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang.

6. Analisa Penyebab Keberhasilan

- a. Realisasi capaian RO (rincian output) tercapai sesuai target (100%)
- b. Adanya efisiensi anggaran dan blokir anggaran (full blokir/blokir sebagian) sehingga beberapa kegiatan dilakukan dengan mengubah metode pelaksanaannya (koordinasi/konsultasi dan pelatihan yang dilaksanakan secara daring)
- c. Penggunaan SBK sesuai ketentuan penilaian yang telah ditetapkan
- d. Revisi DIPA dilaksanakan sesuai dengan ketentuan
- e. Penyerapan anggaran terealisasi sesuai dengan target triwulan yang ditetapkan dari kementerian keuangan (pada aplikasi OM SPAN)
- f. Realisasi RO SBK yang dihasilkan atas penggunaan anggaran masih dalam kategori efisien (efisiensi SBK)

7. Kendala yang Dihadapi

- a. Kebijakan efisiensi dan blokir anggaran kegiatan sehingga kegiatan tertunda pelaksanaannya;
- b. Adanya dispensasi SPM (1 SPM) pada November 2025 sehingga menjadi pengurang nilai kinerja pelaksanaan anggaran

8. Pemecahan masalah yang bisa dilakukan

- a. Komitmen pengelola program dan pelaksana kegiatan untuk melaksanakan kegiatan dan penarikan dana sesuai jadwal yang telah ditetapkan;
- b. Monitoring secara berkala realisasi anggaran dan realisasi rincian output SBK;



- c. Memprioritaskan pelaksanaan kegiatan yang anggaran nya tidak terblokir untuk mendukung penyerapan anggaran satker dan pencapaian target rincian output.
- d. Pengajuan SPM sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan

9. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Efisiensi penggunaan sumber daya ini dilakukan dengan membandingkan penjumlahan (Σ) dari selisih antara perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran dan realisasi anggaran keluaran dengan penjumlahan (Σ) dari perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran. Efisiensi berada pada range -20 sd 20. Minus 20 artinya tidak efisien sedangkan +20 artinya efisien

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

Keterangan :

E = Efisiensi

PAKi = Alokasi per Indikator

CKi = Persen Capaian Indikator

RAKi = Realisasi Anggaran per Indikator

Dengan hasil perhitungan sebagai berikut :

$$\frac{((9.688.0000 \times 1,04) - 9.645.251)}{9.688.000 \times 1,04} \times 100 \% = 4,27\% (0,04)$$

Mengacu pada PMK Nomor 22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara / Lembaga. Untuk sasaran strategis kegiatan Meningkatnya Dukungan Manajemen Dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit dengan indikator kinerja kegiatan nilai kinerja anggaran dapat tercapai sebesar 92,69 atau 104,15% dari target yang telah ditetapkan dan apabila dibandingkan dengan capaian realisasi anggaran



sebesar Rp.9.645.251,- atau 99,56% dari pagu efektif sebesar Rp. 9.688.000,-. Berdasarkan hasil perhitungan di atas, efisiensi berada pada 0,04 yang berarti indikator nilai kinerja anggaran berjalan efisien dengan anggaran 99,56% dapat menacapai kinerja 104,15%.

Sedangkan jika dilihat dari sisi efisiensi SBK, terdapat 1 RO SBKU yang mendukung ketercapain indikator ini yaitu RO Layanan Pemantauan dan Evaluasi. Berdasarkan nilai efisiensi SBK pada aplikasi SMART DJA , untuk RO layanan pemantauan dan evaluasi dengan capaian RO ini sebesar 100% dan realisasi anggaran sebesar Rp 9.645.251 masih di bawah indeks realisasi SBK yang ditetapkan sebesar Rp 240.000.000 sehinggalan efisiensi SBK diperhitungkan maksimal (sebesar 100).

Untuk mendukung pencapaian target indikator ini, dipengaruhi oleh unsur-unsur di bawah ini:

1. Man : Sumber daya manusia berasal dari tim keuangan,tim monev, tim perencanaan, pemegang program Tim Kerja 1 – 5, Tim PI eselon I , KPPN Pangkalpinang dan Kanwil DJPB Provinsi Bangka Belitung.
2. Machine : Sarana dan Prasarana yang mendukung seperti laptop, jaringan internet dan media komunikasi.
3. Money : Anggaran yang dialokasikan untuk kegiatan indikator ini sebesar Rp 9.688.000 (pagu efektif).
4. Method : Prosedur operasional untuk pencapaian indikator ini merujuk pada KMK Nomor 466 Tahun 2023 adalah pedoman teknis pelaksanaan pengendalian, pemantauan, dan evaluasi kinerja anggaran terhadap perencanaan anggaran.
5. Material : Dokumen yang mendukung dalam kegiatan indikator ini berupa dokumen RKA-KL/DIPA, dokumen RPK/RPD, laporan capaian output dan data realisasi anggaran dari SAKTI dan OMP SPAN.
6. Time : Waktu yang dibutuhkan untuk pencapaian indikator ini adalah Januari – Desember Tahun 2025.



Indikator Kelima : Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran

1. Pengertian

IKPA (Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran) adalah indikator yang ditetapkan oleh Kementerian Keuangan selaku BUN untuk mengukur kualitas kinerja pelaksanaan anggaran belanja Kementerian Negara/Lembaga. IKPA digunakan sebagai alat monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan anggaran yang disediakan oleh Ditjen Perbendaharaan yang terintegrasi pada Online Monitoring (OM) SPAN yang dijadikan ukuran dan mencerminkan kinerja satuan kerja atas kualitas perencanaan anggaran, kualitas pelaksanaan anggaran, serta kualitas hasil pelaksanaan anggaran.

2. Definisi Operasional

Nilai kinerja pelaksanaan anggaran belanja satker dari sisi kualitas perencanaan anggaran, kualitas pelaksanaan anggaran dan kualitas hasil pelaksanaan anggaran dengan membandingkan nilai total dengan nilai bobot.

3. Rumus/Cara Perhitungan

Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Tahun 2024 dihitung berdasarkan penjumlahan 8 indikator antara lain Revisi DIPA (10%), Deviasi Halaman III DIPA (15%), Penyerapan Anggaran (20%), Belanja Kontraktual (10%), Penyelesaian Tagihan (10%), Pengelolaan UP dan TUP (10%), Capaian Output (25%) dan dispensasi SPM sebagai pengurang.

$$\frac{A}{B} \times 100 \% = \% C$$

Keterangan :

A = Capaian Nilai IKPA

B = Target Nilai IKPA

% C = Persentase pencapaian Capaian Nilai IKPA



4. Capaian Indikator

a. Perbandingan Antara Target dengan Realisasi Kinerja

Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Tahun 2025 diperoleh dari aplikasi OM SPAN Kementerian Keuangan dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 3. 2 Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran per Desember Tahun 2025



KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA

KANTOR KESEHATAN PELABUHAN KELAS III PANGKAL PINANG

INDIKATOR PELAKSANAAN ANGGARAN

Sampai Dengan : DESEMBER

No	Kode KPPN	Kode BA	Kode Satker	Uraian Satker	Keterangan	Kualitas Perencanaan Anggaran		Kualitas Pelaksanaan Anggaran				Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran	Nilai Total	Konversi Bobot	Dispensasi SPM (Pengurang)	Nilai Akhir (Nilai Total/Konversi Bobot)
						Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Penyerapan Anggaran	Belanja Kontraktual	Penyelesaian Tagihan	Pengelolaan UP dan TUP					
1	015	024	415944	BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS II PANGKAL PINANG	Nilai	100.00	90.80	100.00	100.00	97.06	97.71	100.00	98.10	100%	1.00	97.10
					Bobot	10	15	20	10	10	10	25				
					Nilai Akhir	10.00	13.62	20.00	10.00	9.71	9.77	25.00				
					Nilai Aspek	95.40		98.69				100.00				

Sumber Data : OM SPAN (Data per 31 Desember 2025)

Berdasarkan gambar di atas, nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran per Desember Tahun 2025 sebesar 98,58 dengan perincian nilai setiap parameter adalah sebagai berikut :

1. Revisi DIPA sebesar 10
2. Deviasi halaman III DIPA sebesar 13,62
3. Penyerapan anggaran sebesar 20
4. Belanja kontraktual sebesar 10
5. Penyelesaian tagihan sebesar 9,71
6. Pengelolaan UP dan TUP sebesar 9,77
7. Capaian output sebesar 25
8. Dispensasi SPM (pengurang) sebesar 1

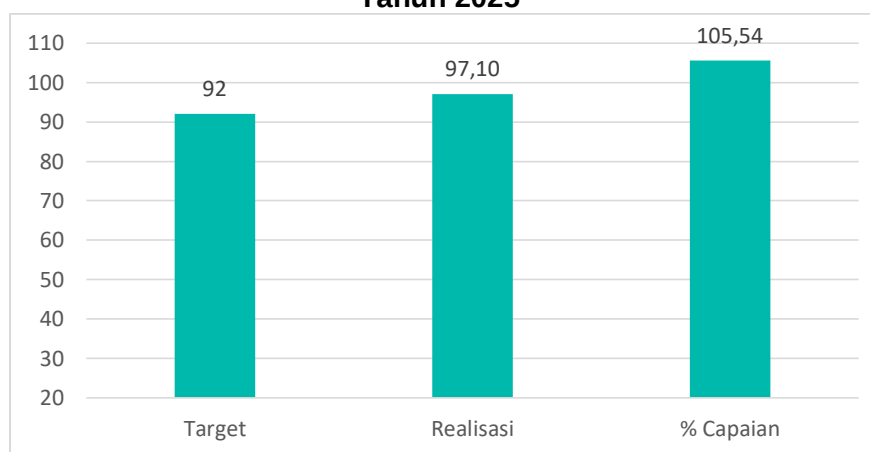


Capaian indikator Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang Tahun 2025 dapat dilihat pada perhitungan berikut ini :

$$\frac{97,10}{92} \times 100\% = 105,54\%$$

Dari perhitungan di atas, persentase capaian Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran per Desember Tahun 2025 sebesar 105,54% dimana nilai kinerja anggaran tercapai sebesar 97,10 dari target yang ditetapkan sebesar 92. Perbandingan target dan realisasi capaian indikator Tahun 2025 dapat dilihat pada grafik berikut ini :

Grafik 3. 18 Target dan Realisasi Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang Tahun 2025



Parameter	Target	Realisasi	% Capaian
Revisi DIPA	10	10	100
Deviasi Halaman III	10	13,62	136,2
Penyerapan Anggaran	17	20	117,65
Belanja Kontraktual	10	10	100
Penyelesaian Tagihan	10	9,71	97,06
UP dan TUP	10	9,77	97,7
Capaian Output	25	25	100

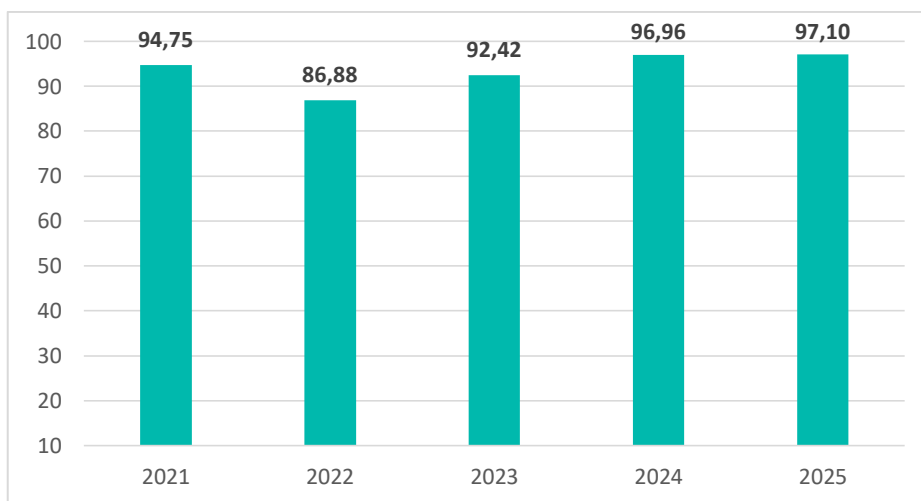


Hasil perbandingan antara target dan realisasi capaian indikator Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran dari target 92 tercapai sebesar 97,10 dengan capaian kinerja sebesar 105,54%. Terdiri dari revisi DIPA dengan target nilai 10 tercapai 10 dengan persentase capaian 100%, deviasi halaman III DIPA target 15 tercapai 13,62 dengan persentase capaian kinerja 136,2%, penyerapan anggaran dengan target 17 tercapai 20 dengan persentase capaian 117,65%, belanja kontraktual dengan target nilai 10 tercapai 10 dengan persentase capaian 100%, penyelesaian tagihan dengan target nilai 10 tercapai 97,1 dengan persentase capaian 97,1%, pengelolaan UP dan TUP dengan target nilai 10 tercapai 9,77 dengan persentase capaian 97,7%, dan capaian output dengan target nilai 25 tercapai sebesar 25 dengan persentase capaian 100%. Dengan dinamika pelaksanaan anggaran , kebijakan efisiensi dan blokir anggaran kegiatan , satker BKK Kelas II Pangkalpinang dapat mencapai nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran di atas target yang ditetapkan pada Tahun 2025.

b. Perbandingan dengan Realisasi Kinerja Tahun Sebelumnya

Capaian indikator kinerja Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran per Desember Tahun 2025 jika dibandingkan dengan target tahun sebelumnya dapat dilihat pada grafik berikut :

Grafik 3. 19 Perbandingan Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang Tahun 2021 –Tahun 2025





Dari grafik di atas dapat dilihat jika Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang per Desember Tahun 2025 paling tinggi dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Untuk lebih jelasnya, rincian capaian kinerja nilai indikator pelaksanaan anggaran Tahun 2021 sampai dengan Tahun 2025 dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.12 Parameter Penilaian IKPA

No	Parameter Penilaian	Nilai				
		2021	2022	2023	2024	2025
1	Revisi DIPA	100	10	10	10	10
2	Deviasi Halaman III DIPA	55,24	5,9	6,87	13,46	13,72
3	Pagu Minus	99,85	-			
4	Data Kontrak	100	8,57	9,15	10	10
5	Pengelolaan UP dan TUP	100	9,59	9,06	10	9,77
6	LPJ Bendahara	100	-			
7	Dispensasi SPM	100	5	5	0	0
8	Penyerapan Anggaran	90,25	12,82	17,34	19,24	20
9	Penyelesaian Tagihan	100	10	10	10	9,71
10	Capaian Output	97	25	25	25	25
11	Retur SP2D	99,65	-	-		
12	Renkas	0	-	-		
13	Kesalahan SPM	85	-	-		
Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran		94,75	86,88	92,42	96,96	97,10

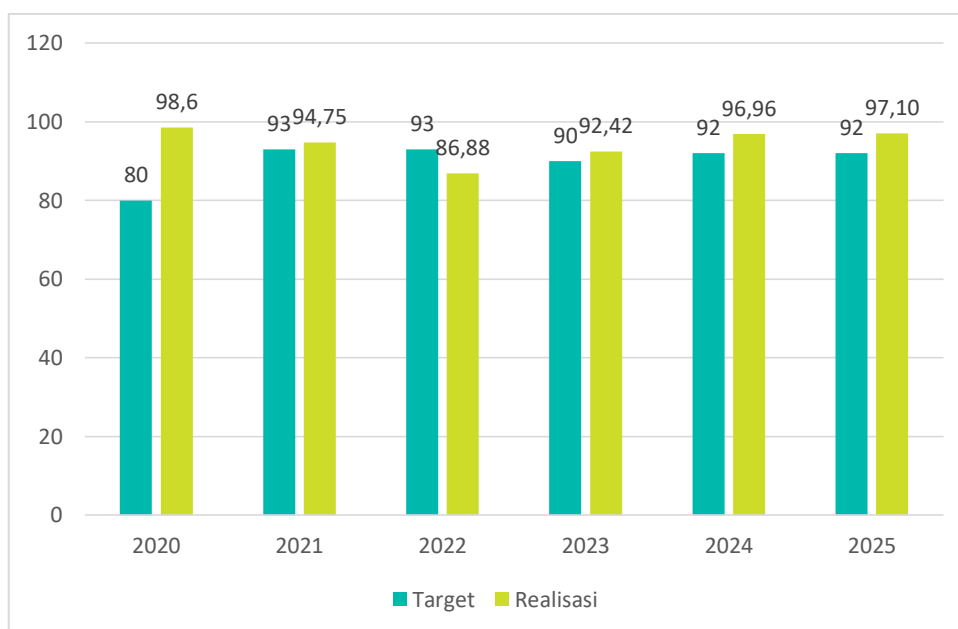
Dari data di atas menunjukkan capaian nilai Indikator kinerja pelaksanaan anggaran Tahun 2025 paling tinggi dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Tahun 2020 s.d Tahun 2024).



c. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target RAK

Perbandingan realisasi kinerja nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran Tahun 2025 dengan target RAK Tahun 2020- 2025 dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

Grafik 3. 20 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target RAK/PK



Capaian Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran per Desember Tahun 2025 sebesar 97,10 masih di atas target RAK Tahun 2020-2025.. Hal ini menunjukkan bahwa di tengah dinamika pelaksanaan anggaran, kebijakan efisiensi dan blokir anggaran. Namun indikator kinerja pelaksanaan anggaran Tahun 2025 lebih baik dibandingkan dengan tahun sebelumnya dan akan menjadi bahan evaluasi untuk perbaikan kinerja satker di tahun berikutnya.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Standar Nasional

Perbandingan realisasi kinerja nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran Balai Karantina Kesehatan Kelas II Pangkalpinang tahun 2025 dengan Renstra Kementerian Kesehatan 2025 adalah sebagai berikut:



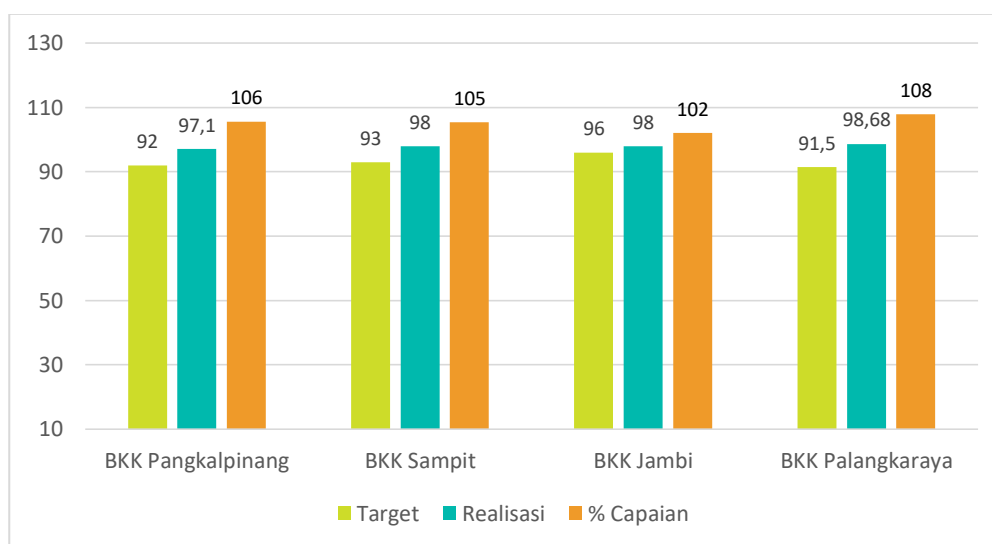
Indikator Renstra Kemenkes	Target	Indikator RAK	Capaian Indikator
Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Kementerian Kesehatan	93	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	97,10

Capaian nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran Balai Karantina Kesehatan Kelas II Pangkalpinang (97,10) telah melebihi target Kementerian Kesehatan (93) atau lebih besar 4.1 poin.

e. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Satker Lainnya

Perbandingan realisasi kinerja nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang per Tahun 2025 dengan satker lainnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Grafik 3. 21 Perbandingan realisasi kinerja indikator nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran dengan satker lain



BKK Pangkalpinang menetapkan target lebih rendah dibandingkan BKK BKK Sampit (93) dan BKK Jambi (96). Realisasi BKK Pangkalpinang paling rendah dibandingkan dengan BKK Sampit, BKK Jambi dan BKK Palangkaraya, namun tetap dapat memenuhi target tinggi dengan realisasi yang sebanding.



5. Upaya yang Dilakukan Untuk Mencapai Indikator

- a. Monitoring dan evaluasi terhadap penyerapan anggaran secara berkala sehingga setiap kegiatan yang telah dianggarkan dalam RKA-KL terlaksana dan menghasilkan output sesuai dengan target yang telah ditetapkan;
- b. Revisi DIPA dilakukan sesuai dengan ketentuan dan menghindari jenis revisi yang dapat mengurangi nilai revisi DIPA;
- c. Memanfaatkan kesempatan pengajuan/pemutakhiran revisi halaman III DIPA di setiap triwulan sehingga konsistensi penarikan dana dapat tercapai secara optimal;
- d. Membuat rencana penarikan dana secara sistematis dan terukur;
- e. Memastikan ketepatan waktu penyelesaian tagihan;
- f. Kepatuhan terhadap regulasi yang ditetapkan antara lain tepat waktu melakukan penginputan capaian output setiap bulan nya di aplikasi SAKTI;
- g. Mengoptimalkan penyerapan anggaran secara proporsional setiap bulan berdasarkan target, rencana kegiatan, dan rencana penarikan dana yang telah disusun;
- h. Tepat waktu melaporkan kontrak sesuai periode waktu yang sudah ditetapkan.
- i. Monitoring secara berkala status penggunaan UP/TUP pada aplikasi OM SPAN

6. Analisa Penyebab Keberhasilan

- a. Hal ini berdasarkan surat Direktur Pelaksanaan Anggaran tentang Penyesuaian Data dan Perhitungan Indikator IKPA Periode Triwulan I TA 2025 dimana menindaklanjuti dinamika pelaksanaan anggaran pada awal tahun anggaran dan dalam rangka menerapkan prinsip *fairness treatment* dalam penilaian IKPA dilakukan penyesuaian data dan perhitungan penilaian dengan memberikan nilai 100 untuk seluruh indikator penilaian IKPA selama Triwulan I TA 2025 dan per 31 Mei 2025.
- b. Kerja sama dan komunikasi yang baik antar seluruh SDM yang ada di Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang yang sudah bekerja secara profesional serta memanfaatkan segala sarana, prasarana serta



anggaran dengan optimal dengan tetap mengedepankan prinsip anggaran yang efektif dan efisien serta berbasis kinerja;

- c. Memanfaatkan kesempatan pengajuan/pemutakhiran revisi halaman III DIPA di setiap triwulan sehingga konsistensi penarikan dana sesuai dengan rencana penarikan danan yang telah dibuat;
- d. Penyelesaian tagihan dilaksanakan tepat waktu;
- e. Pengelolaan UP dan TUP dengan baik sesuai dengan ketentuan.
- f. Tepat waktu melaporkan capaian output dan kontrak sesuai periode waktu yang sudah ditetapkan;
- g. Rincian output yang dianggarkan dan ditargetkan pada RKA-KL tercapai sesuai target yang ditetapkan.

7. Kendala yang dihadapi

- a. Realisasi atas RPK dan RPD belum konsisten sehingga nilai deviasi halaman III DIPA belum maksimal;
- b. Pertanggungjawaban anggaran pelaksanaan kegiatan cukup lama sehingga terjadi GAP antara realisasi anggaran dengan capaian output.
- c. Adanya dispensasi SPM (1 SPM) yang menjadi pengurang nilai akhir sebesar 1 poin

8. Pemecahan masalah yang bisa dilakukan

- a. Komitmen pengelola program dan pelaksana kegiatan untuk melaksanakan kegiatan dan penarikan dana sesuai jadwal yang telah ditetapkan.
- b. Percepatan pelaksanaan kegiatan dan pertanggungjawaban anggaran dilakukan segera setelah kegiatan selesai dilaksanakan untuk mendukung penyerapan anggaran;
- c. Pengajuan SPM sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan

9. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya



Efisiensi penggunaan sumber daya ini dilakukan dengan membandingkan penjumlahan (Σ) dari selisih antara perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran dan realisasi anggaran keluaran dengan penjumlahan (Σ) dari perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran. Efisiensi berada pada range -20 sd 20. Minus 20 artinya tidak efisien sedangkan +20 artinya efisien

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

Keterangan :

E = Efisiensi

PAKi = Alokasi per Indikator

CKi = Persen Capaian Indikator

RAKi = Realisasi Anggaran per Indikator

Dengan hasil perhitungan sebagai berikut :

$$\frac{((0 \times 1,07) - 0,0)}{0 \times 1,07} \times 100\% = 0 (0)$$

Mengacu pada PMK Nomor 22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara / Lembaga. Untuk sasaran strategis kegiatan Meningkatnya Dukungan Manajemen Dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Pada Program Penanggulangan Penyakit, nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran dapat tercapai sebesar 97,10 atau 105,54% dari target yang telah ditetapkan dan apabila dibandingkan dengan pagu efektif indikator ini sebesar Rp 0 (anggaran full blokir) maka indikator nilai kinerja pelaksanaan anggaran berjalan efisien karena dengan anggaran 0% dapat mencapai kinerja 105,54%.

Rincian Output yang mendukung indikator ini tidak termasuk ke dalam rincian output yang menjadi perhitungan efisiensi SBK. Sehingga nilai efisiensi SBK indikator ini tidak dapat diperhitungkan.



Untuk mendukung pencapaian target indikator ini, dipengaruhi oleh unsur-unsur di bawah ini:

1. Man : Sumber daya manusia berasal dari tim monev, tim keuangan, tim perencanaan, pemegang program Tim Kerja 1 – 5, Tim PI eselon I, KPPN Pangkalpinang dan Kanwil DJPB Provinsi Bangka Belitung.
2. Machine : Sarana dan Prasarana yang mendukung seperti laptop, jaringan internet dan media komunikasi.
3. Money : Anggaran yang dialokasikan untuk kegiatan indikator ini sebesar Rp 0.
4. Method : Prosedur operasional untuk pencapaian indikator ini merujuk pada Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor: Per-5/PB/2024 Tentang Petunjuk Teknis Penilaian Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Belanja Kementerian Negara/ Lembaga.
5. Material : Dokumen yang mendukung dalam kegiatan indikator ini berupa dokumen RKA-KL/DIPA, dokumen RPK/RPD, laporan capaian output dan data realisasi anggaran dari SAKTI dan OM SPAN.
6. Time : Waktu yang dibutuhkan untuk pencapaian indikator ini adalah Januari – Desember Tahun 2025.



Indikator Keenam : Kinerja implementasi WBK satker

1. Pengertian

Adalah hasil penilaian kinerja atas implementasi WBK pada satker berdasarkan unsur penilaian manajemen perubahan, penataan tatalaksanaan, penataan sistem manajemen SDM, penguatan akuntabilitas, penguatan pengawasan, dan peningkatan kualitas pelayanan public.

2. Definisi Operasional

Perolehan nilai implementasi menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) pada Satuan Kerja melalui penilaian mandiri (self Assesment) yang dilakukan oleh Satuan Kerja dengan menggunakan Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Zona Integritas menuju WBK/WBBM yang ditetapkan berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi yang berlaku dan kemudian dilakukan evaluasi oleh Unit Pembina Sekretariat Direktorat Jenderal P2P.

3. Rumus/Cara Perhitungan

Nilai implementasi WBK Satker dihitung dari akumulasi Nilai Total Pengungkit dan Nilai Total Hasil.

$$\frac{A}{B} \times 100 \% = \% C$$

Keterangan :

A = Nilai kinerja implementasi WBK

B = Nilai kinerja implementasi WBK yang ditargetkan

% C = Persentase pencapaian implementasi WBK

4. Capaian Indikator

a. Perbandingan Antara Target dengan Realisasi Kinerja

Pada Tanggal 17 Oktober Tahun 2025 telah dilaksanakan desk reviu Kinerja Implementasi WBK Satker Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang oleh Tim Penilaian dari Sekretariat Direktorat Jendral

Penanggulangan Penyakit.. Hasil review kinerja implementasi WBK satker tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. 13 Hasil Review Nilai Kinerja Implementasi WBK BKK Pangkalpinang Tahun 2025

No	MATERI	NILAI MAKSIMAL	NILAI PEROLEHAN	%
I	KOMPONEN PENGUNGKIT	60	57,35	95,58
A.	Aspek Pemenuhan	30	28,10	93,66
1	Manajemen Perubahan	4	3,77	94,25
2	Penataan Tatalaksana	3,5	3,50	100
3	Penataan Sistem Manajemen SDM	5	4,59	91,8
4	Penguatan Akuntabilitas	5	5,00	100
5	Penguatan Pengawasan	7,5	6,25	83,33
6	Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	5	5,00	100
B	Aspek Reform	30	29,25	97,50
1	Manajemen Perubahan	4	4,00	100
2	Penataan Tatalaksana	3,5	3,50	100
3	Penataan Sistem Manajemen SDM	5	4,25	85
4	Penguatan Akuntabilitas	5	5	100
5	Penguatan Pengawasan	7,5	7,50	100
6	Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	5	5,00	100
II	KOMPONEN HASIL	40	38,04	95,10
1	Biroraksi yang Bersih dan Akuntabel	22,5	22,5	100
a	Nilai Survey Persepsi Korupsi (Survei Eksternal)	17,5	16,49	17,5
b.	Capaian Kinerja Lebih Baik dari pada Capaian Kinerja sebelumnya	5	5	100
2	Pelayanan Publik yang Prima	17,5	16,49	100
	Nilai Survey Persepsi Kualitas Pelayanan (Survey eksternal)	17,5	17,5	100
TOTAL NILAI		100	95,39	95,39

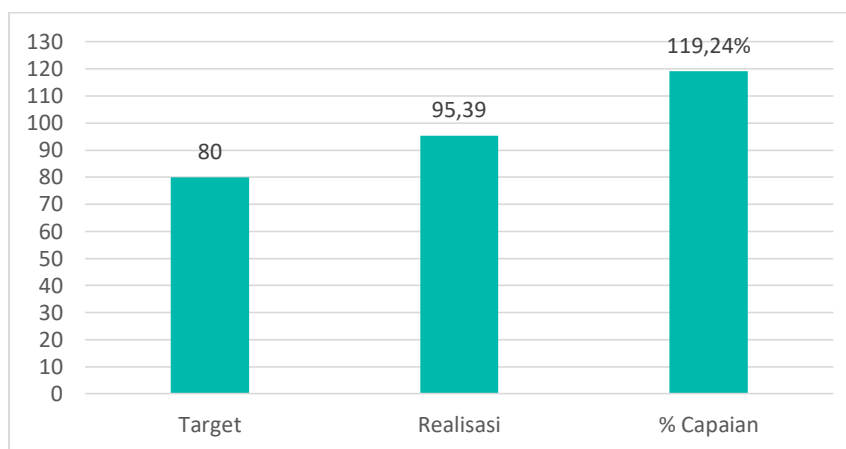
Tabel di atas menunjukkan hasil review kinerja implementasi WBK satker pada Tahun 2025 sebesar 95,39. Selanjutnya dilakukan perhitungan capaian kinerja untuk indikator sebagai berikut:

$$\frac{95,39}{80} \times 100 \% = 119,24\%$$



Dari perhitungan di atas, persentase capaian implementasi WBK satker per Tahun 2025 sebesar 119,24% dimana nilai implementasi WBK tercapai sebesar 95,39 dari target yang ditetapkan sebesar 80. Perbandingan target dan realisasi capaian indikator Tahun 2025 dapat dilihat pada grafik berikut ini :

Grafik 3. 1 Target dan Realisasi Implementasi WBK Satker Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang Tahun 2025



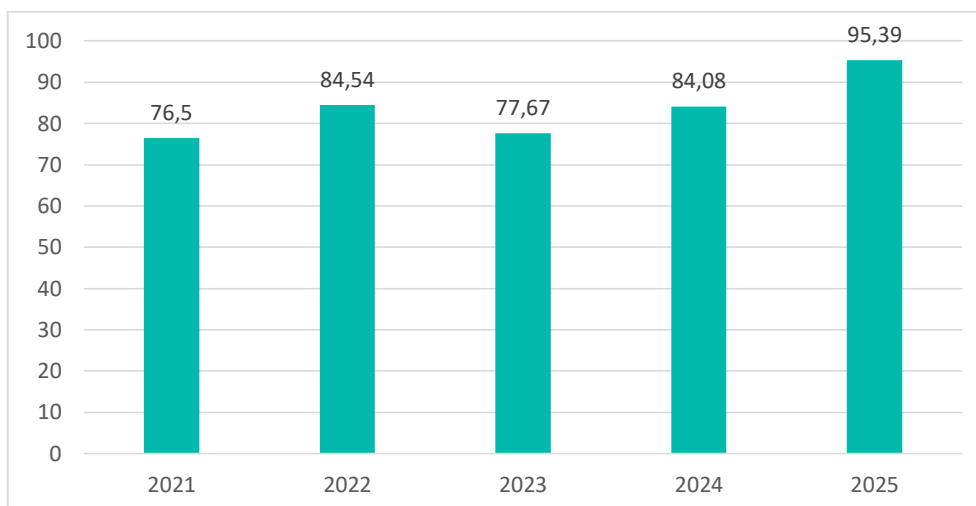
Hasil perbandingan antara target dan realisasi capaian indikator implementasi WBK satker dapat tercapai sebesar 95,39 dengan persentase capaian kineja 119,24%. Hal ini tentu tidak lepas dari kerja sama dan sinergi seluruh pegawai Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang yang telah berkomitmen untuk memenuhi segala aspek yang ada di dalam penilaian WBK .

b. Perbandingan dengan Realisasi Kinerja Tahun Sebelumnya

Capaian indikator kinerja kegiatan Impementasi WBK Satker Tahun 2025 merupakan tahap ke-enam pelaksanaan pada periode Rencana Aksi Kegiatan 2020 s.d 2024. Apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, nomenklatur indikator kinerja kegiatan Tahun 2025 masih sama dengan tahun 2024. Capaian indikator kinerja kegiatan ini pada Tahun 2021 sampai dengan Tahun 2025 dapat dilihat pada grafik berikut :



Grafik 3. 2 Perbandingan Implementasi WBK Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang Tahun 2021 s.d September Tahun 2025



Dari grafik di atas dapat dilihat jika Nilai Kinerja Implementasi WBK satker Balai Kekarantinaan Tahun 2021 ke Tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 8,04 poin. Di Tahun 2023 mengalami penurunan dibandingkan dengan Tahun 2022. Pada Tahun 2024 hingga Tahun 2025 nilai implementasi WBK satker terus meningkat 11,31 poin yaitu menjadi 95,39.

Pada Tahun 2025 Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang telah berhasil mendapatkan penghargaan “Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik (PEKPPP) dengan nilai 89 (predikat sangat baik) dan penghargaan “Kepatuhan Interaksi Pelayanan Publik Tahun 2025” dengan nilai 4,46 (predikat sangat baik).



Gambar 3.3 Kepala Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang Menerima Penghargaan Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik (PEKPPP) dan Kepatuhan Interaksi Pelayanan Publik Tahun 2025

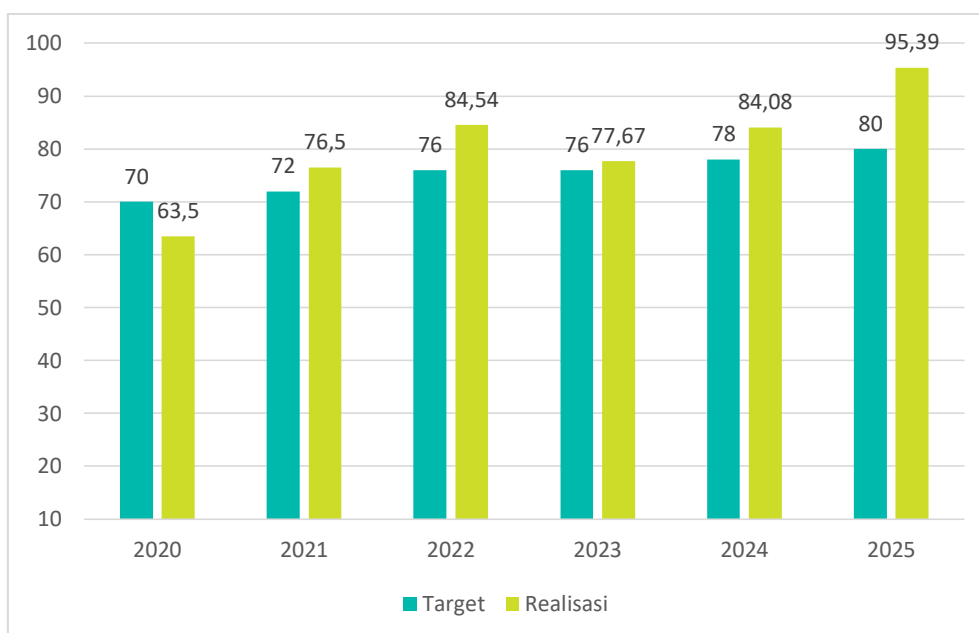
Tanggal 7-9 Desember Tahun 2025 pada perayaan Hari Kesehatan Nasional ke 61 di Balai Sarbini Jakarta, Kepala Balai Kekarantinaan Kelas II Pangkalpinang menerima penghargaan “Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik (PEKPPP) dengan nilai 89 dan penghargaan “Kepatuhan Interaksi Pelayanan Publik Tahun 2025”. Penghargaan ini menjadi semangat bagi Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang untuk terus meningkatkan kualitas penyelenggaraan pelayanan publik bagi seluruh masyarakat/pengguna jasa khususnya di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. BKK Pangkalpinang terus berupaya untuk menjaga stabilitas agar dapat diusulkan dalam penilaian WBK Nasional.



c. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target RAK

Capaian indikator kinerja kegiatan Nilai Implementasi WBK satker apabila dibandingkan dengan target RAK 2020-2025 dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

Grafik 3. 3 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target RAK



Indikator implementasi WBK satker Tahun 2025 tercapai sebesar 95,39 yang artinya melebihi target jangka menengah Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang dalam Rencana Aksi Kegiatan (RAK) Tahun 2025 sebesar 80. Nilai implementasi WBK Tahun 2025 lebih tinggi dibandingkan dengan Tahun 2024. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengelolaan dokumen dan data dukung setiap POKJA dan tercapainya seluruh indikator kinerja pada Tahun 2024 berpengaruh terhadap peningkatan nilai untuk POKJA Akuntabilitas.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Standar Nasional

Perbandingan kinerja implementasi WBK satker Balai Karantina Kesehatan Kelas II Pangkalpinang dengan Renstra Kementerian Kesehatan Tahun 2025-2029 sebagai berikut :

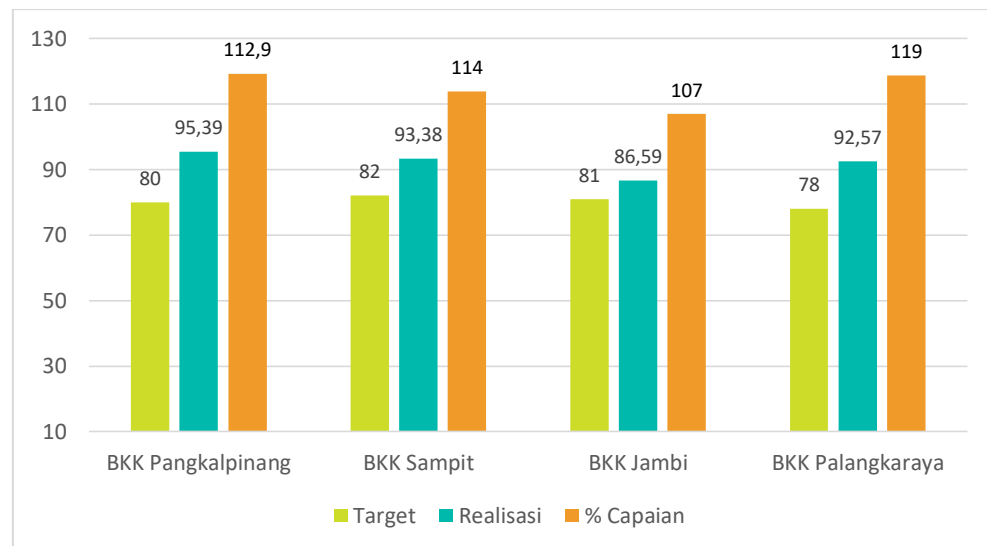
Target Nasional	Target	Indikator RAK	Capaian Indikator
Satker WBK Nasional	75	Kinerja implementasi WBK Satker	95,39

Capaian indikator kinerja implementasi WBK Satker Balai Karantina Kesehatan Kelas II Pangkalpinang (95,39) lebih besar dari target / ambang batas penilaian satker menuju WBK nasional yang ditetapkan sebesar 75.

e. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Satker Lainnya

Perbandingan realisasi kinerja indikator implementasi kinerja WBK satker Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang dengan satker lainnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini

Grafik 3. 4 Perbandingan realisasi kinerja indikator implementasi Kinerja WBK dengan satker lain



BKK Pangkalpinang mencatat realisasi sebesar 95,39 paling tinggi dibandingkan dengan BKK Sampit, BKK Jambi dan BKK Palangkaraya. Hal ini menunjukkan bahwa BKK Pangkalpinang mampu mempertahankan kinerja implementasi WBK satker.



5. Upaya yang Dilakukan Untuk Mencapai Indikator

- a. Meningkatkan komitmen seluruh jajaran pimpinan dan pegawai unit kerja dalam membangun Zona Integritas menuju WBK/WBBM;
- b. Perubahan pola pikir dan budaya kerja pada unit kerja menuju WBK/WBBM;
- c. Penataan dokumentasi berbagai kegiatan yang bisa dijadikan bukti dukung dalam penilaian WBK;
- d. Membentuk tim sekretariat WBK untuk monitoring dan evaluasi pelaksanaan WBK;
- e. Menciptakan inovasi SIPERINTIS, SINASTAR, INZOON, KLIK BKK, SIPEDAS untuk mendukung implementasi WBK.

6. Analisa Penyebab Keberhasilan

- a. Komitmen dan keterlibatan seluruh SDM yang terbagi di setiap POKJA dalam mengumpulkan data serta dokumen yang di butuhkan dalam penilaian WBK secara konsisten dan bertanggung jawab;
- b. Perubahan pola pikir dan budaya kerja;
- c. Adanya sekretariat yang di bentuk untuk mengelola dan memonitoring data dukung dan dokumen semua POKJA;
- d. Adanya pembaharuan website secara berkala dan terus menerus menyesuaikan kebutuhan informasi pengguna jasa;
- e. Berupaya dan berkomitmen meningkatkan kualitas pelayanan publik yang dibuktikan dengan keberhasilan BKK Pangkalpinang mendapatkan penghargaan “Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik (PEKPPP)” dan penghargaan “Kepatuhan Interaksi Pelayanan Publik Tahun 2025”;
- f. Adanya inovasi SIPERINTIS, SINASTAR, INZOON, KLIK BKK, SIPEDAS untuk mendukung implementasi WBK
- g. Tercapainya seluruh indikator kinerja Tahun 2024 sesuai target yang ditetapkan.



7. Kendala yang Dihadapi

- Keterbatasan Jumlah SDM dalam mempersiapkan data/dokumen pendukung;
- Persepsi penilai dalam menilai kesesuaian data dukung terkait;
- Ketersediaan media KIE untuk mendukung WBK belum maksimal;
- Anggaran sudah ada namun jumlah nya belum memenuhi kebutuhan;

8. Pemecahan masalah yang bisa dilakukan

- Monitoring data dan dokumen pendukung penilaian secara berkala oleh masing-masing tim pokja dan tim sekretariat;
- Meningkatkan keyakinan tim penilai bahwa data dukung yang dimiliki telah sesuai dengan LKE;
- Mendesain dan menambah media KIE agar lebih bervariasi;
- Revisi anggaran yang berpotensi tidak terserap untuk kegiatan yang mendukung kinerja implementasi WBK sesuai ketentuan.

9. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Efisiensi penggunaan sumber daya ini dilakukan dengan membandingkan penjumlahan (Σ) dari selisih antara perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran dan realisasi anggaran keluaran dengan penjumlahan (Σ) dari perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran. Efisiensi berada pada range -20 sd 20. Minus 20 artinya tidak efisien sedangkan +20 artinya efisien

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

Keterangan :

E = Efisiensi

PAKi = Alokasi per Indikator

CKi = Persen Capaian Indikator

RAKi = Realisasi Anggaran per Indikator



Dengan hasil perhitungan sebagai berikut :

$$\frac{((12.497.000 \times 1,19) - 12.495.640)}{12.497.000 \times 1,19} \times 100 \% = 0,16$$

Mengacu pada PMK Nomor 22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara / Lembaga. Untuk sasaran strategis kegiatan Meningkatnya Dukungan Manajemen Dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit dengan indikator kinerja kegiatan nilai implementasi kinerja WBK satker dapat tercapai sebesar 95,39 atau 119,24% dari target yang telah ditetapkan dan apabila dibandingkan dengan capaian realisasi anggaran sebesar Rp.12.495.640,- atau 99,99% dari pagu efektif sebesar Rp. 12.497.000,-. Berdasarkan hasil perhitungan di atas, efisiensi berada pada 0,16 yang berarti indikator nilai kinerja implementasi WBK satker berjalan efisien dengan anggaran 99,99% dapat mencapai kinerja 119,24%.

RO yang mendukung indikator ini tidak termasuk ke dalam RO yang menjadi perhitungan efisiensi SBK. Sehingga nilai efisiensi SBK indikator ini tidak dapat diperhitungkan.

Untuk mendukung pencapaian target indikator ini, dipengaruhi oleh unsur-unsur di bawah ini:

1. Man : Sumber daya manusia berasal dari Tim Sekretariat WBK, Tim POKJA WBK, seluruh ASN, PPNP dan pegawai outsourcing BKK Pangkalpinang, Tim Hukormas P2P, Tim Penilai Internal dan Inspektorat Jenderal Kementerian Kesehatan.
2. Machine : Sarana dan Prasarana yang mendukung seperti laptop, jaringan internet, media komunikasi, media KIE dan kamera.
3. Money : Anggaran yang dialokasikan untuk kegiatan indikator ini sebesar Rp 12.497.000.
4. Method : prosedur operasional untuk pencapaian indikator ini merujuk pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi



Birokrasi Republik Indonesia Nomor 90 Tahun 2021 Tentang Pembangunan Dan Evaluasi Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas Dari Korupsi Dan Wilayah Birokrasi Bersih Dan Melayani Di Instansi Pemerintah, Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Zona Integritas menuju WBK/WBBM.

5. Material : dokumen yang mendukung dalam kegiatan indikator ini berupa seluruh dokumen yang dibutuhkan dalam penilaian mandiri (self assessment), seperti dokumen perencanaan, dokumen SAKIP, dokumen gratifikasi, dokumen kepegawaian, dokumen SPIP, dokumen SOP, dan dokumen lainnya sesuai LKE.
6. Time : Waktu yang dibutuhkan untuk pencapaian indikator ini adalah Januari – Desember Tahun 2025.



**Indikator Ketujuh : Persentase ASN yang Ditingkatkan
Kompetensinya**

1. Pengertian

Adalah persentase ASN yang telah mengikuti peningkatan kapasitas SDM baik melalui pendidikan dan pelatihan, pertemuan sosialisasi/seminar, workshop, magang dan kegiatan peningkatan SDM lainnya dengan jumlah jam yang diikuti sebanyak 20 JPL selama 1 Tahun.

2. Definisi Operasional

Pengembangan kompetensi bagi ASN yang dilakukan paling sedikit 20 (dua puluh) jam pelajaran dalam 1 (satu) Tahun dan dapat dilakukan pada tingkat instansi dan nasional.

3. Rumus/Cara Perhitungan

Jumlah ASN yang ditingkatkan kompetensi nya sebanyak 20 JPL dibagi dengan Jumlah seluruh ASN di kali dengan 100%.

$$\frac{A}{B} \times 100 \% = \% C$$

Keterangan :

A = Jumlah ASN yang Ditingkatkan Kompetensinya

B = Jumlah Seluruh ASN

% C = Persentase ASN yang Ditingkatkan Kompetensinya

4. Capaian Indikator

a. Perbandingan Antara Target dengan Realisasi Kinerja

Capaian indikator Persentase ASN yang Ditingkatkan Kompetensinya pada satker Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang Tahun 2025 dapat dilihat pada perhitungan berikut ini :

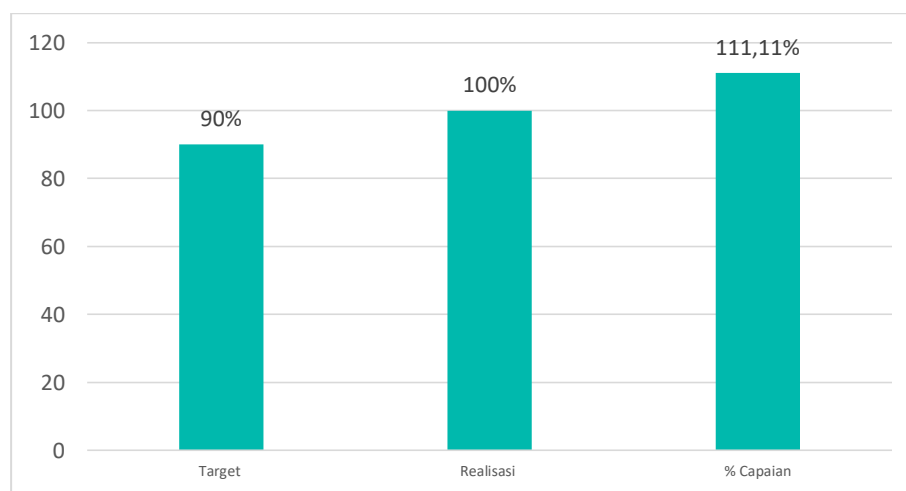
$$\frac{100\%}{90\%} \times 100 \% = 111,11\%$$



Dari perhitungan di atas, capaian Tahun 2025 indikator Persentase ASN yang Ditingkatkan Kompetensinya sebesar 111,11% dimana tercapai sebesar 100% dari target yang ditetapkan sebesar 90%.

Perbandingan target dan realisasi capaian indikator Tahun 2025 dapat dilihat pada grafik berikut ini :

Grafik 3. 5 Target dan Realisasi indikator Persentase ASN yang Ditingkatkan Kompetensinya Kelas II Pangkalpinang Tahun 2025



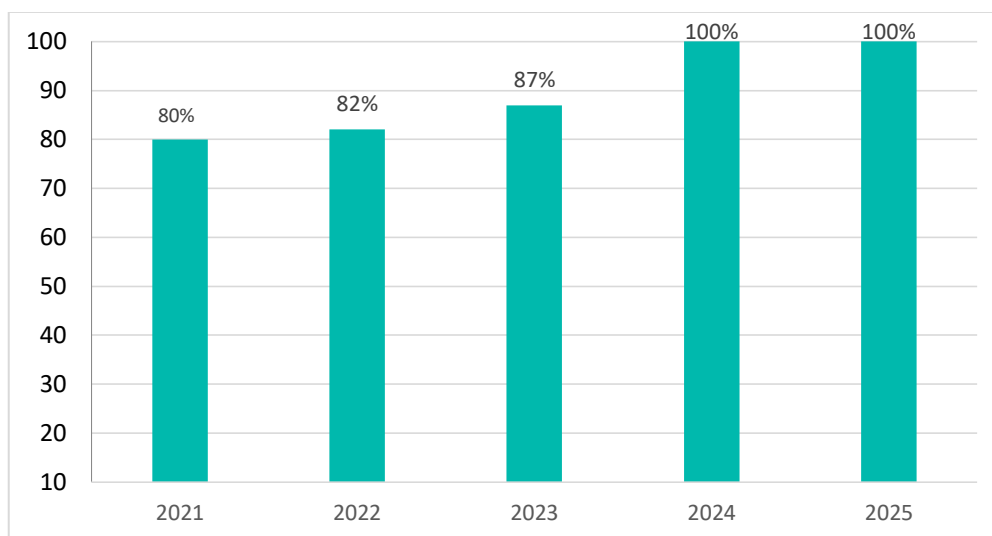
Dari grafik di atas, dapat dilihat Persentase ASN yang Ditingkatkan Kompetensinya tercapai sebesar 100% dari target Tahun 2025 sebesar 90% dengan persentase capaian kinerja 111,11%. Dari total ASN sebanyak 83 ASN baik PNS dan PPPK yang ada di BKK Kelas II Pangkalpinang, 83 ASN sudah mengikuti pelatihan minimal 20 JPL. Peningkatan kompetensi tersebut diikuti oleh ASN melalui pelatihan/workshop/seminar baik secara daring maupun luring.

b. Perbandingan dengan Realisasi Kinerja Tahun Sebelumnya

Perbandingan realisasi kinerja indikator persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya ini Tahun 2021 s.d Tahun 2025 dapat dilihat pada grafik berikut :



Grafik 3. 6 Perbandingan indikator Persentase ASN yang Ditingkatkan Kompetensinya Tahun 2021 s.d Tahun 2025



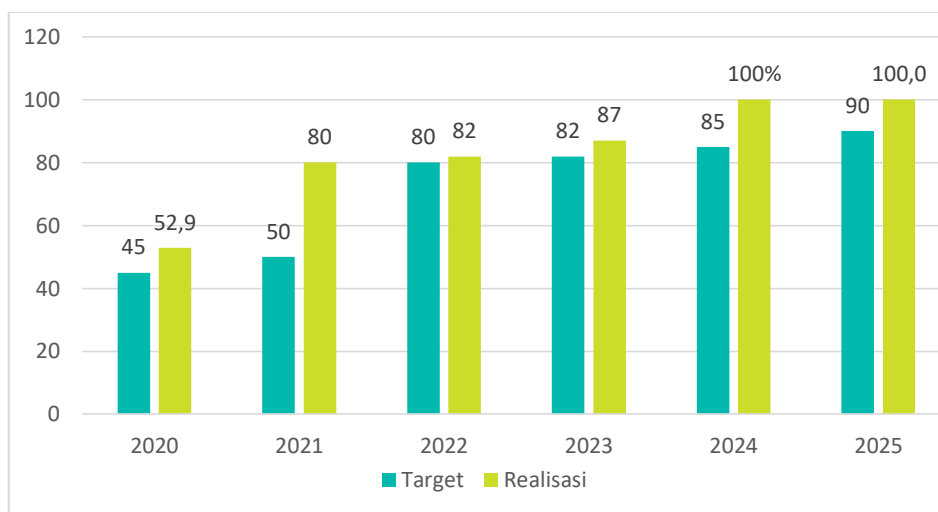
Dari grafik di atas dapat dilihat jika realisasi kinerja indikator Persentase ASN yang Ditingkatkan Kompetensinya Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang per Juni Tahun 2025 masih rendah jika dibandingkan dengan realisasi Tahun 2021 s.d Tahun 2024. Dengan sisa waktu selama 6 bulan sampai dengan akhir Tahun 2025, satker optimis indikator ini akan tercapai sesuai target yang telah ditetapkan atau sebesar 90% ASN yang mengikuti pelatihan minimal 20 JPL pada Tahun 2025.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target RAK

Perbandingan realisasi kinerja indikator persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya dengan target RAK Tahun 2020 - 2025 dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Grafik 3. 28 Perbandingan realisasi kinerja indikator persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya dengan Target RAK



Capaian indikator persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya per Tahun 2025 tercapai di atas target Perjanjian Kinerja Tahun 2025 Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang sebesar 90%. Pengembangan kompetensi yang dilaksanakan melalui pelatihan secara *online/daring* sangat membantu pencapaian indikator ini.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Standar Nasional

Realisasi peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JL dibandingkan dengan indikator pada Renstra Kementerian Kesehatan adalah sebagai berikut :

Indikator Renstra Kemenkes	Target	Indikator RAK	Capaian Indikator
Jumlah ASN Kemenkes yang ditingkatkan kompetensinya	4.280 orang	Persentase peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	100% (83 orang)

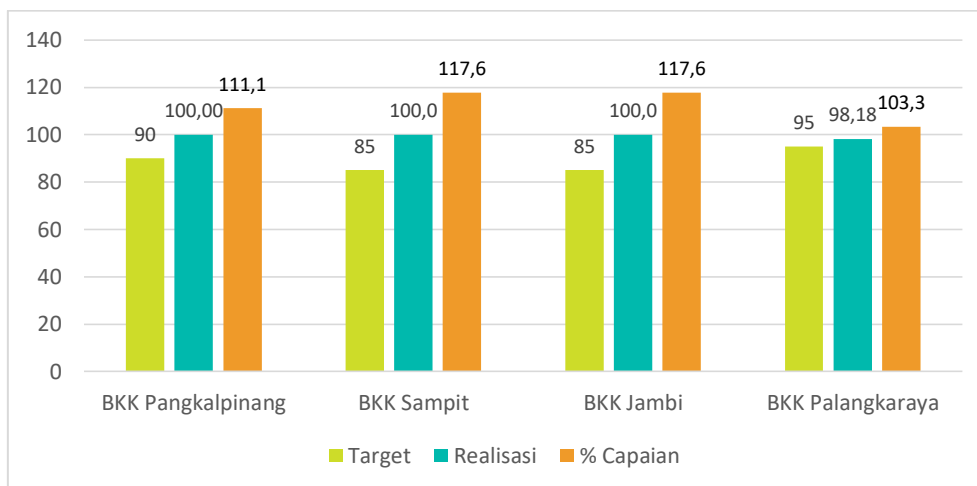
Kedua indikator tersebut tidak dapat dibandingkan secara langsung, namun indikator persentase peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL di Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang mempengaruhi capaian target indikator pada Renstra Kemnekes 2025-2029.



e. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Satker Lainnya

Perbandingan realisasi kinerja indikator Persentase ASN yang Ditingkatkan Kompetensinya Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang dengan satker lainnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini :

Grafik 3. 29 Perbandingan Realisasi Kinerja Indikator Persentase ASN yang Ditingkatkan Kompetensinya dengan Satker Lain



Dari grafik di atas, jika dibandingkan dengan satker lain, realisasi dan capaian kinerja indikator persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang sama dengan BKK Sampit dan BKK Jambi, dan lebih tinggi dibandingkan BKK Palangkaraya. Sikap proaktif seluruh ASN di Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang sangat diperlukan untuk mengikuti kegiatan peningkatan SDM baik secara luring ataupun daring sebagai upaya untuk meningkatkan kapasitas dalam pelaksanaan tugas sesuai jabatannya.

5. Upaya yang Dilakukan Untuk Mencapai Indikator

- a. Peran aktif seluruh ASN mengikuti MOOC Perubahan Budaya Kerja Kemenkes Batch 2
- b. Peran aktif ASN dalam mencari informasi dan mengikuti pelatihan baik secara tatap muka maupun *daring/online*;



6. Analisa Penyebab Keberhasilan

- a. MOOC Perubahan Budaya Kerja Kemenkes Batch 2 ini berjumlah 10 JPL, sehingga ASN yang telah mengikuti e-learning ini hampir memenuhi syarat pemenuhan peningkatan ASN sebanyak 20 JPL;
- b. Adanya LMS Kementrian Kesehatan sehingga ASN dapat mengikuti seminar/pelatihan secara gratis;
- c. Peran aktif ASN melaporkan sertifikat/pelatihan yang telah diikuti.

7. Kendala yang Dihadapi

- a. Adanya pemblokiran anggaran yang mengakibatkan partisipasi dalam beberapa kegiatan menjadi terbatas.
- b. Adanya gangguan jaringan internet jika pelatihan dilakukan secara *daring/online*;
- c. Waktu penyelenggaraan pelatihan (secara *daring*) yang bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan kantor lainnya sehingga pembelajaran yang diikuti kurang maksimal;
- d. Keterlambatan melaporkan dan menyerahkan sertifikat hasil peningkatan ASN yang telah diikuti.

8. Pemecahan Masalah yang Bisa Dilakukan

- a. Penguatan jaringan internet;
- b. Manajemen waktu yang lebih baik lagi sehingga pelatihan dapat diikuti secara maksimal dan pekerjaan kantor dapat diselesaikan dengan baik;
- c. Membuat *google form/goole spreadsheet* dan *google drive* untuk pendataan pelatihan/seminar/workshop yang telah diikuti oleh ASN.

9. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Efisiensi penggunaan sumber daya ini dilakukan dengan membandingkan penjumlahan (Σ) dari selisih antara perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran dan realisasi anggaran keluaran dengan penjumlahan (Σ) dari



$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran. Efisiensi berada pada range -20 sd 20. Minus 20 artinya tidak efisien sedangkan +20 artinya efisien

Keterangan :

E = Efisiensi

PAKi = Alokasi per Indikator

CKi = Persen Capaian Indikator

RAKi = Realisasi Anggaran per Indikator

Dengan hasil perhitungan sebagai berikut :

$$\frac{((0 \times 1,01) - 0)}{0 \times 1,01} \times 100 \% = 0 (0)$$

Mengacu pada PMK Nomor 22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara / Lembaga. Indikator kinerja kegiatan persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya dapat tercapai sebesar 100% atau 111,11% dari target yang telah ditetapkan. Realisasi sebesar 0% disebabkan oleh pemblokiran anggaran, sehingga tidak ada kegiatan yang dapat dilaksanakan menggunakan anggaran tersebut. Ini berarti indikator nilai kinerja anggaran berjalan efisien dengan anggaran 0% dapat mencapai kinerja 101%.

Rincian Output (RO) yang mendukung indikator ini tidak termasuk ke dalam RO yang menjadi perhitungan efisiensi SBK. Sehingga nilai efisiensi SBK indikator ini tidak dapat diperhitungkan.



Untuk mendukung pencapaian target indikator ini, dipengaruhi oleh unsur-unsur di bawah ini:

1. Man : Seluruh ASN BKK Kelas II Pangkalpinang, pihak penyelenggara pelatihan dan para pengisi materi pelatihan.
2. Money : Anggaran yang dialokasikan untuk kegiatan indikator ini sebesar Rp 0.
3. Machine : Sarana dan Prasarana yang mendukung seperti laptop, jaringan internet, dan media komunikasi.
4. Method : Prosedur operasional untuk pencapaian indikator ini merujuk pada Peraturan Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2018 tentang Pengembangan Kompetensi Pegawai Negeri Sipil.
5. Material : Dokumen yang mendukung dalam kegiatan indikator ini berupa sertifikat pelatihan dan daftar inventarisasi pegawai yang sudah mengikuti peningkatan kompetensi.
6. Time : Waktu yang dibutuhkan untuk pencapaian indikator ini adalah Januari – Desember Tahun 2025

Indikator Kedelapan : Persentase Realisasi Anggaran

1. Pengertian

Persentase realisasi anggaran adalah persentase anggaran yang digunakan untuk pelaksanaan tugas dan fungsi terhadap alokasi anggaran yang sudah ditetapkan untuk satu tahun anggaran.

2. Definisi Operasional

Perbandingan antara pagu anggaran yang ditetapkan dengan realisasinya pada satu tahun anggaran.

3. Rumus/Cara Perhitungan

Realisasi anggaran dibandingkan dengan alokasi anggaran yang sudah ditetapkan.

$$\frac{A}{B} \times 100 \% = \% C$$

Keterangan :

A = Capaian Nilai Persentase Realisasi Anggaran

B = Target Persentase Realisasi Anggaran

% C = Persentase Pencapaian Capaian Realisasi Anggaran

4. Capaian Indikator

a. Perbandingan Antara Target dengan Realisasi Kinerja

Adanya instruksi Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2025 yang mewajibkan seluruh kementerian dan lembaga melakukan efisiensi belanja dalam pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) melalui pemblokiran anggaran, maka persentase realisasi anggaran Tahun 2025 Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang berdasarkan data dari aplikasi OM SPAN Kementerian Keuangan menjadi dua kategori yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 4 Persentase Realisasi Anggaran Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang Tahun 2025

No	Jenis Belanja	Pagu Keseluruhan (Termasuk Blokir)	Blokir	Efektif	Realisasi	% Realisasi (Pagu Keseluruhan Termasuk Blokir)	% Realisasi (Pagu Keseluruhan Efektif)
1	Belanja Pegawai	9.620.132.000	0	9.620.132.000	9.597.814.517	99,77%	99,77%
2	Belanja Barang	6.903.661.000	2.804.126.000	4.099.535.000	4.094.144.505	59,30%	99,87%
3	Belanja Modal	153.000.000	153.000.000	0	0	0,00%	
Total		16.676.793.000	2.957.126.000	13.719.667.000	13.691.959.022	82,10%	99,80%

Berdasarkan tabel di atas, persentase realisasi anggaran Tahun 2025 terealisasi sebesar 82,10% atau terealisasi sebesar Rp 13.691.959.022 dari total pagu keseluruhan (termasuk pagu blokir) sebesar Rp. 16.676.793.000, sedangkan persentase realisasi anggaran Tahun 2025 terealisasi sebesar 99,80% dari total pagu keseluruhan efektif sebesar Rp. 13.691.959.022

Capaian indikator persentase realisasi anggaran Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang Tahun 2025 dapat dilihat pada perhitungan berikut ini :

$$\frac{82,10\%}{96\%} \times 100 \% = 85,52\%$$

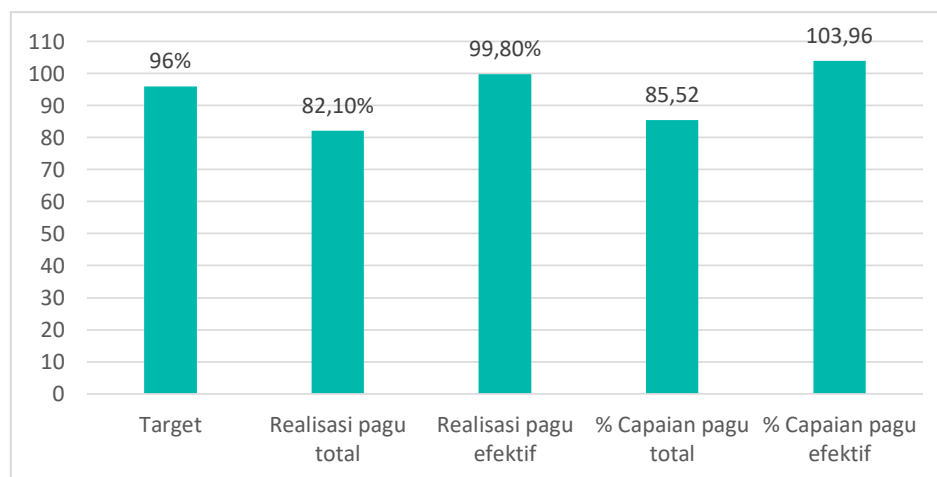
$$\frac{99,80\%}{96\%} \times 100 \% = 103,96\%$$

Dari perhitungan di atas, capaian indikator persentase realisasi anggaran Tahun 2025 sebesar 85,52% dari pagu keseluruhan (termasuk blokir) dimana persentase realisasi anggaran tercapai sebesar 82,10% dari target yang ditetapkan sebesar 96%, sedangkan dari pagu efektif capaian indikator persentase realisasi anggaran Tahun 2025 sebesar 103,96% dimana persentase realisasi anggaran tercapai sebesar 99,80% dari target yang ditetapkan sebesar 96%.



Perbandingan target dan realisasi capaian indikator per Tahun 2025 dapat dilihat pada grafik berikut ini :

Grafik 3. 30 Target dan Realisasi Persentase Realisasi Anggaran Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang Tahun 2025



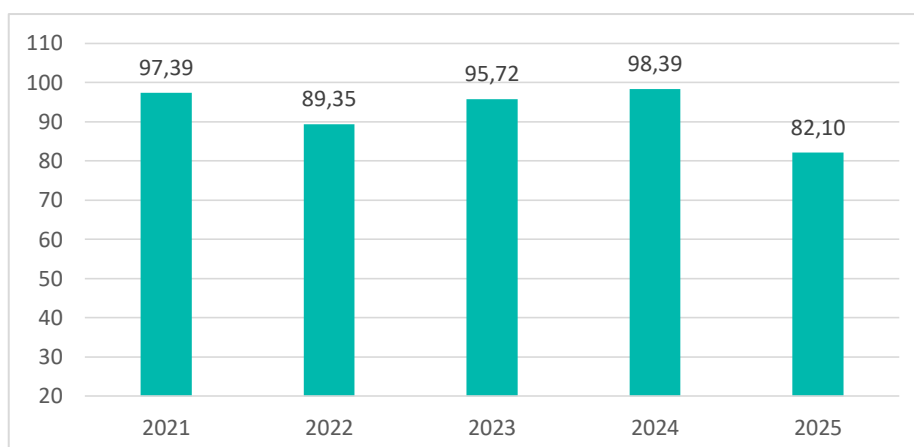
Terdapat dua perbandingan realisasi anggaran yaitu dengan pagu total dan pagu efektif, apabila dibandingkan dengan pagu total maka target tahun 2025 (96%) tidak tercapai, yaitu dengan realisasi 82,10% dan persentase capaian hanya 85,52%. Hal ini dikarenakan adanya blokir anggaran sebesar 17,73% atau Rp. 2.957.126.000 dari total pagu anggaran Rp. 16.676.793.000, sehingga anggaran efektif hanya bisa digunakan sebesar Rp. 13.719.667.000. Namun apabila realisasi anggaran dibandingkan dengan pagu efektif, maka target 2025 telah tercapai yaitu sebesar 99,8% dengan persentase capaian 103,96%.



b. Perbandingan dengan Realisasi Kinerja Tahun Sebelumnya

Perbandingan capaian indikator persentase realisasi anggaran dengan tahun sebelumnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini

Grafik 3. 31 Perbandingan Persentase Realisasi Anggaran Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang Tahun 2021 - 2025



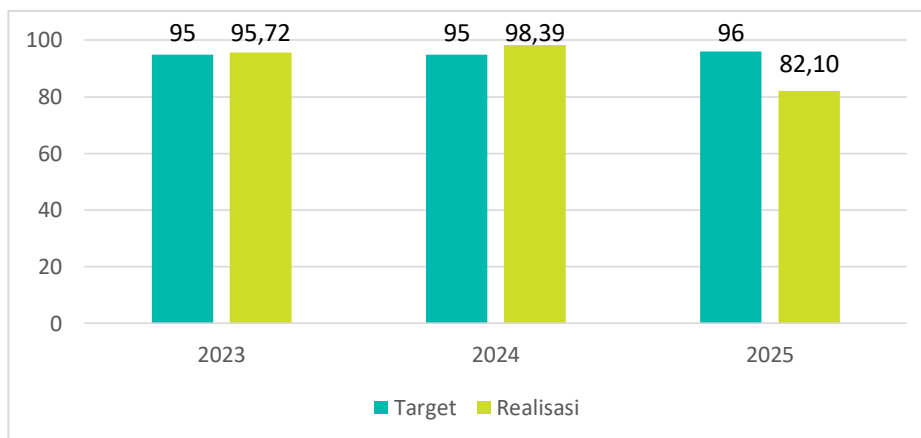
Berdasarkan grafik di atas, persentase realisasi anggaran Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang dari Tahun 2025 paling rendah jika dibandingkan dengan Tahun 2021 sampai dengan Tahun 2024. Hal ini dikarenakan adanya blokir anggaran sebesar 17,73% yang sebagai tindak lanjut atas Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2025 yang mewajibkan seluruh kementerian dan lembaga melakukan efisiensi belanja dalam pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN).

c. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target RAK

Perbandingan realisasi kinerja indikator persentase realisasi anggaran yang ditingkatkan kompetensinya dengan target RAK Tahun 2023 - 2025 dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Grafik 3. 32 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target RAK



Berdasarkan grafik di atas, persentase realisasi anggaran Tahun 2025 sebesar 82,10%, lebih rendah dari target RAK Tahun 2025 yang ditetapkan sebesar 96% dan lebih rendah dari realisasi tahun – tahun sebelumnya. Hal ini dikarenakan adanya blokir anggaran sebesar 17,73% sebagai tindak lanjut atas Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2025 yang mewajibkan seluruh kementerian dan lembaga melakukan efisiensi belanja dalam pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN).

d. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Standar Nasional

Perbandingan realisasi kinerja persentase realisasi anggaran Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang dengan standar nasional yaitu persentase realisasi anggaran Direktorat Jenderal Penanggulangan Penyakit dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Indikator RAP/Renstra	Target	Indikator RAK	Capaian Indikator
Persentase realisasi anggaran Direktorat Jenderal Penanggulangan Penyakit	96%	Persentase realisasi anggaran	82,10%

Berdasarkan tabel di atas, capaian indikator persentase realisasi anggaran Tahun 2025 Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang lebih rendah 13,9 poin dibandingkan dengan target Persentase realisasi anggaran Direktorat Jenderal Penanggulangan Penyakit (96%). Hal ini

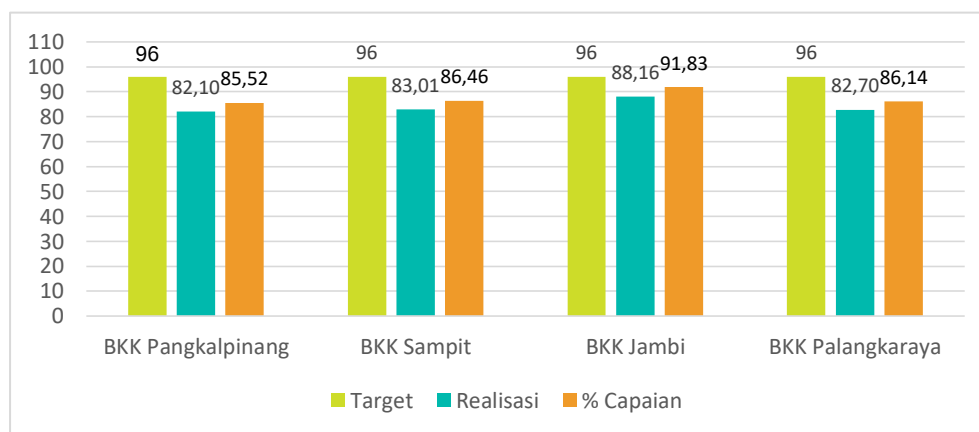


dikarenakan adanya pemblokiran anggaran sebagai tindak lanjut dari Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2025 yang mewajibkan seluruh kementerian dan lembaga melakukan efisiensi belanja dalam pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN)

e. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Satker Lainnya

Perbandingan realisasi kinerja indikator persentase realisasi anggaran Tahun 2025 dengan satker lainnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Grafik 3. 33 Perbandingan realisasi kinerja indikator nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran dengan satker lain



Berdasarkan tabel capaian kinerja, seluruh BKK menunjukkan realisasi di bawah target 96%, dengan persentase capaian berkisaran antara 85,52 – 91,83%. Balai Kerantinaan Kesehatan Jambi menunjukkan persentase capaian tertinggi sebesar 91,83% dengan realisasi 88,16 menunjukkan kinerja paling optimal dibandingkan BKK lainnya. Sebaliknya, BKK Pangkalpinang menunjukkan capaian terendah sehingga perlu menjadi perhatian untuk dilakukan evaluasi lebih lanjut dengan melakukan penguatan strategi peningkatan kinerja.

5. Upaya yang Dilakukan Untuk Mencapai Indikator

- a. Monitoring dan evaluasi terhadap penyerapan anggaran secara berkala sehingga setiap kegiatan yang telah dianggarkan dalam RKA-KL terlaksana dan menghasilkan output sesuai dengan target yang telah ditetapkan;



- b. Percepatan pelaksanaan kegiatan yang bersumber rupiah murni;
- c. Revisi anggaran yang berpotensi tidak terserap level pemutakhiran KPA (revisi POK);
- d. Penguatan perencanaan dan penganggaran Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) yang selaras dengan Renstra dan Perjanjian Kinerja;
- e. Optimalisasi Pelaksanaan Kegiatan secara tepat waktu.
- f. Percepatan Pelaksanaan Kegiatan Prioritas, Satker mengutamakan pelaksanaan kegiatan yang tidak bergantung pada pembukaan blokir anggaran, sehingga penyerapan anggaran dapat tetap berjalan sejak awal tahun anggaran dan mendukung capaian indikator kinerja;
- g. Penyusunan RPK-RPD disusun secara terukur dan dievaluasi secara berkala agar pelaksanaan kegiatan dan penyerapan anggaran dapat berjalan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan, termasuk mengantisipasi percepatan realisasi apabila pagu blokir telah dibuka;
- h. Koordinasi dengan unit eselon terkait, Biro Perencanaan, dan pihak-pihak terkait lainnya untuk percepatan proses administrasi pembukaan blokir anggaran jika memungkinkan, sehingga anggaran yang diblokir dapat segera direalisasikan.

6. Analisa Penyebab Keberhasilan

- a. Melakukan revisi pemutakhiran KPA terhadap sisa anggaran yang tidak terserap ke dalam kegiatan lainnya;
- b. Perhitungan kebutuhan belanja pegawai secara terukur;
- c. Monitoring dan evaluasi persentase realisasi anggaran secara berkala (bulanan).
- d. Percepatan pelaksanaan kegiatan pada Tahun 2025 sehingga seluruh kegiatan dan target output tercapai sesuai target.
- e. Mengoptimalkan penyerapan anggaran secara proporsional setiap bulan berdasarkan target, rencana kegiatan, dan rencana penarikan dana yang telah disusun;
- f. Komitmen dan Dukungan Pimpinan dalam Pengambilan keputusan yang cepat dan tepat terhadap permasalahan yang muncul selama pelaksanaan kegiatan;



- g. Pertanggungjawaban dan pencairan dana pelaksanaan kegiatan dilakukan segera mungkin setelah kegiatan selesai dilaksanakan.
- h. Mengidentifikasi potensi hambatan (seperti keterlambatan pengadaan, regulasi atau lainnya);
- i. Koordinasi dengan instansi terkait, Kerja sama dengan otoritas pelabuhan/ bandara, dan stakeholder lain mempercepat pelaksanaan kegiatan.

7. Kendala yang Dihadapi

- a. Adanya Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2025 tentang Efisiensi Belanja dalam Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2025;
- b. Adanya Surat Plt. Direktur Jenderal Penanggulangan Penyakit Kementerian Kesehatan nomor PR.04.02/C/316/2025 tanggal 14 Februari 2025 hal Pemutakhiran Penetapan Distribusi Pagu Penghematan/Efisiensi Belanja pada Satker di Lingkungan Direktorat Jenderal Penanggulangan Penyakit, untuk satker BKK Pangkalpinang mendapatkan efisiensi/blokir anggaran sebesar Rp. 3.060.646.000 dan efektif sebesar Rp. 12.806.830.000 dari pagu anggaran Rp. 15.867.476.000 sehingga tidak dapat terserap secara maksimal;
- c. Surat Edaran Plt. Direktur Jenderal Penanggulangan Penyakit Kementerian Kesehatan nomor HK.02.02/A/548/2025 tanggal 09 Februari 2025 tentang Strategi Pengendalian Belanja Dalam Rangka Efisiensi Anggaran Kementerian Kesehatan Tahun Anggaran 2025;
- d. Pemberian uang harian perjalanan dinas biasa di dalam dan luar kota maksimal 80% (delapan puluh persen) dari Standar Biaya Masukan, sehingga menyebabkan pagu anggaran bersisa seperti Layanan SBK;
- e. Ada GAP waktu antara pelaksanaan kegiatan dengan pertanggungjawaban anggaran atas kegiatan tersebut;
- f. Target indikator perentase realisasi anggaran jika dihitung pagu keseluruhan (termasuk blokir) maka kemungkinan target tidak akan tercapai;
- g. Adanya perubahan atau penyesuaian kebijakan di tingkat pusat terkait pengelolaan anggaran dan prioritas program memerlukan penyesuaian kembali terhadap rencana pelaksanaan kegiatan yang telah disusun.



8. Pemecahan Masalah yang Bisa Dilakukan

- a. Menentukan prioritas kegiatan untuk mengantisipasi kebijakan blokir anggaran perjalanan dinas;
- b. Percepatan pelaksanaan kegiatan yang bersumber dana PNBK;
- c. Komitmen pengelola program dan pelaksana kegiatan untuk melaksanakan kegiatan dan pertanggungjawaban anggaran kegiatan sesuai jadwal yang telah ditetapkan;
- d. koordinasi antara pengelola keuangan, pengelola kegiatan, dan pimpinan satker guna memantau progres realisasi anggaran secara berkala;
- e. Mempercepat proses pengadaan barang/jasa sesuai ketentuan yang berlaku;
- f. Penguatan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan agar tetap fokus pada capaian kinerja;
- g. Komunikasi dan koordinasi dengan pihak terkait dalam menyamakan persepsi dan langkah bersama dalam mendukung pelaksanaan kegiatan;
- h. Melakukan pembagian tugas yang jelas dan proporsional kepada SDM pengelola kegiatan dan keuangan, serta memberikan pendampingan teknis agar proses pelaksanaan dan pelaporan anggaran dapat berjalan lebih efektif.

9. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Efisiensi penggunaan sumber daya ini dilakukan dengan membandingkan penjumlahan (Σ) dari selisih antara perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran dan realisasi anggaran keluaran dengan penjumlahan (Σ) dari perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran. Efisiensi berada pada range -20 sd 20. Minus 20 artinya tidak efisien sedangkan +20 artinya efisien.

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAK_i \times CK_i) - RAK_i)}{\sum_{i=1}^n (PAK_i \times CK_i)} \times 100\%$$

Keterangan :

E = Efisiensi



PAKi = Alokasi per Indikator
CKi = Persen Capaian Indikator
RAKi = Realisasi Anggaran per Indikator

Dengan hasil perhitungan sebagai berikut :

$$\frac{((12.555.534.000 \times 1,04) - 12.529.942.108)}{12.555.534.000 \times 0,86} \times 100 \% = (- 0,17)$$

Mengacu pada PMK Nomor 22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara / Lembaga. Untuk sasaran strategis kegiatan Meningkatnya Dukungan Manajemen Dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit dengan indikator kinerja persentase realisasi anggaran tidak tercapai, hanya 82,10% atau 85,52% kurang dari target yang telah ditetapkan dan apabila dibandingkan dengan capaian realisasi anggaran sebesar Rp. 12.529.942.108,- atau 99,80% dari pagu efektif sebesar Rp. 12.555.534.000,-. Berdasarkan hasil perhitungan di atas, efisiensi berada pada 0,04 yang berarti indikator persentase realisasi anggaran berjalan efisien yaitu dengan anggaran 82,10% mencapai kinerja 85,52%.

Untuk mendukung pencapaian target indikator ini, dipengaruhi oleh unsur-unsur di bawah ini:

1. Man : Sumber daya manusia berasal dari pengelola keuangan dan anggaran, tim perencana, pengelola program dan kegiatan, Tim PI Eselon I, KPPN, dan Kanwil DJPB.
2. Machine : Sarana dan Prasarana yang mendukung seperti laptop, jaringan internet, dan media komunikasi.
3. Money : Anggaran yang dialokasikan untuk kegiatan indikator ini sebesar Rp 12.529.942.000
4. Method : Prosedur operasional untuk pencapaian indikator ini merujuk pada Peraturan Menteri Keuangan Nomor 62 Tahun 2023 tentang Perencanaan Anggaran, Pelaksanaan Anggaran, serta Akuntansi dan Pelaporan Keuangan.



5. Material : Dokumen yang mendukung dalam kegiatan indikator ini berupa DIPA, RKA-K/L, laporan Fa 16 detail dari aplikasi SAKTI, data realisasi anggaran aplikasi OM SPAN.
6. Time : Waktu yang dibutuhkan untuk pencapaian indikator ini adalah Januari – Desember Tahun 2025.



B. REALISASI ANGGARAN

Dalam pelaksanaan kegiatan untuk mencapai indikator program maupun indikator kinerja kegiatan diperlukan dukungan sumber daya yang memadai yang terdiri atas Sumber Daya Anggaran dan Sumber Daya Sarana dan Prasarana. Balai Karkes Kesehatan Kelas II Pangkalpinang pada Tahun 2025 memiliki total pagu anggaran sebesar Rp. 15.867.476.000,- yang telah ditetapkan pada Tanggal 02 Desember 2024. Adapun alokasi anggaran tahun 2025 yang bersumber dari Rupiah Murni (RM) sebesar Rp. 15.043.715.000,- dan bersumber dari Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) sebesar Rp. 823.761.000,-.

Melalui Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2025 tentang Efisiensi Belanja dalam Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2025, dan Surat Plt. Direktur Jenderal Penanggulangan Penyakit Kementerian Kesehatan nomor PR.04.02/C/316/2025 tanggal 14 Februari 2025 hal Pemutakhiran Penetapan Distribusi Pagu Penghematan/Efisiensi Belanja pada Satker di Lingkungan Direktorat Jenderal Penanggulangan Penyakit, untuk satker BKK Pangkalpinang mendapatkan efisiensi/blokir anggaran sebesar Rp. 2.957.126.000 dan efektif sebesar Rp. 12.806.830.000 dari pagu anggaran Rp. 15.867.476.000. Berdasarkan surat dari Plt. Direktur Jenderal Penanggulangan Penyakit nomor: PR.04.02/C/2339/2025 tanggal 7 Juli 2025 hal Penetapan Distribusi Pagu pada Revisi DJA Tahap 4 – Relaksasi Blokir Kode A Satker di Lingkungan Ditjen Penanggulangan Penyakit TA. 2025, satker Balai Kekarantinaan kesehatan Kelas II Pangkalpinang mendapatkan relaksasi atau buka blokir sebesar Rp. 103.520.000 yang bersumber dari Rupiah Murni (RM) sehingga pagu blokir menjadi Rp. 2.957.126.000 dan pagu efektif menjadi Rp. 12.910.350.000 dari total pagu Rp. 15.867.476.000.

Selanjutnya, pada Bulan September 2025 dalam Surat Plt. Direktur Jenderal Penanggulangan Penyakit nomor PR.04.02/XXXX/2025 tanggal 25 September 2025 hal Penetapan Distribusi Pagu Revisi Tahap 6 di Lingkungan Ditjen Penanggulangan Penyakit TA 2025 satker Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang mendapatkan penambahan pagu sebesar **Rp. 809.317.000** sehingga pagu total awal dari **Rp. 15.867.476.000** menjadi **Rp. 16.676.793.000** dan ditetapkan dalam Petikan



DIPA Revisi ke 11 pada tanggal 23 Oktober 2025. Adapun rincian penambahan pagu ini yaitu :

1. Penambahan pada komponen **(001 Gaji dan Tunjangan)** untuk pemenuhan kekurangan Gaji dan Tukin ASN Existing 67 orang serta CPPPK 14 orang periode Bulan Oktober s.d Deember 2025 sebesar **Rp. 687.717.000**;
2. Penambahan pada komponen **(002 Operasional Kantor)** untuk pemenuhan kekurangan Honorarium PPNPN 16 orang periode bulan Agustus s.d September 2025 sebesar Rp. **121.600.000**

Selain itu alokasi anggaran masing-masing per jenis belanja pada Tahun 2025 dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3. 44 Alokasi Anggaran Blokir per Jenis Belanja Tahun 2025

No	Jenis Belanja	Pagu Keseluruhan (Termasuk Blokir)	Blokir	Efektif
1	Belanja Pegawai	9.620.132.000	0	9.620.132.000
2	Belanja Barang	6.903.661.000	2.804.126.000	4.099.535.000
3	Belanja Modal	153.000.000	153.000.000	0
Total		16.676.793.000	2.957.126.000	13.719.667.000

Berdasarkan tabel di atas, tidak ada blokir anggaran belanja pegawai dan anggaran efektif yang bisa digunakan sebesar Rp. 9.620.132.000. Blokir anggaran belanja barang sebesar Rp. 2.804.126.000 dan anggaran efektif yang bisa digunakan sebesar Rp. 4.099.535.000 dari pagu anggaran Rp. 6.903.661.000. Sedangkan seluruh anggaran belanja modal sebesar Rp 153.000.000 diblokir dan tidak dapat dibelanjakan.

Tabel 3. 45 Alokasi Anggaran Blokir per Jenis Sumber Dana Tahun 2025

No	Jenis Belanja	Pagu Keseluruhan (Termasuk Blokir)	Blokir	Efektif
1	RM	15.853.032.000	2.368.131.000	13.484.901.000
2	PNBP	823.761.000	588.995.000	234.766.000
Total		16.676.793.000	2.957.126.000	13.719.667.000



Berdasarkan tabel diatas, di Tahun 2025 blokir anggaran sumber dana Rupiah Murni (RM) sebesar Rp. 2.368.131.000 dan pagu efektif sebesar Rp. 13.484.901.000 dari pagu anggaran Rp. 15.853.032.000. Blokir anggaran sumber dana PNPB sebesar Rp. 588.995.000 dan efektif Rp. 234.766.000 dari pagu anggaran sebesar Rp. 823.761.000.

Tabel 3. 56 Alokasi Anggaran Blokir per Jenis RO Tahun 2025

Kode	Rincian	Volume	Pagu Anggaran	Blokir	Efektif
	Total Keseluruhan		16.676.793.000	2.957.126.000	13.719.667.000
024.05.DO	Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit		2.733.846.000	1.591.898.000	1.141.948.000
4249	Dukungan Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah				
4249.PEA.001	Koordinasi Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah (HS)	6.0 kegiatan	132.042.000	92.821.000	39.221.000
4249.PEF.001	Sosialisasi dan Diseminasi (HS)	450.0 orang	124.605.000	120.008.000	4.597.000
4249.QAA.012	Pelayanan kesehatan di pelabuhan/bandara/lintas batas (HS)	1860.0 Orang	193.758.000	188.658.000	5.100.000
4249.QAH.016	Layanan pengendalian faktor risiko lingkungan (HS)	12.0 layanan	361.980.000	298.040.000	63.940.000
4249.QAH.017	layanan pemeriksaan orang, barang, alat angkut (HS)	12.0 layanan	611.438.000	493.520.000	117.918.000
4249.QAH.U02	Layanan pengendalian faktor risiko penyakit di bandar udara (HS)	83.0 layanan	73.040.000	-	73.040.000
4249.QAH.U04	Layanan pengendalian faktor risiko penyakit pada situasi khusus (HS)	248.0 layanan	396.800.000	11.200.000	385.600.000
4249.QAH.U07	Layanan pengendalian faktor risiko penyakit DBD (HS)	15.0 layanan	18.390.000	-	18.390.000
4249.QAH.U08	Layanan survei faktor risiko penyakit pes (HS)	27.0 layanan	79.137.000	-	79.137.000
4249.QAH.U09	Layanan pengendalian faktor risiko penyakit diare (HS)	14.0 layanan	6.748.000	-	6.748.000
4249.QAH.U10	Layanan pengendalian faktor risiko penyakit malaria (HS)	4.0 layanan	5.448.000	-	5.448.000
4249.QAH.U11	Layanan survei faktor risiko penyakit DBD (HS)	96.0 layanan	34.560.000	-	34.560.000
4249.QAH.U12	Layanan survei faktor risiko penyakit malaria (HS)	28.0 layanan	48.160.000	-	48.160.000
4249.QAH.U13	Layanan survei faktor risiko penyakit diare (HS)	48.0 layanan	25.440.000	-	25.440.000
4249.QAH.U14	Layanan survei faktor risiko penyakit HIV AIDS (HS)	7.0 layanan	9.198.000	-	9.198.000
4249.QAH.U15	Layanan survei faktor risiko penyakit TB (HS)	7.0 layanan	38.185.000	-	38.185.000
4249.QAH.U18	Layanan Kegawatdaruratan dan rujukan katagori II (HS)	6.0 layanan	5.460.000	-	5.460.000
4249.RAB.001	Pengadaan alat dan bahan kekarantinaan kesehatan di pintu masuk (HS)	4.0 Paket	334.806.000	153.000.000	181.806.000



4249.TBC.001	Pelatihan kesehatan (HS)	34.0 Orang	234.651.000	234.651.000	-
024.05.WA	Program Dukungan Manajemen		13.942.947.000	1.365.228.000	12.577.719.000
4815	Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit				
4815.EBA.956	Layanan BMN	7.0 Layanan	44.656.000	44.656.000	-
4815.EBA.958	Layanan Hubungan Masyarakat dan Informasi	2.0 Layanan	13.000.000	9.400.000	3.600.000
4815.EBA.962	Layanan Umum	6.0 Layanan	41.040.000	32.143.000	8.897.000
4815.EBA.994	Layanan Perkantoran	12.0 Layanan	13.493.468.000	937.934.000	12.555.534.000
4815.EBC.954	Layanan Manajemen SDM	3.0 Orang	17.550.000	17.550.000	-
4815.EBC.996	Layanan Pendidikan dan Pelatihan	6.0 Orang	45.700.000	45.700.000	-
4815.EBD.952	Layanan Perencanaan dan Penganggaran	3.0 Dokumen	62.250.000	62.250.000	-
4815.EBD.953	Layanan Pemantauan dan Evaluasi	15.0 Dokumen	109.100.000	99.412.000	9.688.000
4815.EBD.955	Layanan Manajemen Keuangan	7.0 Dokumen	64.890.000	64.890.000	-
4815.EBD.961	Layanan Reformasi Kinerja	3.0 Dokumen	44.250.000	44.250.000	-
4815.EBD.974	Layanan Penyelenggaraan Kearsipan	1.0 Dokumen	7.043.000	7.043.000	-

Berdasarkan tabel diatas, Tahun 2025 program P2P mendapatkan blokir anggaran Rp. 1.591.898.000 dan efektif Rp. 1.141.948.000 dari pagu anggaran Rp. 2.733.846.000. Sedangkan program Dukman mendapatkan blokir anggaran Rp. 1.365.228.000 dan efektif Rp. 12.577.719.000 dari pagu anggaran Rp. 13.942.947.000.



Realisasi anggaran masing-masing per jenis belanja pada Tahun 2025 dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3. 67 Realisasi Anggaran per Jenis Belanja

No	Jenis Belanja	Pagu Keseluruhan (Termasuk Blokir)	Blokir	Efektif	Realisasi	% Realisasi (Pagu Keseluruhan Termasuk Blokir)	% Realisasi (Pagu Keseluruhan Efektif)
1	Belanja Pegawai	9.620.132.000	0	9.620.132.000	9.597.814.517	99,77%	99,77%
2	Belanja Barang	6.903.661.000	2.804.126.000	4.099.535.000	4.094.144.505	59,30%	99,87%
3	Belanja Modal	153.000.000	153.000.000	0	0	0,00%	
Total		16.676.793.000	2.957.126.000	13.719.667.000	13.691.959.022	82,10%	99,80%

Berdasarkan tabel di atas, Tahun 2025 persentase realisasi anggaran per jenis belanja sebagai berikut:

1. Persentase realisasi anggaran per jenis belanja pegawai tercapai sebesar Rp. 99,77% atau terealisasi sebesar Rp. 9.597.814.517 dari pagu anggaran keseluruhan (anggaran pegawai tidak ada blokir) sebesar Rp. 9.620.132.000;
2. Persentase realisasi anggaran per jenis belanja barang tercapai sebesar Rp. 59,30% atau terealisasi sebesar Rp. 4.094.144.505 dari pagu anggaran keseluruhan (termasuk blokir) sebesar Rp. 6.903.661.000 sedangkan persentase tercapai 99,87% dari pagu anggaran efektif sebesar Rp. 4.099.535.000;
3. Jenis belanja modal seluruh anggaran sebesar Rp 153.000.000 diblokir dan tidak dapat dibelanjakan.

Tabel 3. 77 Realisasi Anggaran per Sumber Dana

No	Jenis Belanja	Pagu Keseluruhan (Termasuk Blokir)	Blokir	Efektif	Realisasi	% Realisasi (Pagu Keseluruhan Termasuk Blokir)	% Realisasi (Pagu Keseluruhan Efektif)
1	RM	15.853.032.000	2.368.131.000	13.484.901.000	13.458.906.827	84,90%	99,81%
2	PNBP	823.761.000	588.995.000	234.766.000	233.052.195	28,29%	99,27%
Total		16.676.793.000	2.957.126.000	13.719.667.000	13.691.959.022	82,10%	99,80%

Berdasarkan tabel di atas, Tahun 2025 persentase realisasi anggaran per jenis sumber dana sebagai berikut:



1. Persentase realisasi anggaran per sumber dana rupiah murni (RM) tercapai sebesar Rp. 84,90% atau terealisasi sebesar Rp. 13.458.906.827 dari pagu anggaran keseluruhan (termasuk blokir) sebesar Rp. 15.853.032.000, sedangkan persentase tercapai 99,81% dari pagu efektif sebesar Rp. 13.484.901.000;
2. Persentase realisasi anggaran per sumber dana PNPB tercapai sebesar Rp. 28,29% atau terealisasi sebesar Rp. 233.052.195 dari pagu anggaran keseluruhan (termasuk blokir) sebesar Rp. 823.761.000 sedangkan persentase tercapai 99,27% dari pagu anggaran efektif sebesar Rp. 234.766.000.

Tabel 3. 87 Realisasi Anggaran per Jenis Program/Kegiatan

No	Jenis Belanja	Pagu Keseluruhan (Termasuk Blokir)	Blokir	Efektif	Realisasi	% Realisasi (Pagu Keseluruhan Termasuk Blokir)	% Realisasi (Pagu Keseluruhan Efektif)
1	4249	2.733.846.000	1.591.898.000	1.141.948.000	1.139.876.023	41,69%	99,82%
2	4815	13.942.947.000	1.365.228.000	12.577.719.000	12.552.082.999	90,02%	99,80%
Total		16.676.793.000	2.957.126.000	13.719.667.000	13.691.959.022	82,10%	99,80%

Berdasarkan tabel di atas, Tahun 2025 persentase realisasi anggaran per jenis program/kegiatan sebagai berikut:

1. Persentase realisasi anggaran per kegiatan (4249) Dukungan Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah tercapai sebesar 41,69% atau terealisasi sebesar Rp. 1.139.876.023 dari pagu anggaran keseluruhan (termasuk blokir) sebesar Rp. 2.733.846.000, sedangkan persentase tercapai 99,82% dari pagu efektif sebesar Rp. 1.141.948.000;
2. Persentase realisasi anggaran per kegiatan (4815) Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit tercapai sebesar Rp. 90,02% atau terealisasi sebesar Rp. 12.552.082.999 dari pagu anggaran keseluruhan (termasuk blokir) sebesar Rp. 13.942.947.000 sedangkan persentase tercapai 99,80% dari pagu anggaran efektif sebesar Rp. 12.577.719.000.



1. Realisasi Anggaran per Masing-Masing Indikator

Realisasi anggaran per masing-masing indikator dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 18 Realisasi Anggaran Per Indikator

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Kinerja 2025	Capaian	% Capaian Kinerja Tahunan	Pagu efektif (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	% Capaian
1	Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	Indeks deteksi faktor risiko di pintu masuk Negara	0,91	0,99	108,79	544.964.000	543.145.023	99,67
		Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	100%	100%	100	553.166.000	552.931.000	99,96
		Indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara	0,9	0,99	110	43.818.000	43.800.000	99,96
2	Meningkatnya Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan tugas Teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Nilai Kinerja Anggaran	89	92,69	104,15	9.688.000	9.645.251	99,56
		Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	92	97,10	105,54	0	0	100,00
		Kinerja implementasi WBK satker	80	95,39	119,24	12.497.000	12.495.640	99,99
		Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	90%	100,0%	111,11	0	0	100,00
		Persentase realisasi anggaran	96%	82,10%	85,52	12.555.534.000	12.529.942.108	99,80
Total Capaian					844	13.719.667.000	13.691.959.022	99,80
Rata - Rata Capaian					105,54			

Tabel di atas menunjukkan indikator kinerja kegiatan persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan memiliki realisasi anggaran paling besar (Rp. 552.931.000) dan persentase capaian paling tinggi (99,96%) dibandingkan dengan indikator lainnya pada sasaran kegiatan meningkatnya pelayanan kekarantinaan di pintu masuk negara dan wilayah. Pada sasaran kegiatan meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada program pencegahan dan pengendalian penyakit, indikator nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran dan persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya tidak memiliki pagu anggaran sehingga persentase capaian 100%, hal ini dikarenakan kegiatan review WBK dilakukan secara daring dan peningkatan kompetensi ASN dilakukan melalui LMS.



2. Realisasi Anggaran per Rincian Output

Untuk perbandingan realisasi anggaran per Klasifikasi Rincian Output (KRO) dan Capaian KRO dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3. 19 Perbandingan Realisasi dan Anggaran per Rincian Output

KODE	URAIAN	Output		Capaian (%)	Anggaran (Rp)			Capaian (%)
		Target	Realisasi		Pagu Anggaran	Pagu Efektif	Realisasi	
Jumlah Seluruhnya		3026	3026	100,00	16.676.793.000	13.719.667.000	13.691.959.022	99,80
024.05.DO	Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	2961	2961	100,00	2.733.846.000	1.141.948.000	1.139.876.023	99,82
4249	Dukungan Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	2961	2961	100,00	2.733.846.000	1.141.948.000	1.139.876.023	99,82
4249.PEA	Koordinasi[Base Line]	6	6	100,00	132.042.000	39.221.000	39.213.000	99,98
4249.PEA.001	Koordinasi Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah (HS)	6	6	100,00	132.042.000	39.221.000	39.213.000	99,98
4249.PEF	Sosialisasi dan Diseminasi[Base Line]	450	450	100,00	124.605.000	4.597.000	4.587.000	99,78
4249.PEF.001	Sosialisasi dan Diseminasi (HS)	450	450	100,00	124.605.000	4.597.000	4.587.000	99,78
4249.QAA	Pelayanan Publik kepada masyarakat [Orang, Akta, Keping, Bidang] [00]	1860	1860	100,00	193.758.000	5.100.000	5.033.000	98,69
4249.QAA.012	Pelayanan kesehatan di pelabuhan/bandara/lintas batas (HS)	1860	1860	100,00	193.758.000	5.100.000	5.033.000	98,69
4249.QAH	Pelayanan Publik Lainnya	607	607	100,00	1.713.984.000	911.224.000	910.798.328	99,95
4249.QAH.016	Layanan pengendalian faktor risiko lingkungan (HS)	12	12	100,00	361.980.000	63.940.000	63.806.500	99,79
4249.QAH.017	layanan pemeriksaan orang, barang, alat angkut (HS)	12	12	100,00	611.438.000	117.918.000	117.873.280	99,96
4249.QAH.U02	Layanan pengendalian faktor risiko penyakit di bandar udara (HS)	83	83	100,00	73.040.000	73.040.000	73.040.000	100,00
4249.QAH.U04	Layanan pengendalian faktor risiko penyakit pada situasi khusus (HS)	248	248	100,00	396.800.000	385.600.000	385.570.000	99,99
4249.QAH.U07	Layanan pengendalian faktor risiko penyakit DBD (HS)	15	15	100,00	18.390.000	18.390.000	18.327.000	99,66
4249.QAH.U08	Layanan survei faktor risiko penyakit pes (HS)	27	27	100,00	79.137.000	79.137.000	79.115.048	99,97
4249.QAH.U09	Layanan pengendalian faktor risiko penyakit diare (HS)	14	14	100,00	6.748.000	6.748.000	6.747.000	99,99
4249.QAH.U10	Layanan pengendalian faktor risiko penyakit malaria (HS)	4	4	100,00	5.448.000	5.448.000	5.440.500	99,86
4249.QAH.U11	Layanan survei faktor risiko penyakit DBD (HS)	96	96	100,00	34.560.000	34.560.000	34.560.000	100,00
4249.QAH.U12	Layanan survei faktor risiko penyakit malaria (HS)	28	28	100,00	48.160.000	48.160.000	48.160.000	100,00
4249.QAH.U13	Layanan survei faktor risiko penyakit diare (HS)	48	48	100,00	25.440.000	25.440.000	25.435.000	99,98



4249.QAH.U14	Layanan survei faktor risiko penyakit HIV AIDS (HS)	7	7	100,00	9.198.000	9.198.000	9.193.000	99,95
4249.QAH.U15	Layanan survei faktor risiko penyakit TB (HS)	7	7	100,00	38.185.000	38.185.000	38.185.000	100,00
4249.QAH.U18	Layanan Kegawatdaruratan dan rujukan katagori II (HS)	6	6	100,00	5.460.000	5.460.000	5.346.000	97,91
4249.RAB	Sarana Bidang Kesehatan[Base Line]	4	4	100	334.806.000	181.806.000	180.244.695	99,14
4249.RAB.001	Pengadaan alat dan bahan kekarantinaan kesehatan di pintu masuk (HS)	4	4	100,00	334.806.000	181.806.000	180.244.695	99,14
4249.TBC	Layanan Manajemen SDM Internal[Base Line]	34	34	100,00	234.651.000	-	-	0,00
4249.TBC.001	Pelatihan Kesehatan	34	34	100,00	234.651.000	-	-	
024.05.WA	Program Dukungan Manajemen	65	65	100,00	13.942.947.000	12.577.719.000	12.552.082.999	99,80
4815	Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	65	65	100,00	13.942.947.000	12.577.719.000	12.552.082.999	99,80
4815.EBA	Layanan Dukungan Manajemen Internal[Base Line]	27	27	100,00	13.592.164.000	12.568.031.000	12.542.437.748	99,80
4815.EBA.956	Layanan BMN	7	7	100,00	44.656.000	-	-	
4815.EBA.958	Layanan Hubungan Masyarakat dan Informasi	2	2	100,00	13.000.000	3.600.000	3.600.000	100,00
4815.EBA.962	Layanan Umum	6	6	100,00	41.040.000	8.897.000	8.895.640	99,98
4815.EBA.994	Layanan Perkantoran	12	12	100,00	13.493.468.000	12.555.534.000	12.529.942.108	99,80
4815.EBC	Layanan Manajemen SDM Internal[Base Line]	9	9	100,00	63.250.000		-	
4815.EBC.954	Layanan Manajemen SDM	3	3	100,00	17.550.000	-	-	
4815.EBC.996	Layanan Pendidikan dan Pelatihan	6	6	100,00	45.700.000	-	-	
4815.EBD	Layanan Manajemen Kinerja Internal[Base Line]	29	29	100,00	287.533.000	9.688.000	9.645.251	99,56
4815.EBD.952	Layanan Perencanaan dan Penganggaran	3	3	100,00	62.250.000	-	-	
4815.EBD.953	Layanan Pemantauan dan Evaluasi	15	15	100,00	109.100.000	9.688.000	9.645.251	99,56
4815.EBD.955	Layanan Manajemen Keuangan	7	7	100,00	64.890.000	-	-	
4815.EBD.961	Layanan Reformasi Kinerja	3	3	100,00	44.250.000	-	-	
4815.EBD.974	Layanan Penyelenggaraan Kearsipan	1	1	100,00	7.043.000	-	-	

Berdasarkan tabel di atas, anggaran terealisasi sebesar 99,80% dari pagu efektif dengan output kegiatan tercapai 100%. Dari 30 RO yang ada, 9 RO yang seluruh anggaran nya diblokir. Sedangkan realisasi anggaran paling tinggi pada RO ada 5 RO yaitu QAH.U02, QAH.U11, QAH.U12, QAH.U15, EBA.958 dengan



realisasi anggaran sebesar 100%. Jika dilihat secara total realisasi capaian output lebih tinggi dibandingkan dengan realisasi anggaran. Perbedaan besaran target setiap RO berpengaruh terhadap rendahnya realisasi capaian output secara keseluruhan.

C. EFISIENSI SUMBER DAYA

Berdasarkan PMK No.22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga, efisiensi dilakukan dengan membandingkan penjumlahan dari selisih antara perkalian pagu anggaran indikator dengan capaian indikator dan realisasi anggaran indikator dengan penjumlahan dari perkalian pagu anggaran indikator dengan capaian indikator. Rumus yang dipergunakan adalah sebagai berikut:

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

Keterangan :

E = Efisiensi

PAKi = Alokasi per Indikator

CKi = Persen Capaian Indikator

RAKi = Realisasi Anggaran per Indikator

Nilai efisiensi diperoleh dengan asumsi bahwa miniman efisiensi yang dicapai sebesar -20% dan nilai paling tinggi sebesar 20%. Oleh karena itu dilakukan transformasi skala efisiensi agar diperoleh skala nilai yang berkisar 0% sampai 100% dengan rumus sebagai berikut:

$$NE = 50\% + \left(\frac{E}{20} \times 50\right)$$

Keterangan :

NE = Nilai Efisiensi

E = Efisiensi



Jika efisiensi diperoleh lebih dari 20%, maka NE yang digunakan dalam perhitungan adalah nilai skala maksimal (100%) dan jika efisiensi yang diperoleh kurang dari -20%, maka NE yang digunakan adalah skala minimal 0%. Dari hasil perhitungan tersebut, diperoleh Nilai Efisiensi sebagai berikut:

Tabel 3. 20 Nilai Efisiensi per Indikator Kinerja Tahun 2025

No	Indikator	Pagu Anggaran (efektif) Keluaran (PAKi)	Realisasi Anggaran Keluaran (RAKi)	Capaian Keluaran (CKi)	Efisiensi	Nilai Efisiensi	Kategori
1.	Indeks deteksi faktor risiko di pelabuhan/ bandara/ PLBDN	544.964.000	543.145.023	1,09	0,08	71%	Efisien
2.	Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	553.166.000	552.931.000	1,00	0,00	50%	Efisien
3.	Indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara	43.818.000	39.213.000	1,10	0,19	97%	Efisien
4.	Nilai kinerja anggaran	9.688.000	9.645.251	1,04	0,04	61%	Efisien
5.	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	0	0	1,06	-	-	Efisien
6.	Kinerja implementasi WBK satker	12.497.000	12.495.640	1,19	0,16	90%	Efisien
7.	Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	0	0	1,11			Efisien
8.	Persentase realisasi anggaran	12.555.534.000	12.529.942.108	0,86	-0,17	8%	Efisien

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa seluruh indikator berjalan efesien karena memiliki nilai efesien dalam rentang -20 sampai dengan 20, meskipun 7 (tujuh) dari 8 (delapan) indikator memiliki nilai efisiensi $\geq 50\%$ keatas. Pada Indikator persentase realisasi anggaran hanya memiliki nilai efesiensi 8% ($< 50\%$) sangat rendah dan efesiensi bernilai negatif (-0,17) yang artinya penggunaan anggaran kurang efektif atau output yang dihasilkan tidak sebanding dengan besaran anggaran yang direalisasikan. Hal ini dikarenakan perhitungan capaian indikator persentase realisasi anggaran menggunakan pagu total sedangkan perhitungan efesiensi menggunakan pagu efektif, sehingga muncul ketidakselar

Tabel 3.21 Nilai Efisiensi SBK Tahun 2025

Uraian SBK	Indeks SBK	Realisasi	TVRO	RVRO	Indeks Realisasi Anggaran	Selisih	Tingkat Efisiensi Per RO (%)	Nilai Efisiensi Per RO (%)
Layanan Sosialisasi	400.000	4.587.000	450	450	10.193	389.807	97,45	20
Layanan pengendalian faktor risiko penyakit di bandar udara	880.000	73.040.000	83	83	880.000	0	0	0
Layanan pengendalian faktor risiko penyakit pada situasi khusus	1.600.000	385.570.000	248	248	1.554.717	45.283	2,83	2,83
Layanan pengendalian faktor risiko penyakit DBD	1.226.000	18.327.000	15	15	1.221.800	4.200	0,34	0,34
Layanan survei faktor risiko penyakit pes	2.931.000	79.115.048	27	27	2.930.186	814	0,03	0,03
Layanan pengendalian faktor risiko penyakit diare	482.000	6.747.000	14	14	481.928	72	0,01	0,01
Layanan pengendalian faktor risiko penyakit malaria	1.362.000	5.440.500	4	4	1.360.125	1.875	0,14	0,14
Layanan survei faktor risiko penyakit DBD (HS)	360.000	34.560.000	96	96	360.000	0	0	0
Layanan survei faktor risiko penyakit malaria (HS)	1.720.000	48.160.000	28	28	1.720.000	0	0	0
Layanan survei faktor risiko penyakit diare	530.000	25.435.000	48	48	529.895	105	0,02	0,02
Layanan survei faktor risiko penyakit HIV AIDS (HS)	1.314.000	9.193.000	7	7	1.313.285	715	0,05	0,05
Layanan survei faktor risiko penyakit TB (HS)	5.455.000	38.185.000	7	7	5.455.000	0	0	0
Layanan Kegawatdaruratan dan rujukan katagori II	910.000	5.346.000	6	6	891.000	19.000	2,09	2,09
Layanan Hubungan Masyarakat dan Informasi	458.000.000	3.600.000	2	2	1.800.000	456.200.000	99,61	20
Dokumen Pemantauan dan Evaluasi	240.000.000	9.645.251	15	15	643.016	239.356.984	99,73	20

Tabel di atas menunjukkan terdapat 4 dari 15 SBK yang memiliki nilai Efisiensi per RO sebesar 0%, hal ini dikarenakan tidak ada selisih antara Indeks SBK dengan Indeks Realisasi Anggaran. Berdasarkan tabel di atas Nilai Efisiensi (NE) Satker dihitung berdasarkan rumus:

$$NE \text{ Satker} = (40\% \times \text{Penggunaan SBK}) + (60\% \times \text{Efisiensi Anggaran})$$

Hasil perhitungan menunjukkan Nilai Efisiensi (NE) Satker sebesar 53,10 poin, yang diperoleh dari variabel penggunaan Standar Biaya Kegiatan (SBK) sebesar 40 poin dan variabel efisiensi SBK sebesar 13,10 poin. Nilai ini menunjukkan bahwa seluruh RO telah menggunakan SBK, namun tinggk efisiensi anggaran antara RO masih bervariasi, dengan sebagian RO menunjukkan efisiensi optimal dan sebagian lainnya belum efisien.



BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Laporan Kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang merupakan perwujudan pertanggungjawaban kinerja kepada Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit selama Tahun 2025. Secara umum dapat disimpulkan bahwa capaian kinerja anggaran dan kegiatan dapat terlaksana dengan baik. Untuk mendukung pencapaian kinerja, telah dilakukan penyesuaian program, kegiatan dan indikator kinerja kegiatan, sehingga target kinerja kegiatan rata-rata tercapai sebesar 105,54% dengan capaian realisasi anggaran sebesar 99,8% dari pagu efektif sebesar Rp. 13.719.667.000, atau 82,10% dari pagu total sebesar Rp. 16.676.793.000.

Tujuh dari delapan indikator kinerja Tahun 2025 telah tercapai dan melebihi target, dan satu indikator belum memenuhi target. Rincian capaian indikator kinerja kegiatan berdasarkan sasaran strategis sebagai berikut :

1. Kegiatan Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah, dengan capaian indikator kinerja kegiatan sebagai berikut :
 - a. Indeks deteksi faktor risiko penyakit di Bandara/ Pelabuhan/ PLBDN sebesar 0,99 atau 108,79% dari target yang ditetapkan.
 - b. Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan tercapai sebesar 100% atau 100% dari target yang ditetapkan.
 - c. Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk Negara tercapai sebesar 0,99 atau 110% dari target yang ditetapkan.
2. Kegiatan dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, dengan capaian indikator kinerja kegiatan sebagai berikut:
 - a. Nilai kinerja anggaran tercapai 92,69 atau 104,15% dari target yang ditetapkan.
 - b. Nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran tercapai sebesar 97,10 atau 105,54% dari target yang ditetapkan.



- c. Kinerja implementasi WBK satker tercapai sebesar 95,39 atau 119,24% dari target yang ditetapkan.
- d. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya tercapai 100% atau 111,11% dari target yang ditetapkan.
- e. Persentase realisasi anggaran tercapai 82,10% atau 85,52% dari target yang ditetapkan.

Pencapaian kinerja ini tentu tidak lepas dari komitmen semua SDM dalam pelaksanaan dan optimalisasi kegiatan untuk peningkatan capaian kinerja, monitoring dan evaluasi secara berkala atas hasil pelaksanaan kegiatan sebagai bahan perbaikan untuk setiap tahapan pelaksanaan kegiatan sehingga pelaksanaan kegiatan dan anggaran dapat berjalan optimal.

B. RENCANA TINDAK LANJUT

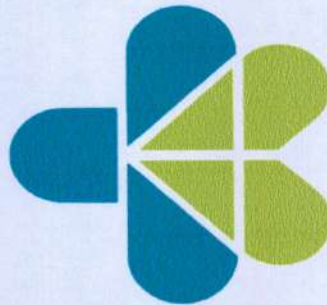
Untuk meningkatkan capaian program Rencana Strategis Kementerian Kesehatan dan Rencana Aksi Program Ditjen Penanggulangan Penyakit (P2) dan mencapai target kinerja Tahun 2025 Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang melalui upaya-upaya yang meliputi:

1. Pengajuan maksimum pencairan (MP) PNBP Tahap ke-1 di awal tahun 2026
2. Pendampingan Unit Eselon I atau *sharing knowledge* dengan UPT lainnya dalam rangka mewujudkan WBK Nasional 2026
3. Melakukan pengembangan inovasi pelayanan publik di BKK Pangkalpinang

Demikian Laporan Kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang untuk menjadi kajian dan bahan telaahan serta bahan dalam upaya perencanaan, pengorganisasian, pengaturan dan pengawasan dalam menjalankan program-program di lingkungan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang di tahun yang akan datang.

LAMPIRAN

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DITJEN PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT
BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS II PANGKALPINANG



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agus Syah Fiqhi Haerullah, S.K.M., M.K.M.
Jabatan : Kepala Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang

selanjutnya disebut **pihak pertama**

Nama : dr. Yudhi Pramono, MARS
Jabatan : Plt. Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut **pihak kedua**

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Pihak Kedua

dr. Yudhi Pramono, MARS
NIP. 197603192006041001

Jakarta, Desember 2024

Pihak Pertama

Agus Syah Fiqhi Haerullah, S.K.M. , M.K.M.
NIP 197602292005011001

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS II PANGKALPINANG

No	Sasaran Strategis/Program/ Sasaran/Program/Kegiatan/Sasaran Kegiatan	Indikator Sasaran Strategis/ Indikator Kinerja Program/ Indikator Kinerja Kegiatan	Target IKK 2025
1	2	3	4
A	Sasaran Strategis (08)		
	Menguatnya surveilans yang adekuat	Presentase kabupaten/kota yang melakukan respon KLB/wabah (PE, pemeriksaan laboratorium, tata laksana kasus)	80 Persen
I	Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit		
	Meningkatnya kemampuan surveilans berbasis laboratorium	Persentase kabupaten/kota yang melakukan deteksi dan respon potensi KLB/wabah serta pengendalian faktor resiko kesehatan yang berpotensi KLB/wabah	40 Persen
1	Kegiatan : Dukungan Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah		
	Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	Indeks deteksi faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN	0.91 Indeks
		Persentase faktor risiko penyakit yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	100 Persen
		Indeks Pengendalian faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN	0.90 Indeks
B	Sasaran Strategis (17)		
	Meningkatnya tatakelola pemerintahan yang baik	Indeks capaian tata kelola Kemenkes yang baik	90 Indeks
I	Program Dukungan Manajemen		
	Meningkatnya koordinasi pelaksanaan tugas, pembinaan dan pemberian dukungan manajemen Kementerian Kesehatan	Nilai Kinerja Anggaran Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	95 Nilai
		Nilai Reformasi Birokrasi	98 Nilai
		Persentase realisasi Anggaran Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	96 Persen

No	Sasaran Strategis/Program/ Sasaran/Program/Kegiatan/Sasaran Kegiatan	Indikator Sasaran Strategis/ Indikator Kinerja Program/ Indikator Kinerja Kegiatan	Target IKK 2025
1	2	3	4
1	Kegiatan : Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit		
	Meningkatnya Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Nilai Kinerja Anggaran	89 Nilai
		Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	92 Nilai
		Kinerja Implementasi WBK Satker	80 Nilai
		Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	90 Persen
		Persentase Realisasi Anggaran	96 Persen

No	Program	Kegiatan	Anggaran
1	Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Dukungan Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	2,733,846,000.00
2	Program Dukungan Manajemen	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	13,133,630,000.00
TOTAL			15,867,476,000.00

Pihak Kedua

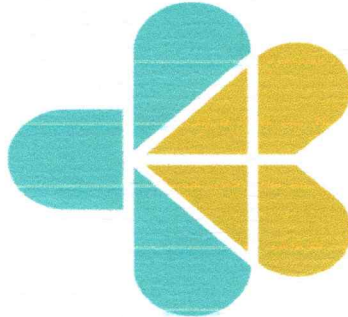
dr. Yudhi Pramono, MARS
NIP. 197603192006041001

Jakarta, Desember 2024

Pihak Pertama

Agus Syah Fiqhi Haerullah, S.K.M. , M.K.M.
NIP. 197602292005011001

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL PENANGGULANGAN PENYAKIT
BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS II PANGKALPINANG



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agus Syah Fiqhi Haerullah, S.K.M., M.K.M.
Jabatan : Kepala Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang

selanjutnya disebut **pihak pertama**

Nama : drg. Murti Utami, MPH
Jabatan : Direktur Jenderal Penanggulangan Penyakit

selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut **pihak kedua**

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Pihak Kedua

Jakarta, Desember 2025

Pihak Pertama

drg. Murti Utami, MPH
NIP 196605081992032003

Agus Syah Fiqhi Haerullah, S.K.M. , M.K.M.
NIP 197207081998031002

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS II PANGKALPINANG

No	Sasaran Strategis/Program/ Sasaran/Program/Kegiatan/Sasaran Kegiatan	Indikator Sasaran Strategis/ Indikator Kinerja Program/ Indikator Kinerja Kegiatan	Target IKK 2025
1	2	3	4
A	Sasaran Strategis (08)		
	Menguatnya surveilans yang adekuat	Presentase kabupaten/kota yang melakukan respon KLB/wabah (PE, pemeriksaan laboratorium, tata laksana kasus)	80 Persen
I	Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit		
	Meningkatnya kemampuan surveilans berbasis laboratorium	Persentase kabupaten/kota yang melakukan deteksi dan respon potensi KLB/wabah serta pengendalian faktor resiko kesehatan yang berpotensi KLB/wabah	40 Persen
1	Kegiatan : Dukungan Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah		
	Meningkatnya Pelayananan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	Indeks deteksi faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN	0.91 Indeks
		Persentase faktor risiko penyakit yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	100 Persen
		Indeks Pengendalian faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN	0.90 Indeks
B	Sasaran Strategis (17)		
	Meningkatnya tatakelola pemerintahan yang baik	Indeks capaian tata kelola Kemenkes yang baik	90 Indeks
I	Program Dukungan Manajemen		
	Meningkatnya koordinasi pelaksanaan tugas, pembinaan dan pemberian dukungan manajemen Kementerian Kesehatan	Nilai Kinerja Anggaran Direktorat Jenderal Penanggulangan Penyakit	95 Nilai
		Nilai Reformasi Birokrasi	98 Nilai
		Persentase realisasi Anggaran Direktorat Jenderal Penanggulangan Penyakit	96 Persen

No	Sasaran Strategis/Program/ Sasaran/Program/Kegiatan/Sasaran Kegiatan	Indikator Sasaran Strategis/ Indikator Kinerja Program/ Indikator Kinerja Kegiatan	Target IKK 2025
1	2	3	4
1	Kegiatan : Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit		
	Meningkatnya Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Nilai Kinerja Anggaran	89 Nilai
		Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	92 Nilai
		Kinerja Implementasi WBK Satker	80 Nilai
		Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	90 Persen
		Persentase Realisasi Anggaran	96 Persen

No	Program	Kegiatan	Anggaran
1	Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Dukungan Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	2,733,846,000.00
2	Program Dukungan Manajemen	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	13,942,947,000.00
TOTAL			16,676,793,000.00

Pihak Kedua

Jakarta, Desember 2025
Pihak Pertama

drg. Murti Utami, MPH
NIP 196605081992032003

Agus Syah Fiqhi Haerullah, S.K.M. , M.K.M.
NIP 197207081998031002

**Kertas Kerja Perhitungan Capaian Kinerja
Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang
Tahun 2025**

Indikator Persentase Realisasi Anggaran

No	Keterangan	Pagu Anggaran (Rp)	Pagu Efektif (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	% Realisasi Pagu Total	% Realisasi Pagu efektif
1	Januari	15.867.476.000	12.806.830.000	634.478.965	4,00	4,95
2	Februari	15.867.476.000	12.806.830.000	1.472.320.319	9,28	11,50
3	Maret	15.867.476.000	12.806.830.000	2.959.740.904	18,65	23,11
4	April	15.867.476.000	12.806.830.000	3.715.887.411	23,42	29,01
5	Mei	15.867.476.000	12.806.830.000	5.556.375.106	35,02	43,39
6	Juni	15.867.476.000	12.806.830.000	6.751.656.774	42,55	52,72
7	Juli	15.867.476.000	12.910.350.000	7.635.862.477	48,12	59,15
8	Agustus	15.867.476.000	12.910.350.000	8.681.817.111	54,71	67,25
9	September	15.867.476.000	12.910.350.000	9.625.035.112	60,66	74,55
10	Oktober	16.676.793.000	13.719.667.000	10.619.708.412	63,68	77,41
11	November	16.676.793.000	13.719.667.000	11.721.421.078	70,29	85,44
12	Desember	16.676.793.000	13.719.667.000	13.691.959.022	82,10	99,80

Mengetahui,
Kepala BKK Kelas II Pangkalpinang



Agus Syah Fiqhi Haerullah, S.K.M., M.K.M
NIP 197207081998031002

Indeks Deteksi Faktor Risiko di pintu masuk negara			
Baseline	Target 2025	capaian 2025	%
Jumlah Pemeriksaan Orang (rekap laporan harian, data poliklinik, ICV, pemeriksaan HIV/TB/Malaria) ==> dihitung kumulatif Jan-Desember	2.706.900	3.212.337	118,7%
Pengawasan kedatangan/ keberangkatan ABK/ Crew Pesawat	300.000	437.089	145,7%
Pengawasan kedatangan/ keberangkatan Penumpang	2.396.040	2.760.204	115,2%
Pemeriksaan Crew Pesawat	3.960	2.474	62,5%
Pengobatan Terbatas	240	217	90,4%
Pelayanan penerbitan SIPOS	240	214	89,2%
Pelayanan Vaksin	1.080	3.295	305,1%
Penerbitan ICV	1.100	2.437	221,5%
Pelayanan penerbitan Surat Keterangan Kesehatan	60	222	370,0%
Pelayanan penerbitan Surat Kelainan Terbang	1.043	2.000	191,8%
Skrlng PTM	250	613	245,2%
Skrlng penyakit Menular TB	350	438	125,1%
Skrlng penyakit Menular HIV/AIDS	350	440	125,7%
Pemeriksaan Malaria	100	156	156,0%
Layanan Ambulance	10	12	120,0%
Emergency Call	7	20	285,7%
Pemeriksaan Kesehatan Haji Embarkasi, Debarkasi, termasuk penjamah makanan, pemeriksaan WUS	2.070	2.506	121,1%
Jumlah Pemeriksaan Alat Angkut (COP, PHQC, Gendec)	13.853	16.282	117,5%
COP	350	447	127,7%
PHQC	13.500	15.832	117,3%
Gendec	3	3	100,0%
Jumlah Pemeriksaan Barang	163	264	162,0%
Jenazah	100	201	201,0%
OMKABA	63	63	100,0%
Jumlah Pemeriksaan Lingkungan (TPP, air, ISPAP, TTU, vektor)	1.695	2.434	143,6%
TPP	350	428	122,3%
Air	650	1.040	160,0%
ISPAB	250	320	128,0%
TTU	200	266	133,0%
Vektor	245	380	155,1%

Bobot 5 Mutlak
Bobot 4 Penting
Bobot 3 Perlu
Berdasarkan USG (Urgency, Seriousness, Growth)

No	Parameter	Bobot	Baseline	Coverage	Score	Maksimal	Cov Max	Score Max	Minimal	Score Min
1	2	3	4	5= (4/7)*100	6=3*5	7	8	9=3*8	10	11=3*10
1	Persentase orang yang diperiksa sesuai standar	5	118,7	118,7	593,50	100	120	600	0	
2	Persentase alat angkut yang diperiksa sesuai standar	5	117,5	117,5	587,50	100	120	600	0	
3	Persentase barang yang diperiksa sesuai standar	3	120	120,0	360,00	100	120	360	0	
4	Persentase lingkungan yang diperiksa sesuai standar	5	120	120,0	600,00	100	120	600	0	
TOTAL					2.141,00			2.160,00		0

Rumus index adalah nilai empiris dibagi (nilai score maksimal dikurang score minimal)

0,9912037

Target 0,91
realisasi 0,99
% kinerja 108,92%

Mengetahui,
Kepala BKK Kelas II Pangkalpinang



Agus Syah Fiqhi Haerullah, S.K.M., M.K.M
NIP 197207081998031002

Lampiran : Lembar Kerja Indikator II Tahun 2025

Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan

Pemeriksaan Orang	Jumlah FR ditemukan	Pengendalian FR						Total Pengendalian	% Pengendalian
		Diobati	Isolasi/Karantina	Rujuk	Laik Terbang	Tidak Laik/Tolak Berangkat	SIPPOS		
Suhu tinggi > 37,5	3	3	0	0	0	0	0	3	100
Covid 19	0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!
Sakit	2228	0	0	7	1949	47	225	2228	100
Saturasi <95	0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!
Hamil >32 minggu	2	0	0	0	0	2	0	2	100
Hb <8,5	0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!
Belum vaksin meningitis	0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!
ICV palsu/exp	0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!
HIV/TB/malaria positif	2	1	0	0	0	1	0	2	100
Penyakit menular yang menimbulkan wabah	0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!
Total	2235	4	0	7	1949	50	225	2235	100

Pemeriksaan Alat Angkut	Jumlah FR	Pengendalian FR							Total Pengendalian	% pengendalian FR
		Deratisasi/Fumigasi	Desinseksi	Desinfeksi	Dekontaminasi	Surat Bebas Karantina Kapal	Laporan desinseksi Pesawat	Sailing Permit		
Selesai Docking/Vektor	10	10	0	0	0	0	0	0	10	100
Penumpang/ABK Positif	2	0	0	1	1	0	0	0	2	0
Total	12	10	0	1	1	0	0	0	12	100

Pemeriksaan Barang	Jumlah FR	Pengendalian FR							Total Pengendalian	% Pengendalian FR
		Dekontaminasi	Desinfeksi	Tunda Berangkat	Tolak berangkat	Melengkapi Dokumen	Mengepak Kembali Jenazah	Pengawetan Kembali Jenazah		
Penyakit Menular	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Pemeriksaan Lingkungan	Jumlah FR ditemukan	Pengendalian				Total dikendalikan	% pengendalian FR
		Fogging	Rekomendasi penyehatan sesuai syarat kesehatan	Abatisasi dan PSN	Spraying		
TTU (suhu dan kelembaban, fisik dan kimia lingkungan)	105	0	105	0	0	105	100
TPM (fisik, e coli, MPN coliform, ALT untuk usap alat makan dan masak)	184	0	184	0	0	184	100
Air (e coli, MPN coliform, risiko pencemaran tinggi dan amat tinggi), yang tidak memenuhi syarat, indeks tinggi	16	0	16	0	0	16	100
Vektor dilingkungan buffer dan perimeter bandara/ pelabuhan	127	5	8	109	5	127	100
Total	432	5	313	109	5	432	100

Parameter Perhitungan Capaian Januari s.d Desember 2025

Pemeriksaan	Jumlah FR yang ditemukan	Jumlah FR dikendalikan	Persentase FR yang dikendalikan (4/3)*100
1	3	4	5
Pemeriksaan orang	2,235	2,235	100.00
Pemeriksaan alat angkut	12	12	100.00
Pemeriksaan barang	-	-	-
Pemeriksaan Lingkungan	432	432	100.00
Total	2,679	2,679	100.00

total lokus/dikendalikan sampai MS



Indeks Pengendalian di pintu masuk negara

Parameter	Target 2025	Capaian 2025	Cara perhitungan
Persentase sinyal SKD KLB dan Bencana yang direpson kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80%	100	100	Jumlah sinyal SKD yang direpson dengan kelengkapan 80% (Kordinasi, verifikasi rumors, PE, pelaporan, diseminasi) dibagi sinyal KLB/bencana yang diterima
Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks pinjal ≤ 1	95	100	Jumlah bandara/pelabuhan dengan Indeks pinjal ≤ 1 dibagi jumlah seluruh bandara/pelabuhan
Persentase bandara/pelabuhan tidak ditemukan larva anopheles (<1)	90	100	Jumlah bandara/pelabuhan tidak ditemukan larva anopheles (<1) dibagi jumlah seluruh bandara/pelabuhan
Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi kecoa <2	90	100	Jumlah bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi kecoa <2 dibagi jumlah seluruh bandara/pelabuhan
Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi lalat < 2	90	100	Jumlah bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi lalat < 2 dibagi jumlah seluruh bandara/pelabuhan
Persentase bandara/pelabuhan dengan HI perimeter = 0	90	100	Jumlah bandara/pelabuhan dengan HI perimeter = 0 dibagi jumlah seluruh bandara/pelabuhan
Persentase bandara/pelabuhan dengan HI buffer < 1	90	100	Jumlah bandara/pelabuhan dengan HI buffer < 1 dibagi jumlah seluruh bandara/ pelabuhan
Persentase lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan	90	100	Jumlah lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaandibagi jumlah seluruh lokus/ TTU
Persentase lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan	90	100	Jumlah lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan dibagi jumlah seluruh lokus/ TPM
Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis	80	98	Jumlah lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis dibagi jumlah seluruh lokus kualitas air bersih

Bobot 5 Mutlak

Bobot 4 Penting

Bobot 3 Perlu

Berdasarkan USG (Urgency, Seriousness, Growth)

NO	Parameter	Bobot	Baseline	Coverage	Score	Maksimal	Cov Max	Score Max	Minimal	Cov Min	Score Min
1	2	3	4	5= (4/7)*100	6=3*5	7	8	9=3*8	10	11	12=3*11
1	Persentase sinyal SKD KLB dan Bencana yang direpson kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80%	5	100	100	500,00	100	100	500			
2	Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks pinjal ≤ 1	4	100	100	400,00	100	100	400			-
3	Persentase bandara/pelabuhan tidak ditemukan larva anopheles (<1)	3	100	100	300,00	100	100	300			-
4	Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi kecoa <2	4	100	100	400,00	100	100	400			-
5	Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi lalat < 2	4	100	100	400,00	100	100	400			-
6	Persentase bandara/pelabuhan dengan HI perimeter = 0	5	100	100	500,00	100	100	500			
7	Persentase bandara/pelabuhan dengan HI buffer < 1	5	100	100	500,00	100	100	500			
8	Persentase lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan	4	100	100	400,00	100	100	400			
9	Persentase lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan	5	100	100	500,00	100	100	500			
10	Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis	5	98	98	490,00	100	100	500			
					4.390,00			4.400			0

Rumus index adalah nilai empiris dibagi (nilai score maksimal dikurang score minimal)

$$\frac{((6/(9+11))-0)}{0,998}$$

 Target 0,9
 Realisasi 0,998
 Capaian kinerja: 110,86%

 Mengetahui,
 Kepala BKK Kelas II Pangkalpinang

 Agus Syah Fiqhi Haerullah, S.K.M., M.K.M
 NIP 197207081998031002

**Kertas Kerja Perhitungan Capaian Kinerja
Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang
Tahun 2025**

Indikator Nilai Kinerja Anggaran

Tahun	Nilai Kinerja	Penyerapan Anggaran	Konsistensi	CRO	Efisiensi
2019	86,57				
2020	86,2				
2021	90	97,4%	85,08	97,64	1,78
2022	91,9	89,35	97,88	100	10,65
2023	87,65	95,72	96,16	100	4,28

Indikator Nilai Kinerja Anggaran

Tahun	Nilai Kinerja Anggaran	Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran	Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran	Progres Rincian Output	
2024	94,13	91,30	96,96	100,00%	Data Aplikasi Smart DJA per Des 2024
2025	92,69	88,28	97,10	100,00%	Data Aplikasi Smart DJA per 05 Jan 2026

[Download Excel](#)

Tampilkan 25 entri

Cari:

No. ↑↓	Kode Satuan Kerja ↑↓	Satuan Kerja ↑↓	NK Perencanaan Anggaran ↑↓	NK Pelaksanaan Anggaran ↑↓	Nilai Kinerja Anggaran ↑↓
1	024.05.415949	BALAI KEKARANTINAAAN KESEHATAN KELAS II PANGKAL PINANG	88,28	97,10	92,69

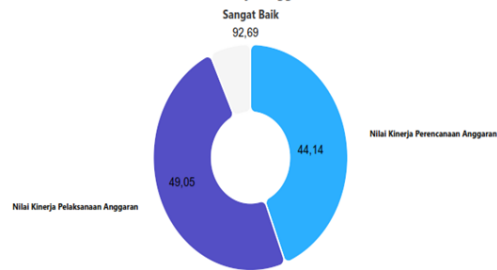
Menampilkan 1 sampai 1 dari 1 entri

Sebelumnya 1 Selanjutnya

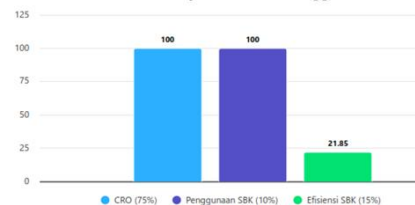
Copyright ©

06 15:58:39

Nilai Kinerja Anggaran

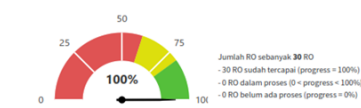


Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran



*Nilai Kinerja saat ini baru dihitung berdasarkan Aspek Efektivitas (Capaian RO) sambil menunggu p

Progress Rincian Output



100.00 adalah Rata-rata progress seluruh capaian RO di Satuan Kerja Balai Kekarantinaan Kesehatan kelas II pangkalpinang



Desember

Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran



Data Anomali

Kendisi ↑↓	Keterangan ↑↓	Jumlah RO ↑↓	Persentase ↑↓
Case 1	PCRO dilaporkan 0 meskipun telah ada realisasi anggaran	0	0%
Case 2	PCRO dilaporkan lebih rendah dari pada realisasi anggaran	0	0%
Case 3	PCRO 100% namun capaian fisik (RVRO) masih 0	0	0%
Case 4	PCRO 100% namun capaian fisik (RVRO) tidak mencapai target/volume DIPA	0	0%

Menampilkan 1 sampai 4 dari 4 entri

Sebelumnya 1 Selanjutnya

Mengetahui,
Kepala BKK Kelas II Pangkalpinang



Agus Syah Fiqhi Haerullah, S.K.M., M.K.M
NIP 197207081998031002

**Kertas Kerja Perhitungan Capaian Kinerja
Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang
Tahun 2025**

Indikator Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)

Tahun	IKPA	Revisi DIPA	Deviasi Halaman III	Penyerapan Anggaran	Belanja Kontraktual	Penyelesaian Tagihan	UP dan TUP	Dispensasi SPM	Capaian Output
2022	86,88	10	5,9	12,82	8,57	10	9,59	5	25
2023	92,42	10	6,87	17,34	9,15	10	9,06	5	25
2024	96,96	10	13,46	19,24	9,26	10	10	0	25
2025	97,10	10	13,62	20	10	9,71	9,77	1	25



KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KESEHATAN PELABUHAN KELAS III PANGKAL PINANG

INDIKATOR PELAKSANAAN ANGGARAN

Sampai Dengan : DESEMBER

No	Kode KPPN	Kode BA	Kode Satker	Uraian Satker	Keterangan	Kualitas Perencanaan Anggaran		Kualitas Pelaksanaan Anggaran				Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran	Nilai Total	Konversi Bobot	Dispensasi SPM (Pengurang)	Nilai Akhir (Nilai Total/Konversi Bobot)
						Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Penyerapan Anggaran	Belanja Kontraktual	Penyelesaian Tagihan	Pengelolaan UP dan TUP	Capaian Output				
1	015	024	415944	BALAI KEKARANTINAAAN KESEHATAN KELAS II PANGKAL PINANG	Nilai	100.00	90.80	100.00	100.00	97.06	97.71	100.00	98.10	100%	1.00	97.10
					Bobot	10	15	20	10	10	10	25				
					Nilai Akhir	10.00	13.62	20.00	10.00	9.71	9.77	25.00				
					Nilai Aspek	95.40				98.69		100.00				



Mengetahui,
Kepala BKK Kelas II Pangkalpinang

Agus Syah Fiqhi Haerullah, S.K.M., M.K.M
NIP 197207081998031002

**Kertas Kerja Perhitungan Capaian Kinerja
Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang
Tahun 2025**

Indikator Kinerja implementasi WBK satker

Tahun	Nilai WBK	Komponen Pengungkit	Komponen Hasil	Lain-Lain
2019				
2020				
2021	76,49	40,57	35,92	5
2022	84,54	45,79	38,75	0
2023	77,67	46,06	31,61	0
2024	84,08	49,44	34,64	-
2025	95,39	57,35	38,04	-

Hasil Review Kinerja Implementasi WBK Satker Tahun 2025

No	MATERI	NILAI MAKSIMAL	NILAI PEROLEHAN	%
I	KOMPONEN PENGUNGKIT	60	57,35	95,58
A.	Aspek Pemenuhan	30	28,10	93,66
1	Manajemen Perubahan	4	3,77	94,25
2	Penataan Tatalaksana	3,5	3,50	100
3	Penataan Sistem Manajemen SDM	5	4,59	91,8
4	Penguatan Akuntabilitas	5	5,00	100
5	Penguatan Pengawasan	7,5	6,25	83,33
6	Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	5	5,00	100
B	Aspek Reform	30	29,25	97,50
1	Manajemen Perubahan	4	4,00	100
2	Penataan Tatalaksana	3,5	3,50	100
3	Penataan Sistem Manajemen SDM	5	4,25	85
4	Penguatan Akuntabilitas	5	5	100
5	Penguatan Pengawasan	7,5	7,50	100
6	Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	5	5,00	100
II	KOMPONEN HASIL	40	38,04	95,10
1	Biroraksi yang Bersih dan Akuntabel	22,5	22,5	100
a	Nilai Survey Persepsi Korupsi (Survei Eksternal)	17,5	16,49	17,5
b.	Capaian Kinerja Lebih Baik dari pada Capaian Kinerja sebelumnya	5	5	100
2	Pelayanan Publik yang Prima	17,5	16,49	100
	Nilai Survey Persepsi Kualitas Pelayanan (Survey eksternal)	17,5	17,5	100
TOTAL NILAI		100	95,39	95,39



Mengetahui,
Kepala BKK Kelas II Pangkalpinang

**Agus Syah Fiqhi Haerullah, S.K.M., M.K.M NIP
197207081998031002**

Kertas Kerja Perhitungan Capaian Kinerja
Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang
Tahun 2025

Indikator Persentase ASN yang Ditingkatkan Kompetensinya

No	Nama	Jumlah JPL	Keterangan
1	AGUS SYAH FIQHI HAERULLAH, SKM, MK	89	Terpenuhi
2	JHONSON SIMARMATA, SKM	65	Terpenuhi
3	dr. MUHAMMAD LEO ARYBOWO	89,8	Terpenuhi
4	DARMAWAN, SKM	168,3	Terpenuhi
5	dr. ELFRIDA CIBRO	20	Terpenuhi
6	dr. RIZA JAYANTI	46,5	Terpenuhi
7	SUYATMI, SST	97,8	Terpenuhi
8	TONI, SKM, MH	211,8	Terpenuhi
9	dr. ANGGRI YANNY	189	Terpenuhi
10	dr. HERMANITA	68,8	Terpenuhi
11	JISMAN MANURUNG, SKM	58	Terpenuhi
12	SAPARUDIN, SKM	36	Terpenuhi
13	ARLAN, AMK	50	Terpenuhi
14	JAUHARI, SKM	350,7	Terpenuhi
15	RUCI, SKM	45	Terpenuhi
16	LILY ANGGRAENI, S.K.M.	150,6	Terpenuhi
17	ADE KURNIAWAN	39	Terpenuhi
18	OBET TANJUNG, A.MK	33,5	Terpenuhi
19	FIKRY PRATAMA, S.Kom, MPH	21	Terpenuhi
20	ARIBBY, SKM	23	Terpenuhi
21	ZUNNY FRANSISCA SINAGA, SKM	52,3	Terpenuhi
22	KIKI NURRIZKI ARDIANTI, SKM	91	Terpenuhi
23	EDISON RAMCES SIANTURI, SKM	37,3	Terpenuhi
24	PUTRI YANTI, SE	107,3	Terpenuhi
25	HENNY SURYANTI	322,8	Terpenuhi
26	RAHAYU, SKM	213,9	Terpenuhi
27	MARTINO, SKM	91	Terpenuhi
28	RUDINI, SKM	102	Terpenuhi
29	FITRIANA DWI FIDIAWATI, SKM	110,3	Terpenuhi
30	MARINA ULFAH, S.Ak.	92,3	Terpenuhi
31	MARLIA PISKA, SKM	104,1	Terpenuhi
32	MUZAKKIR	23	Terpenuhi
33	EMIL HARTADIANSYAH, SKM	28,8	Terpenuhi
34	ONO NURDIONO, SKM	31,3	Terpenuhi
35	BENEDICTA JUNIYANTI SIJABAT, SKM	166,5	Terpenuhi
36	FITRA, S.A.P	52	Terpenuhi
37	SUBIANTO, A.Md.Kep.	34,7	Terpenuhi
38	PIPI GUNARTI, S.Kep	138,3	Terpenuhi
39	ALFIA NURFITRIANA, Amd.KI	41,5	Terpenuhi
40	BERITRIA, AM.KL	90,1	Terpenuhi
41	AFRIDA NUR FAUZIA, AMKL	185,7	Terpenuhi
42	TIA KATIANI, AMK	72	Terpenuhi
43	ARIEF KRISTANTO	45	Terpenuhi
44	LILI WAHYUNI	34	Terpenuhi
45	MELAN SAPUTRA	153,5	Terpenuhi
46	SATRIAN ADRIADI	53,5	Terpenuhi
47	PUSPITA RINI PAKPAHAN	25,5	Terpenuhi
48	JEPRI PRANATA, A.Md.KL	112	Terpenuhi
49	MUHAMMAD FIRDAUS, A.Md.KL	45	Terpenuhi
50	NURWAKHID YULIANTO, AMd.Kep	71	Terpenuhi
51	APRILLIANI KUMBUN	93,8	Terpenuhi
52	DEDI SARTOMI	73	Terpenuhi
53	DEVI ANDRIANI PURNAMASARI	153	Terpenuhi

54	INNES KURNIA	78,9	Terpenuhi
55	IQBAL NUR PRATAMA	57	Terpenuhi
56	MUHAMMAD MASRUL	89,5	Terpenuhi
57	RAINI	126,4	Terpenuhi
58	SYIFA WIDIASTUTI	104,5	Terpenuhi
59	AGUSTINI	22	Terpenuhi
60	SJAHRIL	51	Terpenuhi
61	RANDO ERLANGGA	143	Terpenuhi
62	ZARDANI	397,8	Terpenuhi
63	dr. CHRISTINE MERLINDA TIMOTIUS	331,6	Terpenuhi
64	dr. KHARISTYARTA PURWANDHIKA	116,8	Terpenuhi
65	ROSYADI	37	Terpenuhi
66	ELLIS SURYANI SIHOMBING	282	Terpenuhi
67	ZARA OKTAVIA	20	Terpenuhi
68	CHARISMA CHOLIFATUNNISYA, A.Md.Kes	102,2	Terpenuhi
69	GUSTI DINDA PERMATA, S.Kom	40	Terpenuhi
70	ANGGUN AYU LESTARI, A.Md.Kep	83,3	Terpenuhi
71	YUDISTIRA ADITYA PUTRA, A.Md.Kep	69	Terpenuhi
72	MENDRI, A.Md.Kep	55	Terpenuhi
73	SERGIOFALY, A.Md.Kep	157	Terpenuhi
74	SEPTIYANI ARISKA SARI, A.Md	84	Terpenuhi
75	ANDRI NURFAJRI, A.Md	43	Terpenuhi
76	QUROTUL A'YUN	115	Terpenuhi
77	TONI	37	Terpenuhi
78	BASTOMI	32	Terpenuhi
79	RIO SYAHPUTRA	58	Terpenuhi
80	FAHMI	41	Terpenuhi
81	FAQIH BAGUS SADEWA	39	Terpenuhi
82	MARDINATA	41	Terpenuhi
83	JUNIKO HASIBUAN	23	Terpenuhi

Jumlah ASN yang Mengikuti Pelatihan	83
Jumlah Total ASN	83
Persentase Realisasi Kinerja	100%
Target Realisasi Kinerja	90%
Capaian Kinerja	111%

Mengetahui,
Kepala BKK Kelas II Pangkalpinang



Agus Syah Fiqhi Haerullah, S.K.M., M.K.M
NIP.197207081998031002

**KEPUTUSAN KEPALA BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS II PANGKALPINANG
NOMOR : HK.02.03/C.XI.4/1067/2025**

TENTANG

**TIM PENYUSUN LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA INTANSI PEMERINTAH
BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS II PANGKALPINANG**

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS II PANGKALPINANG

- Menimbang : a. Bahwa Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) adalah merupakan laporan kinerja yang berisi pertanggungjawaban kinerja suatu instansi dalam mencapai tujuan/sasaran strategis instansi, yang dalam penyusunannya memerlukan kecermatan dan ketelitian dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang;
- b. Bahwa dalam penyusunan LAKIP tersebut dapat menggambarkan secara akuntabel kinerja suatu instansi dan memenuhi standar penyusunan sebagaimana yang diamanatkan dalam peraturan perundang-undangan, maka perlu dibentuk Tim Penyusunan LAKIP;
- c. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana tersebut di atas, dipandang perlu menunjuk dan mengangkat Tim Penyusun LAKIP, yang terdiri dari ketua dan anggota.
- d. Bahwa nama-nama sebagaimana terlampir dalam surat keputusan ini dipandang cakap untuk ditunjuk sebagai Tim Penyusunan LAKIP Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang
- Mengingat : 1. Undang – undang Republik Indonesia Nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan (Lembaga Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 144, Tambahan Lembaga Negara Republik Indonesia Nomor 5063);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 Tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah;
3. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah SAKIP);
4. Permen PAN dan RB Nomor 53 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP);
5. Pemen PAN dan RB Nomor 12 Tahun 2015 Tentang Pedoman Implementasi atas Implementasi SAKIP;

6. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 10 tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Kekarantinaan Kesehatan;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS II PANGKALPINANG TENTANG TIM PENYUSUN LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAHAN PADA BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS II PANGKALPINANG TAHUN 2025
- Kesatu : Menunjuk yang namanya yang tercantum dalam lampiran keputusan ini sebagai Tim Penyusun Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah pada Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang ;
- Kedua : Tim Penyusun Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah mempunyai tugas :
1. Mengumpulkan data capaian kinerja;
2. Menganalisis data capaian kinerja;
3. Menyusun Laporan Kinerja;
4. Mengirimkan Laporan Kinerja sebelum batas waktu yang ditentukan.
- Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal yang ditetapkan dengan ketentuan apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Pangkalpinang
Pada Tanggal : 20 Juni 2025
KEPALA BALAI KEKARANTINAAN
KESEHATAN KELAS II
PANGKALPINANG



AGUS SYAH FIQHI HAERULLAH

Lampiran 1

Nomor : HK.02.03/C.XI.4/1067/2025

SUSUNAN TIM PENYUSUN LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI
PEMERINTAH PADA BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS II
PANGKALPINANG

1. Ketua : Jhonson Simarmata, SKM
2. Anggota : Fitriana Dwi Fidiawati, SKM
Muhammad Firdaus
Innes Kurnia
Syifa Widiastuti
Dedi Sartomi

Ditetapkan di : Pangkalpinang
Pada Tanggal : 20 Juni 2025
KEPALA BALAI KEKARANTINAAN
KESEHATAN KELAS II
PANGKALPINANG



AGUS SYAH FIQHI HAERULLAH

SURAT PERNYATAAN

NOMOR : PR.05.06/C.XI.4/155/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini :

nama : Agus Syah Fiqhi Haerullah, S.K.M., M.K.M

NIP : 197207081998031002

jabatan : Kepala Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang

Dengan ini menyatakan bahwa telah dilakukan reviu terhadap Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang Tahun 2025 sesuai dengan pedoman reviu atas Laporan Kinerja. Substansi informasi yang dimuat dalam Laporan Kinerja menjadi tanggung jawab Kepala Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang.

Reviu bertujuan untuk memberikan keyakinan atas Laporan Kinerja telah disajikan secara akurat, andal dan valid. Berdasarkan reviu kami, tidak terdapat kondisi atau hal-hal yang menimbulkan perbedaan dalam meyakini informasi yang disajikan di dalam Laporan Kinerja ini.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pangkalpinang, 23 Januari 2026

Kepala Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II
Pangkalpinang,



Agus Syah Fiqhi Haerullah, S.K.M., M.K.M

Kementerian Kesehatan tidak menerima suap dan/atau gratifikasi dalam bentuk apapun. Jika terdapat potensi suap atau gratifikasi silakan laporkan melalui HALO KEMENKES 1500567 dan <https://wbs.kemkes.go.id>. Untuk verifikasi keaslian tanda tangan elektronik, silakan unggah dokumen pada laman <https://tte.komdigi.go.id/verifyPDF>